

**PELANGGARAN PRINSIP KERJASAMA DALAM NASKAH DRAMA  
*VILLA LUCO* KARYA JEAN-MARIE BESSET**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**



Oleh

Ayu Laksmi Purnaningrum

NIM 10204241040

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.

NIP : 19630924 199001 2 001

sebagai pembimbing menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa :

Nama : Ayu Laksmi Purnaningrum

NIM : 10204241040

Judul TA : Pelanggaran Maksim Kerjasama Dalam Naskah Drama *Villa Luco*  
Karya Jean-Marie Besset.

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Oktober 2015

Pembimbing,




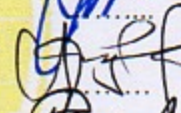
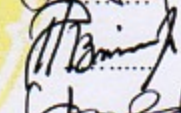
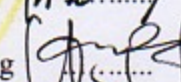
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum

NIP. 19630924 199001 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Pelanggaran Prinsip Kerjasama Dalam Naskah Drama *Villa Luco* Karya Jean-Marie Besset ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Rohali, M.Hum.	Ketua Penguji		19-11-15
Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum.	Sekretaris Penguji		23-11-15
Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.	Penguji Utama		18-11-15
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.	Penguji Pendamping		23-11-15

Yogyakarta, November 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A

NIP. 19610524 199001 2 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ayu Laksmi Purnaningrum

NIM : 10204241040

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, September 2015

Penulis,



Ayu Laksmi P

## **MOTTO**

**WHEN YOU FEEL LIKE QUITTING**

**THINK ABOUT WHY YOU STARTED.**

- Anonymous

No matter where you go, it could all be simple.

You just have to believe in impossible things

and impossible things will begin to happen.

- R.M. DRAKE

## **PERSEMBAHAN**

Kepada bapak yang telah mendahului

Kepada ibu yang tak lelah bekerja

Kepada kakak-kakak tersayang yang selalu berusaha keras

Berkat do'a kalian, aku berhasil.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat kasih sayang, rahmat, hidayah, serta inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Zamzani selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY serta ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, Dra. Alice Armini, M.Hum, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada saya.

Rasa hormat dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada dosen pembimbing yaitu Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum, yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan serta dorongan yang tidak henti di sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh dosen dan staff di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY, sahabat dan teman-teman di jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, khususnya Sintadewi Ignasia Aprillianti dan Pramestia Ramadhani yang telah memberikan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Tidak lupa saya ucapkan terima kasih teramat besar kepada orang tua, dan keluarga yang selama ini telah mendoakan, mencurahkan segala kasih sayang, dukungan, dan materi yang tak terhingga sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Kritik dan saran senantiasa saya nantikan demi perbaikan di masa yang akan datang. Meskipun demikian, saya tetap mengharapkan agar penelitian ini tetap bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, September 2015

Penulis

Ayu Laksmi P

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
ABSTRAK .....	xii
EXTRAIT .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Batasan Istilah .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Pragmatik .....	9
B. Komponen Tutur .....	9
C. Tindak Tutur .....	14
D. Prinsip Kerja Sama .....	20
1. Maksim Kualitas .....	21
2. Maksim Kuantitas .....	22
3. Maksim Relevan.....	24
4. Maksim Cara .....	24
E. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama .....	27
1. Pelanggaran Maksim Kualitas .....	27
2. Pelanggaran Maksim Kuantitas .....	29
3. Pelanggaran Maksim Relevan .....	31

4. Pelanggaran Maksim Cara .....	32
F. Implikatur .....	34
1. Implikatur percakapan .....	34
2. Implikatur konvensional .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	39
B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	39
C. Metode dan Teknik Analisis Data .....	41
D. Uji Keabsahan Data .....	44
1. Validitas .....	46
2. Realibilitas .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Hasil .....	48
B. Pembahasan .....	51
1. Pelanggaran Maksim Kerja Sama .....	51
1.1 Pelanggaran Maksim Kualitas .....	52
1.2 Pelanggaran Maksim Kuantitas .....	55
1.3 Pelanggaran Maksim Relevan .....	57
1.4 Pelanggaran Maksim Cara .....	59
2. Implikatur dalam Pelanggaran Prinsip Kerja Sama .....	62
2.1 Mengalihkan atau Menghentikan Percakapan .....	62
2.2 Memperjelas informasi .....	64
2.3 Menyombongkan diri .....	66
2.4 Menanyakan sesuatu .....	68
2.5 Menyatakan sesuatu .....	70
2.6 Menyindir .....	71
2.7 Memuji .....	73
2.8 Mengeluh .....	74
2.9 Mengkritik .....	76
2.10 Melarang .....	78
2.11 Menyanggah .....	79
2.12 Menantang .....	81
2.13 Meyakinkan .....	83
2.14 Mendapatkan persetujuan .....	85
2.15 Terkejut .....	87
2.16 Tidak peduli .....	89
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	93
C. Implikasi ke dalam Pengajaran Bahasa Prancis .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Jumlah jenis pelanggaran prinsip kerjasama .....	106
Tabel 2 : Jumlah jenis implikatur pelanggaran prinsip kerjasama .....	107

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Resumé .....	96
Lampiran 2 : Tabel data pelanggaran prinsip kerjasama dalam naskah drama <i>VILLA LUCO</i> karya Jean-Marie Besset .....	106
Lampiran 3 : Tabel klasifikasi data pelanggaran prinsip kerjasama dalam naskah drama <i>VILLA LUCO</i> karya Jean-Marie Besset .....	108

**PELANGGARAN PRINSIP KERJASAMA DALAM NASKAH DRAMA  
VILLA LUCO KARYA JEAN-MARIE BESSET**

Oleh:  
Ayu Laksmi P  
NIM. 10204241040

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) jenis-jenis pelanggaran maksim kerjasama yang dilakukan oleh para tokoh dalam naskah drama *Villa Luco* karya Jean-Marie Besset; 2) implikatur pelanggaran prinsip kerjasama yang dilakukan oleh para tokoh dalam naskah drama *Villa Luco* karya Jean-Marie Besset. Subjek penelitian ini adalah tuturan-tuturan dalam naskah drama berjudul *Villa Luco* karya Jean-Marie Besset, sementara objek penelitian berupa bentuk pelanggaran maksim kerjasama serta implikaturnya yang dilakukan oleh para tokoh dalam naskah drama tersebut.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat dengan menggunakan tabel data. Analisis data menggunakan metode padan pada pragmatis dan metode padan referensial. Selanjutnya teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS). Validitas data didasarkan pada validitas proses dengan teknik ketekunan pengamatan, sementara reliabilitas didapat melalui reliabilitas *intrarater* dan *expert judgement*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) jenis-jenis pelanggaran prinsip kerjasama dalam naskah drama *Villa Luco* karya Jean-Marie Besset terdiri dari pelanggaran maksim relevan (26 tuturan), pelanggaran maksim kuantitas (24 tuturan), pelanggaran maksim cara (13 tuturan), serta pelanggaran maksim kualitas (4 tuturan). Pelanggaran maksim kerjasama terbanyak yang dilakukan para tokoh dalam naskah drama *Villa Luco* karya Jean-Marie Besset adalah pelanggaran maksim relevan. Pelanggaran tersebut merupakan cara yang digunakan para tokoh untuk mengalihkan percakapan pada topik baru; 2) terdapat 16 jenis implikatur pelanggaran prinsip kerjasama yaitu a) mengalihkan atau menghentikan percakapan, b) memperjelas informasi, c) menyombongkan diri, d) menanyakan sesuatu, e) menyatakan sesuatu, f) menyindir, g) memuji, h) mengeluh, i) mengkritik, j) melarang, k) menyanggah, l) menantang, m) meyakinkan, n) mendapatkan persetujuan, o) terkejut, dan p) tidak peduli. Implikatur yang paling banyak muncul ialah implikatur untuk memperjelas informasi. Implikatur tersebut banyak dicapai oleh peserta tutur karena adanya perbedaan jabatan antar tokoh, sebagai bentuk kesopanan dan rasa hormat terhadap tingkat jabatan yang berbeda.

# LES VIOLATIONS DE LA MAXIME DE COOPÉRATION DANS LA PIÈCE DU THÉÂTRE *VILLA LUCO* ÉCRIT PAR JEAN-MARIE BESSET

Par:  
Ayu Laksmi P  
NIM.10204241040

## EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire les types de la violation de la maxime de coopération faits par les personnages dans la pièce du théâtre *Villa Luco* écrit par Jean-Marie Besset et leurs implicatures. Le sujet de la recherche est les dialogues dans la pièce du théâtre intitulé *Villa Luco* écrit par Jean-Marie Besset, tandis que l'objet consiste des formes des violations de la maxime de coopération et leurs implicatures.

La collecte de données se fait en utilisant la méthode de la lecture attentive avec la technique SBLC (lire attentivement sans participation du chercheur dans le dialogue) et la technique de prendre des notes à l'aide d'un tableau de données. La méthode d'identification pragmatique et référentielle s'appliquent pour analyser des données. Ensuite, ces méthodes pratiquent de la technique PUP (segmentation d'élément défini) et la technique de comparer l'élément identique (HBS). La validité fonde sur la validité du processus avec la technique de l'observation de la persévérance, tandis que la fidélité est acquise par le procédé d'*expert-judgement* et d'*intrarater*.

Les résultats de la recherche montrent qu'il existe: 1) les violations de la maxime de la relation (26 énoncés), les déviations de la maxime de la quantité (24 énoncés), les violations de la maxime de la manière (13 énoncés), et les déviations de la maxime de la qualité (4 énoncés). La violation de la maxime de la relation domine plus que les autres violations de la maxime. Ce type de violation est la façon dont les personnages détournent la conversation à un nouveau sujet; 2) 16 types d'implicature de la violation de la maxime de coopération, qu'on analyse comme suivantes: a) le détournement ou la terminaison de la conversation, b) la clarification de l'information, c) l'orgueil, d) le questionnement, e) la déclaration, f) la plaisanterie, g) la louange, h) la plainte, i) le critique, j) l'interdiction, k) le refus, l) le défi, m) la persuasion, n) le demande de l'approbation, et o) l'indication de la surprise, et p) l'indifférence. L'implicature de la clarification de l'information est la plus nombreuse d'implicature dans les données. Cela se fait par les personnages en raison des différences de positions entre les personnages, tel que une forme de politesse et de respect.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Komunikasi terjalin apabila ada penutur dan mitra tutur, kemudian terjadi dialog dengan maksud tertentu yang menyertai. Sebuah komunikasi dapat berlangsung dengan baik apabila mitra tutur dapat memahami pesan yang disampaikan oleh penutur. Untuk memahami pesan antara penutur dan mitra tutur harus ada kerjasama yang baik. Kerjasama itu dilandaskan pada pengetahuan, referen, konteks, dan maksud yang sama antar penutur dan mitra tutur. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak penutur maupun mitra tutur melakukan pelanggaran terhadap prinsip kerjasama dalam petuturan. Pelanggaran yang dilakukan itu tidak semata-mata dilakukan untuk melanggar konvensi yang ada tetapi pelanggaran itu merupakan strategi untuk mencapai efek komunikasi tertentu. Pelanggaran prinsip kerjasama itu dapat kita temukan dalam berbagai tuturan yang terdapat dalam media lisan yaitu percakapan sehari-hari dan terdapat pula dalam media tulis yang berwujud teater, film, komik, dan sebagainya. Pelanggaran dalam tuturan memang sering terjadi, baik itu secara struktur kalimat atau pun terhadap prinsip kerjasama.

Selain percakapan lisan maupun media tertulis, pelanggaran kerjasama dapat kita temui dalam media lisan tertulis, contohnya adalah transkrip film dan naskah drama. Dalam sebuah naskah drama, penulis

naskah mencoba mengkomunikasikan maksud dan tujuannya dalam menulis sebuah naskah drama yang kemudian disampaikan dengan cara dipentaskan di depan para penonton. Bahkan dalam sebuah naskah drama, pengarang naskah membuat dialog antara penutur dan lawan tutur yang melanggar prinsip kerjasama, hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan proses komunikasi yang baik dengan maksud tertentu dari pelanggaran kerjasama tersebut.

Salah satu naskah drama diambil sebagai data dalam penelitian ini adalah naskah drama *Villa Luco* karya Jean-Marie Besset. Naskah drama ini termasuk dalam drama realis. Drama realis merupakan jenis drama yang merujuk pada kenyataan, baik dari latar sosial, ekonomi, budaya yang melatar belakangi penciptaan drama tersebut. Percakapan atau dialog yang ada dalam naskah drama *Villa Luco* secara tidak langsung merupakan jenis percakapan sehari-hari sesuai dengan konteks yang melingkupi percakapan tersebut. Dialog tersebut memberikan kesan realistik, yaitu bahasa yang digunakan oleh tokoh Pétain, De Gaulle, dan Gorka, membawa pembaca dalam masa perang yang sebenarnya saat membaca naskah drama tersebut. Penggunaan bahasa sehari-hari ini terkadang memberikan informasi yang tidak maksimal dalam penggunaannya, sehingga terjadi kesalahpahaman yang sangat berpengaruh pada prinsip kerjasama antara penutur dan mitra tutur. Contoh tuturan dalam naskah drama *Villa Luco* :

(1)

*Pétain : il y a les hommes comme vous et les hommes comme moi!  
Ceux qui prennent les décisions, et ceux qui font passer  
dans le téléphone! Les transmissions!*

*Gorka : vous voulez des fruits, monsieur?*

*Pétain : Ada lelaki seperti anda dan lelaki seperti saya!  
Mereka yang mengambil keputusan, dan mereka yang  
menyalurkannya lewat telepon! Penyalur informasi!*

*Gorka : Anda ingin buah, pak?*

Konteks : Pétain dan Gorka sedang berada dalam kamar Pétain membahas tugas Gorka saat ia berperang dulu. Jabatan Gorka lebih rendah dari Pétain begitu juga dengan tugas yang didapatkan tentu berbeda.

Respon Gorka tidak sesuai dengan tuturan yang disampaikan dan diharapkan oleh Pétain. Seharusnya Gorka merespon tuturan Pétain dengan menjawab ”*oui, monsieur*” atau “*je suis d'accord avec vous, monsieur*” untuk mendapatkan petuturan yang tidak melanggar prinsip kerjasama. Namun dalam pelanggaran ini terdapat maksud tertentu yang ingin ditimbulkan oleh Gorka (mitra tutur) kepada Pétain (penutur). Maksud yang ingin dicapai Gorka adalah untuk mengalihkan pembicaraan Pétain mengenai tugas Gorka saat masa perang yang dianggap rendah. Meskipun Gorka membela diri bahwa tugas yang diemban olehnya adalah misi penting dalam sebuah peperangan, Pétain tidak mengakui hal tersebut, karena menurut Pétain tugas penting dalam sebuah perang adalah maju di medan tempur melawan musuh secara langsung. Perbedaan pendapat ini menimbulkan pertentangan antara Gorka dan Pétain, sehingga

respon yang diberikan Gorka bermaksud mengalihkan pembicaraan ke topik lain.

(2)

*Pétain : ... vous conduisez?*

*Gorka : oui, monsieur.*

*Pétain : c'est en Angleterre que vous avez appris?*

*Gorka : dans la banlieu de Londres.*

*Pétain : ... Anda menyetir?*

*Gorka : Iya, pak.*

*Pétain : Apakah anda belajar menyetir di Inggris?*

*Gorka : Di pinggiran kota London.*

Konteks : Pétain sedang memarahi Gorka ketika datang tanpa mengenakan seragamnya. Pétain mengatakan bahwa Gorka tidak akan lama menjadi pelayannya ketika kemudian ia menanyakan apakah Gorka mampu menyetir mobil.

Pétain bertanya apakah Gorka belajar menyetir di Inggris, respon yang diberikan Gorka cukup dengan menjawab “*Oui, monsieur*”. Namun Gorka menjawab “*dans la banlieu de Londres*” yang kemudian menimbulkan informasi berlebihan dan tidak diperlukan oleh lawan tutur. Dari pelanggaran yang dilakukan Gorka terdapat maksud yang ingin dicapai oleh Gorka, yaitu pemberian informasi berlebih untuk memberikan detail dan juga sebagai bentuk kesopanan Gorka saat menjawab pertanyaan yang diberikan seorang pensiunan jenderal besar Prancis saat itu.

Setelah menelaah contoh pelanggaran kerjasama di halaman tiga dan empat, dapat disimpulkan bahwa tidak mudah untuk memahami maksud dan tujuan dari sebuah tuturan, karena dalam karya sastra terdiri dari berbagai ungkapan pikiran dan ide manusia. Melalui karya *Jean-Marie Besset*, peneliti mendeskripsikan dan mengaplikasikan kajian pelanggaran prinsip kerjasama dan maksud tertentu dalam dialog antar tokoh di dalam naskah drama. Ilmu yang tepat untuk membahas masalah ini adalah ilmu pragmatik. Ilmu pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu (Nadar : 2009, 2). Dalam ilmu pragmatik prinsip kerjasama disampaikan oleh Grice. Prinsip kerjasama ini terbagi atas empat submaksim yaitu maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi atau hubungan, dan maksim cara (Nadar, 2009:24-26). Selain prinsip kerjasama terdapat teori lain yang mendukung latar belakang masalah ini yaitu, maksud yang hendak dicapai dalam sebuah tuturan dan kaitannya dengan prinsip kerjasama. Teori ini dikenal dengan nama lain yaitu implikatur. Menurut Rahardi (2010 : 43) diantara penutur dan mitra tutur terdapat semacam kontrak percakapan tidak tertulis bahwa apa yang sedang dipertuturkan itu saling dimengerti.

#### B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. jenis-jenis pelanggaran prinsip kerjasama yang dilakukan oleh para tokoh dalam naskah drama *Villa Luco* karya Jean-Marie Besset.
2. faktor-faktor yang mempengaruhi pelanggaran prinsip kerjasama yang dilakukan oleh para tokoh dalam naskah drama *Villa Luco* karya Jean-Marie Besset.
3. implikatur dari pelanggaran prinsip kerjasama yang dilakukan oleh para tokoh dalam naskah drama *Villa Luco* karya Jean-Marie Besset.

#### C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dalam naskah drama *Villa Luco* agar penelitian yang dilakukan lebih fokus. Berikut ini merupakan batasan masalah yang diteliti :

1. jenis-jenis pelanggaran prinsip kerjasama yang dilakukan oleh para tokoh dalam naskah drama *Villa Luco* karya Jean-Marie Besset.
2. implikatur dari pelanggaran prinsip kerjasama yang dilakukan oleh para tokoh dalam naskah drama *Villa Luco* karya Jean-Marie Besset.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. bagaimanakah jenis-jenis pelanggaran prinsip kerjasama yang dilakukan oleh para tokoh dalam naskah drama *Villa Luco* karya Jean-Marie Besset?

2. bagaimanakah implikatur dari pelanggaran prinsip kerjasama yang dilakukan oleh para tokoh dalam naskah drama *Villa Luco* karya Jean-Marie Besset?

#### E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan jenis-jenis pelanggaran prinsip kerjasama yang dilakukan oleh para tokoh dalam naskah drama *Villa Luco* karya Jean-Marie Besset.
2. Mendeskripsikan implikatur dari pelanggaran prinsip kerjasama yang dilakukan oleh para tokoh dalam naskah drama *Villa Luco* karya Jean-Marie Besset.

#### F. Manfaat Penelitian

Manfaat secara praktis :

- a. menambah wawasan pembaca mengenai prinsip kerjasama dan pelanggarannya dalam naskah drama *Villa Luco* karya Jean-Marie Besset.
- b. Penelitian ini merupakan aplikasi teori linguistik sehingga dapat dijadikan sebagai referensi materi pembelajaran *l'expression orale* dan *compréhension orale*. Melalui penelitian ini, pembelajar maupun pengajar bahasa Prancis dapat mempelajari bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Prancis dan cara menghindari pelanggaran kerjasama serta memahami maksud dari sebuah tuturan.

## G. Batasan Istilah

Agar terdapat persamaan mengenai istilah dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut :

- Pelanggaran Maksim Cara : pelanggaran maksim cara mengharuskan peserta tutur untuk memberikan informasi yang tidak jelas, ambigu, kalimat yang berbelit-belit, dan tidak teratur. Pelanggaran maksim cara dapat kita analisis dengan menyatukan aturan pelanggaran maksim kuantitas dan pelanggaran maksim relevan, yaitu tuturan yang berlebihan ataupun kurang dan tidak sesuai dengan topik percakapan. Tuturan yang berbelit-belit dan ambigu merupakan bentuk pelanggaran maksim cara.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pragmatik**

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu dan erat sekali hubungannya dengan tindak tuturan. Pragmatik mengkaji hubungan antara bahasa dan konteks yang tersirat dalam struktur bahasa. Tarigan (1990: 34) mengungkapkan bahwa pragmatik adalah telaah umum mengenai bagaimana konteks mempengaruhi cara menafsirkan kalimat. Levinson (1983: 9) menyebutkan bahwa pragmatik merupakan studi mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatisasikan atau disandikan dalam struktur suatu bahasa.

Nadar mengungkapkan adanya beberapa definisi mengenai pragmatik, hampir semua bermuara pada pendapat bahwa pragmatik adalah studi yang mengkaji makna sesuai dengan konteks penggunaannya (2009: 3). Dalam penelitian pelanggaran kerjasama, sebuah bentuk percakapan selain menggunakan teori pragmatik, tidak lepas dari peran konteks.

#### **B. Komponen Tutur**

Konteks merupakan bagian penting dalam penelitian pragmatik karena faktor-faktor yang membentuk konteks seperti lingkungan fisik dan sosial peserta tutur, membantu mengartikan makna tuturan dalam sebuah percakapan. Konteks dapat disimpulkan sebagai segala latar belakang pengetahuan yang dimiliki

bersama oleh penutur dan mitra tutur serta yang menyertai dan mewadahi sebuah pertuturan. Pembahasan ini termasuk dalam teori komponen tutur.

Menurut Firth via Fatimah (2012: 60) bahwa konteks situasi perlu diteliti para linguist, karena studi bahasa dan kerja bahasa dalam konteks atau kajian bahasa, tidak dapat dilakukan tanpa mempertimbangkan konteks situasi. Konteks dibentuk oleh berbagai macam unsur, seperti situasi, pembicara, pendengar, waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, bentuk amanat, kode, dan lain sebagainya. Istilah konteks menurut Leech (1991: 13) adalah pemahaman dan latar belakang pengetahuan yang sama antara penutur dan mitra tutur sehingga mitra tutur dapat membuat interpretasi mengenai maksud dari penutur ketika percakapan terjadi. Menurut Mey (1994: 38) *the surroundings, in the widest sense, that enable the participants in the communication process to interact, and that make the linguistic expressions of their interaction intelligible*. Situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan peserta pertuturan untuk dapat berinteraksi, dan yang membuat tuturan mereka dapat dipahami.

Sama halnya dengan konteks, komponen tutur juga membahas siapa saja peserta tutur yang terlibat (baik penutur dan lawan tutur), tujuan tutur, tuturan sebagai kegiatan tindak tutur, dan tuturan sebagai produk tindak verbal (Nadar, 2009: 7). Dell Hymes (1989: 53-62) mengembangkan komponen S.P.E.A.K.I.N.G untuk mempermudah dalam menelaah komponen-komponen interaksi linguistik.

### 1. *S (Scene-Setting)*

*Setting* mengacu pada waktu dan tempat peristiwa tindak tutur terjadi. *Scene* merupakan adegan yang terjadi, bisa serius, meriah, lucu, dan lain-lain.

### 2. *P (Participants)*

*Participants* merupakan peserta tutur yang terlibat dalam percakapan, yaitu penutur dan mitra tutur atau pengirim pesan dan penerima pesan.

### 3. *E (Ends)*

*Ends* merupakan maksud, tujuan, sasaran, hasil dari peristiwa tindak tutur yang terjalin. Tujuan dari sebuah peristiwa dan tujuan peserta tutur, seperti memberi ucapan selamat, mengundang, komunikasi kerja atau perdagangan, menghibur, mengajar, menanyakan atau mencari jawaban, dan lain-lain.

### 4. *A (Act sequence)*

*Act sequence* merupakan bentuk dan urutan peristiwa. Secara umum *act sequence* berupa alur pesan seperti dari mana pesan itu berasal, struktur atau tata bahasanya, dan bagaimana isinya.

### 5. *K (Key)*

*Key* merupakan tanda yang menunjukkan nada, cara, dan jiwa dari peristiwa tindak tutur. Misalnya tindak tutur meniru gerak tubuh seorang nenek-nenek atau suara yang ditekan agar terdengar lebih berat dan memberi kesan serius.

## 6. *I (Instrumentalities)*

*Instrumentalities* merupakan bentuk dan gaya berbicara, baku atau tidak baku, tertulis atau terucap atau merupakan tanda seperti *semaphore* dalam pramuka.

## 7. *N (Norms)*

*Norms* merupakan norma atau aturan sosial masyarakat yang berlaku untuk mengatur percakapan, kapan, bagaimana, dan seberapa sering peserta tutur berbicara.

## 8. *G (Genre)*

*Genre* adalah jenis tindak tutur atau jenis peristiwa. Jenis ini bisa sama dengan peristiwa tutur, namun juga memerlukan analisa tersendiri. Seperti sebuah ceramah dari seorang ustad, jenis tindak tutur ceramah dapat dilihat sesuai dengan tujuan seperti untuk serius menceramahi atau untuk humor disela memberi pesan religi.

Berikut merupakan contoh percakapan antara Patrick dan *Directeur* di *café-théâtre du Marais*, yang menjadi acuan penggunaan komponen S.P.E.A.K.I.N.G. :

- (1) Le directeur : *Ah! Enfin! Vous êtes là!*  
 Patrick : *Je suis en retard?*  
 Le directeur : *Votre spectacle commence à onz heure et demie!*  
 Patrick : *Et quelle heure est-il?*  
 Le directeur : *Minuit moins vingt. Le public attend!*  
 Patrick : *On attend toujours les stars!*  
 Le directeur : *Oh, vous! Allez! En scène!*

(*Jacque Pécheur et al, 2002 : 36*)

- Le directeur : *Ah! Akhirnya! Kau datang juga!*  
 Patrick : *Saya terlambat?*  
 Le directeur : *Pertunjukanmu dimulai jam 11 lebih 30 menit!*

Patrick : Dan jam berapa sekarang?  
 Le directeur : Jam 12 kurang 20 menit. Semua orang menunggu!  
 Patrick : Mereka selalu menunggu para bintang pertunjukan!  
 Le directeur : Oh, kau! Cepat! Ke panggung!

**Setting** percakapan antara Patrick dan *directeur* pada contoh (1) yaitu di belakang panggung *café-théâtre du Marais* jam 11 malam lebih 40 menit. **Scene** dalam percakapan tersebut adalah adegan formal yang terjalin antara Patrick dan *directeur*, terlihat pada penggunaan 'vousvoyer'. **Participants** atau penutur dan mitra tutur dalam contoh (1) adalah Patrick dan *directeur*. **Ends** atau maksud, tujuan, sasaran, hasil dari peristiwa tindak tutur yang terjalin dari contoh (1) diatas adalah *directeur* menunggu Patrick yang datang terlambat ke pertunjukan.

**Act sequence** atau urutan peristiwa berupa pesan kelegaan dari *directeur*. Bahasa yang digunakan bersifat formal dan isinya merupakan kelegaan *directeur* atas kedatangan Patrick dipertunjukan meskipun terlambat. Setelah menunggu, Patrick akhirnya muncul dan bertanya apakah dia terlambat, *directeur* mengatakan bahwa ia terlambat 10 menit dan penonton telah menunggu. Kemudian Patrick dengan santai menjawab bahwa semua orang memang menunggu bintang utamanya, *directeur* kemudian menyuruh Patrick untuk segera masuk ke panggung.

**Key** menunjukkan nada, cara dan jiwa dari peristiwa tindak tutur. Pada contoh (1) *key* berupa cara *directeur* untuk menunjukkan rasa leganya saat Patrick datang dengan menggunakan intonasi tinggi dan kata *Ah! Enfin!*. Nada yang digunakan Patrick selalu santai karena ia merasa bahwa bintang pertunjukan memang harus ditunggu-tunggu kemunculannya. Sedangkan *directeur* merasa sedikit tertekan karena jadwal pertunjukan yang mundur 10 menit, sikap Patrick

yang santai membuatnya menggunakan nada tinggi, menunjukkan kekesalan sekaligus kelegaannya atas keterlambatan Patrick.

*Instrumentalities* dari contoh (1) adalah bahasa terucap dengan nada tinggi (*directeur*), nada santai (Patrick) dan bahasa yang baku. *Directeur* menggunakan “*vous*” ketika berbicara pada Patrick. *Norms* atau norma, aturan sosial masyarakat berupa tingkat otoritas, usia, jabatan, dan profesi yang dimiliki oleh *directeur* berbeda dengan Patrick yang merupakan seorang aktor. *Genre* dalam contoh (1) merupakan tuturan yang bersifat serius, ditandai dengan kalimat bernada tinggi oleh *directeur* yaitu “*Oh, vous! Allez! En scène!*” (Oh, kau! Cepat! Ke panggung!).

### C. Tindak Tutur

Dalam percakapan kita melakukan beberapa tindakan seperti melaporkan, mengkritik, memperingatkan, menjanjikan, mengusulkan, menyarankan, menyatakan, meminta dan lain sebagainya. Austin dalam Cummings (2007: 8) mengungkapkan gagasan bahwa bahasa dapat digunakan untuk melakukan tindakan melalui pembedaan antara ujaran konstatif dan tuturan performatif. Tuturan konstatif mendeskripsikan peristiwa-peristiwa dan keadaan yang terjadi. Tuturan performatif memiliki maksud untuk membuat tindakan, tidak hanya sekedar mendeskripsikan sebuah tuturan.

Searle via Nadar (2009: 14-15) mengembangkan hipotesa terhadap pemikiran Austin, bahwa semua tuturan bahkan unsur terkecil sebuah tuturan seperti menyatakan, membuat pernyataan, memberi perintah, menjelaskan, minta maaf, berterima kasih, dan lain-lain, mengandung arti tindakan dan bukan hanya

tuturan yang mempunyai kata kerja performatif. Selain mengembangkan hipotesa tersebut, Searle membagi tindak tutur menjadi tiga kategori, yaitu :

1. Tindak lokusioner atau *utterance act* : merupakan tindak tutur yang semata-mata menyatakan sesuatu.
2. Tindak ilokusioner atau *illocutionary act* : merupakan tindak tutur untuk melakukan sesuatu, tujuan apa yang ingin dicapai oleh penutur saat melakukan petuturan. Tindak tutur ilokusioner dapat berupa tindakan berjanji, minta maaf, mengancam, memerintah, meminta, dan lain sebagainya.
3. Tindak perlokusioner atau *perlocutionary act* : adalah tindak tutur yang digunakan untuk mempengaruhi lawan tutur.

Tindak ilokusioner merupakan tindak terpenting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur. Berikut adalah lima bagian terpenting tindak ilokusioner menurut Searle via **Dardjowidjojo** (2012: 95-96) :

- a. Tindak representatif : merupakan pernyataan (*assertions*) tentang suatu keadaan. Contoh :

(2) *Abu Hamzah punya empat istri.*

**(Dardjowidjojo, 2012: 95)**

Kalimat (2) menyatakan suatu proposisi yang benar. Abu Hamzah memang memiliki 4 orang istri. Contoh lain dalam bahasa Prancis :

(3) *Zoga a trois voitures.*  
 “Zoga memiliki tiga mobil.”

Kalimat (3) digunakan untuk mempresentasikan atau menyatakan sebuah keadaan bahwa Zoga memiliki tiga mobil.

- b. Tindak direktif : penutur melakukan tuturan dengan tujuan agar mitra tutur melakukan sesuatu. Dapat berupa pertanyaan, permintaan halus, suruhan, atau tuturan langsung dan kasar. Contoh dalam bahasa Indonesia dan bahasa Prancis tindak direktif berupa pertanyaan:

(4) *Apa kamu harus merokok di sini?*

**(Dardjowidjojo, 2012: 95)**

Kalimat (4) menjelaskan tindakan direktif berupa pertanyaan yang secara tidak langsung meminta lawan tutur untuk melakukan tindakan yaitu mematikan rokok atau pindah tempat merokok.

(5) *Est-ce que tu peux m'ammener au Marseille?*  
 “Apa kamu bisa menemaniku ke Marseille?”

Kalimat (5) menjelaskan tindakan direktif berupa pertanyaan yang secara tidak langsung meminta lawan tutur *tu* untuk melakukan tindakan yaitu menemani *Je* pergi ke Marseille.

Contoh dalam bahasa Indonesia dan bahasa Prancis tindak direktif berupa permintaan halus:

(6) *Mbok kamu mampir kalau ke Jakarta.*

**(Dardjowidjojo, 2012: 95)**

Kalimat (6) menjelaskan tindakan direktif berupa permintaan halus yang meminta secara sopan kepada lawan tutur “kamu” untuk melakukan tindakan yaitu bersilaturahmi jika pergi ke Jakarta.

(7) *Prends moi ce livre, s'il te plaît.*  
“Tolong ambilkan aku buku itu.”

Kalimat (7) menjelaskan tindakan direktif berupa permintaan halus *moi* yang meminta secara sopan kepada lawan tutur untuk mengambilkan buku.

Contoh dalam bahasa Indonesia dan bahasa Prancis tindak direktif berupa suruhan:

(8) *Ayo dong, dimakan kuenya.* **(Dardjowidjojo, 2012: 95)**

Kalimat (8) menjelaskan tindakan direktif berupa suruhan kepada lawan tutur agar memakan kue.

(9) *Laves toi!*  
“Mandi kamu!”

Kalimat (8) menjelaskan tindakan direktif berupa suruhan kepada lawan tutur *toi* untuk mengambil tindakan yaitu mandi.

Contoh dalam bahasa Indonesia dan bahasa Prancis tindak direktif berupa tuturan langsung atau kasar:

(10) *Pergi kamu!*

**(Dardjowidjojo, 2012: 95)**

Kalimat (10) menjelaskan tindakan direktif berupa tuturan langsung atau kasar kepada “kamu” agar segera pergi.

(11) *Sortez!*  
“Keluar!”

Kalimat (11) menjelaskan tindakan direktif berupa tuturan langsung atau kasar kepada lawan tutur agar keluar.

- c. Tindak komisif : dapat dianggap sama dengan tindak direktif, hanya saja arahnya berbeda. Pada tuturan direktif, mitra tutur yang diharapkan melakukan sesuatu, sedangkan tindak komisif atau perintah dalam tuturan diarahkan kepada penutur sendiri. Kata-kata seperti berjanji, bersumpah, dan bertekad termasuk dalam kategori komisif. Contoh dalam bahasa Indonesia :

(12) *Saya berjanji akan mencintaimu lebih dari selamanya.*  
**(Dardjowidjojo, 2012: 95)**

Kalimat (12) menyatakan janji atau sumpah bahwa aku berjanji mencintai untuk selamanya. Contoh dalam bahasa Prancis :

(13) *Je promets que je viendrai à ta fête.*

Kalimat (13) menyatakan janji bahwa *je* akan datang ke pesta yang diadakan.

- a. Tindak ekspresif : merupakan tindak tutur saat penutur ingin menyatakan keadaan psikologis mengenai suatu hal, misalnya,

menyatakan rasa terima kasih, bela sungkawa, menyampaikan ucapan selamat, dan juga mengumpat. Contoh dalam bahasa Indonesia :

(14) *Mohon maaf, Bu Ari, pihak kepolisian tidak bisa membantu kasus anda.*

Kalimat (14) digunakan untuk menyatakan rasa menyesal karena pihak kepolisian tidak bisa membantu menyelesaikan masalah yang dialami bu Ari. Contoh dalam bahasa Prancis :

(15) *Merci Jean, j'apprécie ton aide.*  
 “Terimakasih Jean, saya menghargai bantuanmu.”

Kalimat (15) bertujuan untuk menyatakan rasa terima kasih atas bantuan yang diterima *Je* dari *Jean*.

- b. Tindak deklarası : menyatakan adanya suatu keadaan baru yang muncul oleh karena tuturan. Satu hal yang perlu dicatat dalam tindak tutur ini adalah dalam menyatakan tuturan, seseorang harus memiliki wewenang. Tanpa wewenang tersebut kalimat yang mengandung tindak deklarası tidak memiliki nilai. Syarat tersebut dikenal dengan istilah syarat kelayakan (*felicity condition*). Contoh :

(16) Dengan ini kami menjatuhkan hukuman penjara 15 tahun.  
**(Dardjowidjojo, 2012: 96)**

Kalimat (16) bernilai deklarası jika penutur adalah seorang hakim. Hukuman penjara 15 tahun yang diberikan juga berlaku karena nilai deklarası kalimat (16) berasal dari seorang hakim. Contoh dalam bahasa Prancis:

(17) *Jane, tu dois laver les vaisselles parce que t'as fait Louis cri.*

“Jane, kamu harus mencuci piring karena kamu telah membuat Louis menangis.”

Contoh (17) memiliki nilai deklarasi yang dapat memunculkan keadaan baru (hukuman), yaitu mencuci piring. Kalimat ini diucapkan oleh ibu untuk memberikan hukuman kepada anaknya karena telah membuat si adik menangis.

#### **D. Prinsip Kerjasama**

Penutur ingin mengungkapkan tuturan dalam berkomunikasi dengan maksud untuk menyampaikan pesan kepada mitra tutur dan diharapkan mitra tutur dapat memahami apa yang hendak disampaikan oleh penutur. Agar mitra tutur dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penutur maka dibutuhkan kerjasama diantara keduanya.

Wijana (1996: 46) berasumsi bahwa ada semacam prinsip kerjasama yang harus dilakukan penutur dan mitra tutur agar komunikasi berjalan lancar. Leech (1993: 120) mengungkapkan bahwa membutuhkan prinsip kerjasama untuk lebih mudah menjelaskan antara makna dan daya untuk memecahkan masalah yang timbul dalam semantik yang memahami pendekatan berdasarkan kebenaran. Prinsip Kerjasama Grice (Rahardi, 2010: 53-58) terbagi atas submaksim yaitu maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi atau hubungan, dan maksim cara.

### 1. Maksim Kualitas

Mengusahakan agar informasi yang diberikan oleh penutur adalah yang sebenar-benarnya, tidak mengatakan suatu informasi yang diyakini itu tidak benar atau informasi yang bukti kebenarannya kurang meyakinkan. Contoh :

(18) Dosen : *jangan menyontek, nilainya bisa E nanti!*  
(Rahardi, 2010: 55)

Konteks : tuturan (18) dituturkan oleh dosen kepada mahasiswanya di dalam ruang ujian pada saat ia melihat ada seorang mahasiswa yang sedang berusaha menyontek.

Pada tuturan (18) penutur A mengatakan hal yang sebenarnya, yaitu jika mahasiswa menyontek akan mendapat nilai E. Pernyataan A tidak memberikan keterangan palsu karena setiap mahasiswa yang ketahuan menyontek memang akan mendapatkan nilai E secara otomatis. Menyontek merupakan tindakan plagiat dan mendapat sanksi berupa nilai E di beberapa perguruan tinggi sehingga kalimat yang disampaikan oleh A memenuhi maksim kualitas karena menyampaikan informasi yang sebenarnya. Contoh dalam bahasa Prancis :

(19) Institutrice : *Il n'y a pas d'autre aide chez vous?*  
André : *Seulement Émile.*  
Institutrice : *Ton petit frère? Quel âge a-t-il?*  
André : *Rien que cinq ans.*

Institutrice : Tidak ada orang lain yang membantu dirumahmu?  
André : Hanya Émile.  
Institutrice : Adikmu? Berapa umurnya?  
André : Tidak lebih dari lima tahun.

(Gabrielle Roy, 1993: 98)

Konteks : André mengatakan pada *institutrice* bahwa ia akan berhenti sekolah karena ia harus merawat ibunya yang hamil tua dan mengurus pekerjaan rumah. André hanya tinggal bersama ibu dan adiknya Émile yang berusia lima tahun.

Ketika *Institutrice* menanyakan apakah tidak ada orang lain yang membantu, André memberikan fakta yang sebenarnya bahwa hanya ada adiknya Émile. Émile tidak dapat banyak membantu karena ia masih berumur lima tahun. Ibu André sedang hamil tua dan dokter mengatakan bahwa ia tidak boleh turun dari ranjang karena dapat beresiko keguguran. André hidup bersama adiknya Émile dan ibunya, ayahnya pergi sementara untuk mencari nafkah. André memikul tanggung jawab sebagai lelaki tertua dirumah untuk mengurus pekerjaan rumah tangga serta merawat ibunya. Akhirnya ia memutuskan untuk sepenuhnya merawat ibunya karena ia tidak dapat melimpahkan tugasnya kepada Émile dan memilih putus sekolah. Maka jawaban André dapat dikategorikan memenuhi maksim kualitas.

## 2. Maksim Kuantitas

Menghendaki peserta tutur agar memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan, tidak lebih dan tidak kurang. Contoh :

(20) A : *where are you going?*  
 “kamu mau pergi kemana?”

B : *i'm going to the bathroom.*  
 “aku ingin ke kamar mandi.”

(Jack C Richard, 1995: 4)

Konteks : B sedang berjalan menuju ke kamar mandi ketika A bertanya ke mana B akan pergi.

Pada contoh tuturan (20) di atas, B menjawab pertanyaan dari A bahwa B akan pergi ke kamar mandi. Jawaban B tidak ditambahkan informasi berlebihan dengan mengatakan akan buang air, karena pada realita umumnya seseorang pergi ke kamar mandi untuk buang air. Jawaban B singkat dan tidak berlebihan sehingga disimpulkan mematuhi maksim kuantitas. Selanjutnya merupakan contoh dalam bahasa Prancis :

(21) Anna : *Quel âge a ton Demetriooff? Demanda Anna.*

“Berapa umur Demetriooff mu itu? Tanya Amanda.”

*Je : Onze ans.*

“Sebelas tahun.”

**(Gabrielle Roy, 1993 : 56)**

Konteks : Anna adalah salah satu guru yang mengajar bersama dengan *Je* (guru muda) di sekolah khusus anak laki-laki. Ia bertanya berapa umur Demetriooff, imigran rusia, salah satu murid *Je*. *Je* menjawab *onze ans*, sebelas tahun.

Jawaban yang diberikan *Je* singkat, benar, dan tidak berlebihan, sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh Anna. Anna menanyakan umur Demetriooff dan jawaban yang diberikan *je* tidak ditambahkan dengan informasi selain pertanyaan dari Anna mengenai umur Demetriooff, yang kemudian dijawab *je* yaitu 11 tahun. Jawaban yang diberikan *je* merupakan contoh dari maksim kuantitas.

### 3. Maksim Relevansi atau Hubungan

Mengharuskan peserta tutur memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang dibicarakan. Contoh:

(22) Sang Hyang Tunggal : *Namun sebelum kau pergi,  
letakkanlah kata-kataku ini dalam  
hati!*

Semar : *Hamba bersedia, ya Dewa.*  
(Rahardi, 2010: 56)

Konteks : tuturan ini dituturkan oleh sang Hyang Tunggal kepada tokoh Semar dalam sebuah adegan pewayangan.

Jawaban Semar pada Sang Hyang Tunggal memenuhi maksim relevansi. Dikatakan demikian, karena tuturan yang disampaikan oleh Semar, yakni “*Hamba bersedia, ya Dewa*”, benar-benar merupakan tanggapan atas perintah Sang Hyang Tunggal sebelumnya, yakni “*Namun sebelum kau pergi, letakkanlah kata-kataku ini dalam hati*”. Selain contoh di atas, berikut contoh dalam bahasa Prancis :

(23) Anais : *Ça y est ! On a reçu la lettre de Doucet.*  
Antoine : *Qu’est-ce qu’il dit ?*  
Anais : *Il dit que notre projet l’intéresse...*

Anais : Akhirnya! Kita telah menerima surat dari Doucet.  
Antoine : Apa yang ia katakan?  
Anais : Ia berkata bahwa proyek kita menarik perhatiannya...  
(Jacque Pécheur et al, 2002: 126)

Konteks : Tuturan (23) terjadi di sebuah kantor, tempat Anais dan Antoine membuat proyek dan meminta perusahaan Doucet untuk bekerjasama.

Jawaban Anais dapat dikategorikan dalam maksim relevansi, karena jawaban yang diberikan Anais berhubungan dengan pertanyaan Antoine mengenai apa isi surat dari Doucet. Anais menjawab bahwa isi surat dari Doucet menyatakan bahwa proyek mereka menarik perhatiannya. Anais memberikan penjelasan tentang isi surat Doucet dan jawaban tersebut relevan dengan apa yang ditanyakan Antoine.

#### 4. Maksim Cara

Mengutamakan keringkasan, menghindari pernyataan yang panjang lebar, menghindari keambiguitasan. Contoh :

(24) A : Ayo, cepat buka jendelanya!  
B : Sebentar dulu, masih hujan.

Konteks : A ingin agar B membuka jendela kamar karena merasa kepanasan, namun diluar masih hujan.

Jawaban B memenuhi maksim cara karena jawaban yang disampaikan B tidak mengandung ambiguitas. Perintah A untuk membuka jendela dengan cara yang ringkas dan menghindari ambiguitas dijawab B bahwa diluar masih hujan. B tidak perlu menjelaskan bahwa ruangan yang mereka gunakan akan basah. B menggunakan cara penyampaian yang tidak berbelit-belit, cukup mengatakan jika diluar masih hujan untuk menolak perintah A membuka jendela. Berikut contoh dalam bahasa Prancis :

(25) Maria : *Vous vous appelez comment ?*  
Lisa : *Lisa Marie.*  
Maria : *Quelle est votre adresse ?*  
Lisa : *14, rue Saint-Catherine.*

Maria : Siapa nama anda?

Lisa : Lisa Marie.

Maria : Dimana alamat anda?

Lisa : Nomor 14, jalan Saint-Catherine.

Konteks : Tuturan ini terjadi di kantor, Lisa akan melamar pekerjaan dan dia sedang diwawancari Maria mengenai data dirinya.

Dari contoh (25) jawaban Lisa memenuhi maksim cara. Ketika Maria menanyakan nama, Lisa menjawab dengan menyebutkan namanya dan ketika Maria menanyakan alamat rumahnya, Lisa menjawab lokasi ia tinggal. Keringkasan dan jawaban Lisa yang jelas terhadap pertanyaan yang d

iajukan oleh Maria itu memenuhi maksim cara karena setiap jawaban yang diberikan Lisa runtut, tidak berlebihan, jelas, dan tidak ambigu pada setiap pertanyaan yang diajukan Maria.

Keempat maksim kerjasama yang diungkapkan oleh Grice mendapat kritik dari Levinson dan Leech, (Leech, 1993: 12-14) bahwa prinsip atau maksim kerjasama milik Grice berlaku secara berbeda dalam konteks penggunaan bahasa yang berbeda, prinsip atau maksim tersebut berlaku dalam tingkatan yang berbeda, tidak ada prinsip yang berlaku secara mutlak atau tidak berlaku sama sekali, kemudian prinsip atau maksim dapat berlawanan satu dengan yang lainnya, dan yang terakhir prinsip atau maksim dapat dilanggar tanpa meniadakan jenis tindakan yang dikendalikan.

Menurut Leech (1993: 120-124) dibutuhkan prinsip kerjasama untuk lebih mudah menjelaskan hubungan antara makna dan daya untuk memecahkan

masalah-masalah yang timbul dalam semantik yang memakai pendekatan berdasarkan kebenaran. Prinsip kerjasama tidak dapat menjelaskan tentang alasan manusia sering menggunakan cara yang tidak langsung untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin disampaikannya, selain itu prinsip kerjasama juga tidak dapat menjelaskan hubungan antara makna dan daya pada jenis-jenis kalimat yang bukan kalimat pernyataan atau deklaratif.

### **E. Pelanggaran Prinsip Kerjasama**

Di kehidupan sehari-hari dalam berkomunikasi atau bertutur banyak juga yang melakukan pelanggaran terhadap Prinsip Kerjasama Grice. Pelanggaran itu dapat dilakukan secara sengaja atau tidak. Pelanggaran Prinsip Kerjasama dilakukan tidak semata-mata untuk melanggar aturan yang berlaku tetapi ada maksud dibalik pelanggaran itu. Cummings (2007: 17-18) menyebutkan bahwa sebuah maksim dapat dilanggar dengan sengaja atau berbenturan dengan maksim lainnya dan dalam hal itu penutur berusaha mencapai efek komunikasi tertentu. Maksud dari pelanggaran itu dapat memiliki bermacam-macam tujuan seperti mengejek, mengaburkan informasi, memperjelas informasi, berlaku sopan, melucu, dan sebagainya.

#### 1. Pelanggaran maksim kualitas

Pelanggaran maksim kualitas ini biasanya dilakukan oleh peserta tutur dengan berbagai macam tujuan, contohnya untuk melucu, bercanda, dan mengejek. Selain itu juga untuk menutupi informasi yang tidak boleh diketahui oleh orang lain. Contoh :

(26) Dosen : silakan menyontek saja biar nanti saya mudah menilainya!

**(Rahardi, 2010: 55)**

Konteks : tuturan (26) dituturkan oleh dosen kepada mahasiswanya di dalam ruang ujian pada saat ia melihat ada seorang mahasiswa yang sedang menyontek.

Pada tuturan (26) dosen mengatakan hal yang janggal, yaitu mahasiswa diperbolehkan menyontek agar dosen dapat menilai dengan mudah. Tuturan dosen pada contoh (26) merupakan bentuk pelanggaran maksim kualitas karena nilai informasi dalam kalimat tersebut salah dan merupakan hal yang tidak benar jika seorang pendidik mempersilakan mahasiswanya menyontek saat ujian. Seharusnya dosen mengatakan “Jangan menyontek, jika menyontek akan saya berikan nilai E” untuk menghindari pelanggaran maksim kualitas. Contoh dalam bahasa Prancis :

(27) Je : ... *Dis moi, qui t'a enseigné à si bien chanter?*

Nil : *Ma mère.*

Je : *Tu connais beaucoup de chants ukrainiens.*

Nil : *Des centaines!*

Je : *Tant que ça?*

Nil : *Bien, en tout cas, pour sûr, dix.. douze.*

Je : ... Katakan padaku, siapa yang telah mengajarkanmu menyanyi dengan baik?

Nil : Ibuku.

Je : Kamu tahu banyak lagu-lagu dari Ukraina?

Nil : Ratusan!

Je : Sebanyak itu?

Nil : Hmm.. sebenarnya, lebih pastinya, 10.. 12 lagu.

**(Gabrielle Roy, 1993 : 41)**

Konteks : *Je* (pengajar) menanyakan siapakah yang mengajarkan Nil bernyanyi, Nil menjawab bahwa ibunya yang mengajarkannya

bernyanyi. *Je* mengetahui bahwa ibu Nil adalah imigran Ukraina dan hanya bisa sedikit berbahasa Prancis. *Je* kemudian menanyakan apakah Nil mengetahui lagu-lagu dari Ukraina.

Pada contoh (27) pertanyaan *Je* berupa “*Tant que ça?*” atau “sebanyak itu?” mengindikasikan keterkejutan *Je* pada jawaban Nil sebelumnya bahwa Nil tahu ratusan lagu Ukraina, kemudian Nil meralat jawabannya dan menjawab bahwa ia tahu 12 lagu saja. Jawaban “*Des centaines!*” atau “ratusan!” melanggar maksim kualitas karena memberikan info yang tidak benar, realitanya Nil hanya mengetahui 12 lagu bukan ratusan lagu Ukraina. Hal ini dibuktikan dengan informasi dari jawaban yang diberikan Nil sesudahnya “*Bien, en tout cas, pour sûr, dix.. douze.*” atau “Hmm.. sebenarnya, lebih pastinya, 10.. 12 lagu”. Jadi, Nil memang hanya mengetahui 12 lagu Ukraina bukan ratusan lagu Ukraina, maka jawaban Nil sebelumnya yaitu “*Des centaines!*” atau “ratusan!” melanggar maksim kualitas karena memberikan informasi yang salah.

## 2. Pelanggaran Maksim Kuantitas

Pelanggaran terhadap maksim kuantitas memiliki fungsi untuk mengaburkan informasi dengan memberikan informasi yang tidak dibutuhkan. Contoh :

(28) Pengagum : *Lihat itu Muhammad Ali yang mantan petinju kelas berat itu mau bertanding lagi!*

(Rahardi, 2010: 54)

Konteks : tuturan seorang pengagum Muhammad Ali kepada rekannya yang juga mengagumi petinju legendaris itu. Tuturan itu

dimunculkan pada waktu mereka bersama-sama melihat salah satu acara tinju di televisi.

Tuturan pengagum pada contoh (28) merupakan tuturan yang sangat informatif, penambahan informasi “*yang mantan petinju kelas berat itu*” menyebabkan tuturan menjadi berlebihan. Tuturan seperti ini melanggar maksim kuantitas karena informasi tambahan tersebut tidak dibutuhkan oleh mitra tutur. Seharusnya Pengagum cukup mengatakan “*Lihat itu, Muhammad Ali mau bertanding lagi!*”, penambahan informasi “*yang mantan petinju kelas berat itu*” dinilai tidak perlu, karena semua orang tahu bahwa Muhammad Ali adalah seorang petinju kelas berat terkenal. Contoh selanjutnya dalam bahasa Prancis :

(29) Julie : *Je dois l’embrassere aussi ?*  
 “Aku harus menciumnya juga ?”

Titeuf : *Beurk.. tu fais ce que tu veux mais tu te laves les dents apres!*

“*Beurk.. lakukan apapun yang kamu mau, tapi gosok gigimu setelah itu.*”

(Septiyaningsih, 2012: 22)

Konteks : Tuturan di atas terjadi siang hari di dekat lapangan basket. Titeuf menyuruh Julie untuk merayu Jerome.

Jawaban Titeuf melanggar maksim kuantitas karena ketika Julie bertanya apakah dia harus mencium Jerome juga, Titeuf menjawab berlebihan dengan mengatakan kalau boleh melakukan sesuai yang dia inginkan serta menambahkan sebuah nasihat kalau Julie harus menggosok gigi setelah itu. Seharusnya Titeuf cukup menjawab dengan menyatakan *Oui* atau *Non*.

### 3. Pelanggaran Maksim relevansi atau hubungan

Pelanggaran maksim relevansi atau hubungan terkadang terjadi untuk mencairkan suasana atau menjadikan lebih akrab. Selain itu, hal ini juga dilakukan untuk menimbulkan kesan lucu dan menciptakan implikatur percakapan yaitu makna tidak langsung dari apa yang diucapkan. Contoh :

(30) Direktur : *Bawa sini semua berkasnya biar saya tanda tangani dulu!*

Sekretaris : *Maaf bu, kasihan sekali nenek tua itu.*

**(Rahardi, 2010: 56)**

Konteks : terjadi saat Direktur dan Sekretaris berada di ruangan kantor. Pada saat yang bersamaan, ada seorang nenek tua yang sudah menunggu lama untuk bertemu Direktur.

Jawaban yang diberikan oleh sekretaris tidak berhubungan langsung dengan apa yang diperintahkan oleh direktur. Seharusnya sekretaris cukup mengatakan “*Baik, bu.*” pada realitanya sekretaris menjawab dengan informasi yang tidak dibutuhkan oleh direktur yaitu “*Maaf bu, kasihan sekali nenek tua itu*”. Maka jawaban sekretaris dikategorikan melanggar maksim relevansi. Contoh dalam bahasa Prancis:

(31) Manu : *Tu veux un mouchoir ?*

“Kamu mau sapu tangan?”

Titeuf : *Laisse-moi mourir!*

“Biarkan aku mati!”

**(Septiyaningsih, 2012: 23)**

Konteks : tuturan itu dituturkan dalam perjalanan pulang. Titeuf dan salah satu temannya berkelahi demi memperebutkan teman

perempuannya, Nadia. Akibat perkelahian itu, wajah Titeuf memar dan hidungnya mengeluarkan darah. Melihat hal itu Manu merasa kasihan dan menawarkan sapu tangannya untuk mengusap darah yang keluar dari hidung Titeuf.

Tuturan yang diucapkan oleh Titeuf itu merupakan pelanggaran maksim relevansi. Ketika Manu menawarkan sapu tangan kepada Titeuf untuk mengelap darah yang keluar dari hidungnya, Titeuf menjawab dengan menyuruh Manu untuk membiarkannya mati. Seharusnya Titeuf cukup menjawab dengan ucapan “*merci*” (terima kasih). Jawaban Titeuf yang tidak relevan dengan pertanyaan Manu itu merupakan pelanggaran maksim hubungan.

#### 4. Pelanggaran Maksim Cara

Pelanggaran maksim cara biasanya dilakukan dengan memberikan informasi yang tidak jelas, berbelit-belit, dan tidak lengkap. Hal ini dilakukan agar mitra tutur tidak mendapatkan informasi sesuai yang diinginkan. Tujuan dari pelanggaran maksim ini dapat bertujuan untuk bercanda, menutupi rasa malu, dan menciptakan implikatur percakapan.

Contoh :

(32) Anak : *Bu, besok saya akan pulang lagi ke kota.*

Ibu : *Itu sudah ibu siapkan di laci meja.*

**(Rahardi, 2010: 58)**

Konteks : dituturkan oleh seorang anak yang masih kuliah kepada ibunya pada saat ia meminta uang saku untuk biaya selama kuliah di kota.

Pada contoh (32) maksud si anak sebenarnya bukan hanya untuk memberitahu bahwa ia akan kembali ke kota, melainkan menanyakan apakah ibunya telah menyiapkan uang sakunya. Seharusnya si anak menggunakan cara penyampaian yang lebih rinci dan langsung kepada si ibu, misalnya “*Apakah ibu sudah menyiapkan uang saku untuk saya?*”. Kalimat si anak merupakan bentuk pelanggaran maksim cara karena meskipun dengan praanggapan yang sama antara anak dan ibu, cara penyampaian si anak kabur atau ambigu. Contoh lain dalam bahasa Prancis :

(33) La gendarme : *Vous soupçonnez quelqu’un? Un collègue jaloux, un étudiant mécontent?*

V de Maley : *Vous savez ici, il y a dix étudiants, mon assistant et moi. Je connais tout le monde.*

La gendarme : Anda mencurigai seseorang ? Rekan kerja yang iri, mahasiswa yang menjengkelkan?

V de Maley : Anda tahu disini ada 10 mahasiswa, asisten saya dan saya sendiri. Saya kenal semua orang.

**(Septiyaningsih, 2012: 24)**

Konteks : Tuturan ini diucapkan pada siang hari di proyek penggalian benda arkeologi. Ada sebuah benda arkeologi yang hilang dicuri. Seorang polisi atau *La gendarme* menginterogasi V de Maley, direktur proyek penggalian.

Jawaban V de Maley adalah bentuk pelanggaran prinsip kerjasama maksim cara. Ketika *La gendarme* bertanya kepadanya apakah dia mencurigai seseorang, dia menjawab pertanyaan dari *La gendarme* tersebut secara berbelit-belit dengan mengatakan bahwa dalam proyek itu ada 10 mahasiswa,

asisten, dan dia sendiri. V de Maley tidak langsung menjawab sesuai pertanyaan yang diajukan oleh *La gendarme* itu, seharusnya dia menjawab ada atau tidak seseorang yang dicurigai dengan mengatakan “*oui*” atau “*non*” dan disertai dengan nama orang yang ia curigai.

## **F. Implikatur**

Memahami apa yang dimaksudkan oleh seorang penutur, mitra tutur harus selalu melakukan interpretasi pada tuturan-tuturannya (Nadar, 2009: 60). Leech (1991: 30-31) menyatakan bahwa “*interpreting an utterance is ultimately a matter of guesswork, or (to use a more dignified term) hypothesis formation*”. Menginterpretasikan suatu tuturan merupakan kegiatan meduga, atau dengan istilah yang lebih jelas, pembentukan hipotesa. Grice membagi dua jenis implikatur, yaitu implikatur konvensional dan implikatur konversasional atau percakapan.

### 1. Implikatur percakapan

Menurut L.Mey (1994: 102) menganalisa implikatur percakapan dengan menggunakan aturan semantik yang ketat tidak akan membantu, namun prinsip pragmatik seperti maksim akan memudahkan dalam menganalisa implikatur dalam tuturan. Implikatur percakapan dapat terurai berdasarkan konteks tuturan, orang-orang yang terlibat dalam situasi percakapan, dan persamaan latar belakang. Semakin kita mengerti tentang konteks yang digunakan semakin mudah kita melakukan pendugaan atau hipotesa. Contoh :

(36) A : *When aunt Rose's birthday?*  
 “Kapan ulang tahun bibi Rose?”

B : *Its sometime in April.*  
 “Sekitar bulan April.”

(Jacob L. Mey, 1994: 101)

Jawaban atas pertanyaan pada contoh (36) relevan namun memiliki tingkat ambiguitas yang tinggi. Seharusnya B menjawab tanggal ulang tahun bibi Rose, namun karena tidak tahu kapan tanggal ulang tahun bibi Rose maka B menjawab jika ulang tahun bibi Rose sekitar bulan april. Dengan implikatur percakapan dapat diketahui bahwa maksud dari jawaban yang diberikan oleh B menunjukkan bahwa mitra tutur juga tidak mengetahui dengan pasti kapan ulang tahun bibi Rose. Contoh dalam bahasa Prancis :

(37) Patrick : *Ah, j'ai une nouvelle. Julie arrive dimanche.*  
 Charlotte : *On fête ça alors?*  
 Patrick : *Lundi soir, chez moi. Vous pouvez venir?*

Patrick : *Ah, aku punya kabar baru. Julie datang hari minggu.*

Charlotte : *Kita buat pesta, yuk?*

Patrick : *Senin malam, dirumahku. Kalian bisa datang?*

(Jacque Pécheur et al, 2002: 40)

Jawaban Patrick “*Lundi soir, chez moi*” atau “*Senin malam, dirumahku*” pada contoh (37) menimbulkan implikatur bahwa Patrick akan mengadakan pesta pada senin malam di rumahnya untuk merayakan kedatangan Julie. Jawaban Patrick tidak menjawab langsung pertanyaan Charlotte namun jawaban Patrick memberikan kesimpulan bahwa ia akan merayakan pesta di rumahnya senin malam dan ia mengundang teman-

temannya yang lain untuk datang dengan kalimat pertanyaan selanjutnya yaitu “*Vous pouvez venir?*” atau “*Kalian bisa datang?*”.

## 2. Implikatur konvensional

Implikatur konvensional merupakan implikasi pragmatik yang berhubungan langsung dengan makna kata. Menurut L. Mey (1994: 103-104) implikatur konvensional adalah inferensi yang tidak berhubungan dengan prinsip-prinsip pragmatik, seperti salah satunya maksim, tetapi terikat dengan penggunaan leksikal dalam sebuah tuturan. Contoh :

- (34) *Marry suggested black, but I choose white.*  
 “Marry menyarankan warna hitam, tetapi saya memilih warna putih.”

Konjungsi *but* merupakan contoh penggunaan konjungsi yang memunculkan implikatur bahwa *I* memiliki pandangan berbeda dengan Marry, yaitu *I* memilih warna putih bukan hitam seperti yang disarankan Marry. Implikasi yang ditimbulkan dalam contoh (34) adalah *I* memiliki kontradiksi dengan Marry dan memiliki pilihannya sendiri. Konjungsi *but* menjadi kunci dalam implikatur contoh (34). Contoh berbahasa Prancis :

- (35) *Je ne vais pas au Campus, parce que j'ai un rhume.*  
 “Aku tidak pergi ke kampus karena aku sedang demam.”

Maksud yang terkandung dalam contoh (35) dapat secara langsung diketahui oleh mitra tutur. Penggunaan *parce que* sebagai konjungsi menyatakan sebab atau *consequence* sehingga implikatur yang ada sama

persis dengan tuturan yang disampaikan, yaitu klausa kedua “*J’ai un rhume*”, menyebabkan klausa pertama “*Je ne vais pas au Campus*”.

Menurut Cummings (2007: 21-23) implikatur-implikatur yang bergantung pada konteks yakni implikatur percakapan, sangat memungkinkan dibatalkan oleh perubahan konteks melalui penambahan informasi. Beberapa implikatur hanya dapat diperoleh melalui proses penalaran terhadap konteks dan latar belakang yang sama (praanggapan) antara penutur dan mitra tutur. Menurut Wijana (2001: 219) kajian pragmatik harus memberikan kepastian konteks agar semakin sempit atau terbatas kemungkinan implikatur yang dapat ditimbulkan oleh sebuah tuturan. Berikut merupakan empat hal yang menjelaskan sebuah implikatur percakapan menurut Levinson (1989: 97-100) :

1. Memberikan penjelasan fungsional yang bermakna atas fakta-fakta kebahasaan yang tidak terjangkau oleh teori linguistik.
2. Memberikan penjelasan eksplisit tentang bagaimana “maksud” (dalam pemahaman umum) dibandingkan apa yang sebenarnya “dikatakan” (lebih dari apa yang diekspresikan secara kebahasaan oleh pemahaman konvensional dari ekspresi linguistik yang dituturkan).
3. Menyederhanakan deskripsi semantik dari perbedaan antarklausa. Perlu digaris bawahi bahwa penyederhanaan semantik bukan hanya tentang pengurangan pada masalah leksikon, namun diperlukan adopsi semantik yang dibangun pada prinsip-prinsip logis sederhana.

4. Implikatur atau setidaknya konsep yang terkait, secara sederhana sangat penting jika fakta-fakta dasar tentang kebahasaan dihitung dengan tepat. Ketika memahami apa yang dimaksud, kita akan menemukan diri kita merujuk pada mekanisme pragmatik yang memproduksi sebuah implikatur. Beberapa aturan sintaksis menjadi sensitif terhadap implikatur dan implikatur sendiri menempatkan batasan menarik terhadap sebuah kemungkinan leksikal dalam bahasa sehari-hari.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek Dan Objek Penelitian**

Sumber data penelitian ini adalah naskah drama *Villa Luco* karya Jean Marie-Besset. Subjek yang dikaji adalah semua tuturan yang berupa kata, frasa, dan kalimat yang ada dalam naskah drama *Villa Luco* karya Jean Marie-Besset. Objek penelitian berupa bentuk pelanggaran prinsip kerjasama di dalam naskah drama *Villa Luco* karya Jean Marie-Besset. Data yang diperoleh berupa tuturan yang mengandung bentuk pelanggaran prinsip kerjasama dalam naskah drama *Villa Luco* karya Jean Marie-Besset.

##### **B. Metode Dan Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan metode simak dalam mengumpulkan data. Metode simak adalah metode yang dilakukan oleh peneliti dengan menyadap penggunaan bahasa, menyadap pembicaraan (jika secara lisan) seseorang maupun beberapa orang sekaligus, dan atau menyadap penggunaan bahasa tulisan (Muhammad, 2011: 207). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak, yaitu peneliti membaca secara seksama dan berulang-ulang terhadap penggunaan bahasa dalam seluruh percakapan yang dilakukan oleh peserta tutur dalam naskah drama *Villa Luco* karya Jean Marie-Besset.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap). Dalam menggunakan teknik SBLC ini peneliti hanya menjadi seorang pengamat atau penyimak (Muhammad, 2011 : 208). Teknik SBLC sangat mungkin diterapkan jika sumber data penelitiannya berupa dokumen tertulis, dalam hal ini peneliti menggunakan naskah drama sebagai sumber data. Melalui teknik ini peneliti hanya menyimak secara teliti penggunaan bahasa dalam naskah drama *Villa Luco* karya Jean Marie-Beset.

Selanjutnya teknik yang digunakan adalah teknik catat. Peneliti mencatat setiap percakapan di dalam naskah drama *Villa Luco* yang mengalami pelanggaran prinsip kerjasama beserta implikatur yang ditimbulkan berdasarkan konteks percakapan. Setelah pendataan selesai dilakukan, kemudian data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan keempat pelanggaran prinsip kerjasama, yaitu pelanggaran maksim kualitas, pelanggaran maksim kuantitas, pelanggaran maksim relevan, dan pelanggaran maksim cara, serta menguraikan maksud atau implikatur dari pelanggaran kerjasama tersebut. Proses pembacaan, pencatatan, dan pengumpulan data secara teliti terus dilakukan hingga tahap analisis data. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh data yang benar-benar akurat. Contoh tabel klasifikasi data: (di halaman selanjutnya)

### C. Metode Dan Teknik Analisis Data

Metode padan pragmatis dan metode padan referensial digunakan untuk menguraikan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu menentukan jenis-jenis pelanggaran kerjasama dan menganalisis implikatur dari pelanggaran kerjasama naskah drama *Villa Luco* karya Jean Marie-Besset. Metode padan pragmatis alat penentunya berupa reaksi mitra wicara terhadap tuturan yang disampaikan oleh penutur (Muhammad, 2011: 238). Deskripsi pelanggaran prinsip kerjasama dalam naskah drama *Villa Luco*, diperoleh dengan menggunakan parameter menyimpang dan tidak menyimpang berdasarkan teori prinsip kerjasama yang mengacu pada pendapat Grice (via Rahardi, 2010: 53-58). Parameter pelanggaran kerjasama tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dikatakan menyimpang dari maksim kuantitas jika penutur tidak memberikan informasi yang memadai atau jika penutur memberikan informasi melebihi apa yang dibutuhkan mitra tutur.
2. Dikatakan menyimpang dari maksim kualitas jika penutur menyampaikan sesuatu yang tidak nyata, tidak sesuai fakta yang didukung dan didasarkan pada bukti-bukti yang jelas di dalam bertutur.
3. Dikatakan menyimpang dari maksim relevansi jika penutur menyampaikan sesuatu yang tidak relevan dengan topik yang dipertuturkan.

4. Dikatakan menyimpang dari maksim cara jika peserta tutur tidak berbicara secara langsung, berbicara tidak jelas, pembicaraannya kabur atau ambigu.

Selain metode padan pragmatis, peneliti juga menggunakan metode padan referensial untuk menguraikan jenis pelanggaran prinsip kerjasama. Metode referensial (*referential method*), menggunakan alat penentu berupa kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau *referent* bahasa (Sudaryanto, 1993: 13). Sesuatu yang ditunjuk oleh bahasa yang dimaksud berupa konteks percakapan. Konteks percakapan dijabarkan melalui teori SPEAKING yang kemudian dijadikan sebagai acuan pelanggaran prinsip kerjasama yang dilakukan oleh mitra tutur maupun penutur.

Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik PUP (Pilah Unsur Penentu). Teknik PUP merupakan teknik dasar yang mengandalkan kemampuan peneliti sendiri dalam memilah data dengan beberapa penentu tertentu (Muhammad, 2011: 239). Selain itu peneliti menggunakan teknik PUP dengan daya pilah pragmatis, jawaban mitra tutur dalam sebuah tuturan menjadi penentu. Dari reaksi mitra tutur dapat diketahui apakah penutur tersebut menuturkan informasi yang (a) tidak diyakini kebenarannya, (b) berlebihan atau kurang dari yang diinginkan oleh penutur, (c) tidak relevan, dan atau (d) panjang lebar serta ambigu. Daya pilah ini digunakan secara mental oleh peneliti dan bersifat intuitif. Untuk memperkaya dan memperdalam teknik PUP dengan daya pilah pragmatis

ini, pemahaman teoritis dan sumber-sumber referen yang beragam sangat diperlukan.

Teknik lanjutan dalam penelitian ini menggunakan teknik HBS (Hubung Banding Menyamakan). Dalam prakteknya penelitian yang sesungguhnya, hubungan padan itu berupa hubungan banding antar semua unsur penentu yang relevan dengan semua unsur data yang ditentukan (Sudaryanto, 1993: 27). Peneliti melakukan perbandingan antara konteks dengan data yang ditentukan yaitu jawaban mitra tutur dan situasi tutur. Selain itu juga digunakan teori komponen tutur yang diutarakan oleh Dell Hymes yaitu S.P.E.A.K.I.N.G, untuk menghadirkan konteks dari setiap tuturan yang ditentukan melakukan pelanggaran. Contoh analisis jenis-jenis pelanggaran prinsip kerjasama dalam naskah drama *Villa Luco* :

- (38) Pétain : *Et qu'est-ce que vous transmettez?*  
 Gorka : *Des renseignements, monsieur.*  
 Pétain : *Des moyens modernes! Hertzians! Ça vous plaît ce mot, hein? Et moderne, moderne aussi n'est-ce pas?*  
 Gorka : *C'était une mission importante, et ....*  
 Pétain : *Il y a les hommes comme vous et les hommes comme moi! Ceux qui prennent les décisions, et ceux qui les font passer dans téléphone! Les transmettons!*

Pétain : Dan apa yang kau kirimkan?

Gorka : Informasi-informasi, Tuan.

Pétain : Sarana modern! Radio! Kata itu membuat kau senang kan, hah? Dan modern, modern juga membuatmu senang, kan?

Gorka : Itu adalah misi penting, dan ....

Pétain : Ada orang-orang seperti kau dan orang-orang seperti saya! Mereka yang membuat keputusan-keputusan dan mereka yang mengirimkan informasi melalui telepon ! Para informan!

Melalui penggunaan metode padan pragmatis, pelanggaran maksim kerjasama data (38) ditentukan dari jawaban mitra tutur terhadap penutur atau topik pertuturan. Dapat disimpulkan bahwa jawaban Gorka “*C’était une mission importante, et ...*” merupakan bentuk pelanggaran maksim relevan karena Gorka cukup menjawab “*Oui, ça me plaît bien monsieur*” atau “*Non monsieur, pas du tout*” atas pertanyaan Pétain “*... Ça vous plaît ce mot, hein? Et moderne, moderne aussi n’est-ce pas?*”.

Paramater pelanggaran prinsip kerjasama maksim relevan menekankan jika mitra tutur menyampaikan sesuatu yang tidak relevan dengan topik yang dipertuturkan maka jawaban dari mitra tutur dianggap melanggar maksim kerjasama. Selain itu, penggunaan metode padan referensial bertujuan menguraikan konteks sebuah percakapan dengan menggunakan teori SPEAKING. Konteks percakapan menjadi referen peneliti untuk menguraikan maksud atau implikatur sebuah percakapan. Berdasarkan konteks data (38), implikatur yang terkandung dalam pelanggaran prinsip kerjasama maksim relevan adalah sebagai berikut :

**Setting** di pagi hari di kamar milik *du Maréchal Pétain*. **Scene** dalam percakapan tersebut adalah adegan formal yang terjalin antara Gorka dan Pétain, terlihat pada penggunaan ‘*vousvoyer*’. **Participants** atau penutur dan mitra tutur adalah Gorka dan Pétain. **Ends** atau maksud, tujuan, sasaran, hasil dari peristiwa tindak tutur adalah Pétain ingin menanyakan atau mencari informasi tentang *transmissions*. **Act sequence** atau urutan peristiwa dalam contoh (38) adalah pesan tersebut berasal dari

Pétain, ditujukan kepada Gorka. Bahasa yang digunakan menunjukkan bahwa percakapan yang berlangsung bersifat resmi dan kaku. Merupakan pertanyaan seputar masa perang dan tugas penyalur informasi. Pétain memotong pernyataan Gorka dengan pendapat bahwa tugas setiap prajurit memang berbeda, ada yang mengambil keputusan perang dan ada pula yang hanya bertugas menyalurkan informasi saat perang.

**Key** menunjukkan nada, cara dan jiwa dari peristiwa tindak tutur. **Key** dalam contoh (38) adalah cara Pétain menyampaikan pendapatnya tentang tugas seorang informan perang dengan nada tinggi, ia tidak setuju karena menurutnya perang adalah adu strategi dan adu kekuatan dalam medan perang. Sebelumnya saat menjawab pertanyaan Pétain, Gorka belum menyelesaikan kalimatnya dan dipotong oleh Pétain dengan ketidaksepatannya itu. **Instrumentalities** dari contoh (38) berupa struktur kalimat yang baku dan formal antarpartisipan. **Norms** atau norma, aturan sosial masyarakat dalam contoh (38) norma yang berlaku dalam budaya masyarakat yaitu menghormati orang yang lebih tua atau pun jabatan yang lebih tinggi. Ketika Gorka sedang menjawab pertanyaan Pétain, tiba-tiba Pétain memotong pembicaraannya dan menyatakan ketidaksetujuannya, Gorka tidak marah karena jawabannya dipotong dan membiarkan Pétain menyatakan pendapatnya. **Genre** dalam contoh (38) merupakan tuturan yang bersifat serius dari Gorka dan Pétain yang menggunakan *vousvoyer*, percakapan yang dilakukan kedua tokoh tersebut berupa dialog.

Dari konteks data (38) pelanggaran maksim relevan yang dilakukan oleh Gorka mengandung implikatur memperjelas informasi dan menyanggah pendapat Pétain. Jawaban Gorka “*C’était une mission importante, et ...*” merupakan jawaban untuk menyanggah pertanyaan Pétain yaitu “... *Ça vous plaît ce mot, hein? Et moderne, moderne aussi n’est-ce pas?*”. Gorka ingin membela dirinya yang dianggap remeh oleh Pétain. Gorka juga ingin memperjelas informasi bahwa misi seorang informan merupakan misi penting di medan perang selain melawan musuh secara langsung. Namun sebelum Gorka dapat menyelesaikan jawabannya, Pétain memotong dengan berkata bahwa tugas masing-masing prajurit memang berbeda.

#### **D. Uji Keabsahan Data**

##### 1. Validitas

Untuk mendapatkan data penelitian yang valid, perlu dilakukan pengecekan terhadap data yang dikumpulkan. Pengecekan data dalam penelitian ini menggunakan validitas proses. Menurut Madya (2011: 41-42) kualitas proses penelitian sangat bergantung pada tingkat kompetensi peneliti, tingkat kemampuan untuk melakukan pengamatan, dan pembuatan catatan. Dalam melakukan validitas proses, peneliti juga dituntut untuk bertindak seobjektif mungkin. Pengamatan hanya terfokus pada tuturan-tuturan yang mengandung bentuk pelanggaran prinsip kerjasama dalam naskah drama *Villa Luco* karya Jean-Marie Besset. Dalam pengecekan data, peneliti menggunakan teknik validitas ketekunan

pengamatan. Menurut Moleong (2004: 177) ketekunan pengamatan, bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, kemudian melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak. Melalui ketekunan pengamatan ini, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diteliti (Sugiyono, 2013: 272). Peneliti menggunakan buku-buku linguistik terutama buku pragmatik dan hasil penelitian pelanggaran prinsip kerjasama lainnya yang relevan, sebagai referensi dalam melakukan pengecekan hasil data yang ditemukan.

## 2. Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan reliabilitas *intra-rater*, yaitu peneliti membaca berulang-ulang dan memahami objek penelitian agar data yang didapat *reliable* (terandalkan) kemudian data diuji dengan dikonsultasikan dengan ahli yang sudah berkompeten dibidangnya (*expert judgement*), dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Setelah data terkumpul dalam tabel, diadakan pembacaan ulang agar mendapatkan keakuratan data, terutama kesesuaian dengan pelanggaran maksim-maksim dalam prinsip kerjasama.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Berdasarkan analisis data penelitian, ditemukan pelanggaran-pelanggaran prinsip kerjasama dalam naskah drama *Villa luco* karya Jean-Marie Besset, antara lain :

1. Pelanggaran maksim kuantitas (24 tuturan atau 35,82 %).
2. Pelanggaran maksim kualitas (4 tuturan atau 5,97 %).
3. Pelanggaran maksim relevan (26 tuturan atau 38,80 %).
4. Pelanggaran maksim cara (13 tuturan atau 19,40 %).

Berdasarkan hasil data pelanggaran prinsip kerjasama di atas, diketahui bahwa pelanggaran prinsip kerjasama terbanyak adalah pelanggaran prinsip kerjasama maksim relevan. Pelanggaran prinsip kerjasama maksim relevan ini dilakukan oleh peserta tutur dengan maksud untuk mengalihkan dan atau menghentikan percakapan. Jumlah pelanggaran maksim kerjasama paling sedikit ditemukan pada maksim kualitas. Pelanggaran kerjasama maksim kualitas dilakukan oleh peserta tutur dengan maksud memberikan informasi yang tidak benar atau tanpa bukti dan data yang jelas dengan cara berbohong kepada mitra tutur.

Untuk lebih memahami maksud dan tujuan pelanggaran kerjasama dalam naskah *Villa luco* karya Jean-Marie Besset, peneliti menganalisis maksud dan

tujuan pelanggaran kerjasama dengan menggunakan implikatur percakapan. Penelitian dilakukan dengan membandingkan pelanggaran yang dilakukan peserta tutur dengan konteks percakapan dan jawaban dari mitra tutur, kemudian peneliti menganalisis maksud dari pelanggaran kerjasama tersebut. Terdapat 16 jenis implikatur yang terkandung dalam pelanggaran prinsip kerjasama, yaitu :

- |   |                             |
|---|-----------------------------|
| 1. Mengalihkan atau menghentikan percakapan | 9. Mengkritik               |
| 2. Memperjelas informasi                    | 10. Melarang                |
| 3. Menyombongkan diri                       | 11. Menyanggah              |
| 4. Menanyakan sesuatu                       | 12. Menantang               |
| 5. Menyatakan sesuatu                       | 13. Meyakinkan              |
| 6. Menyindir                                | 14. Mendapatkan persetujuan |
| 7. Memuji                                   | 15. Terkejut                |
| 8. Mengeluh                                 | 16. Tidak peduli            |

Berdasarkan hasil data pelanggaran prinsip kerjasama, berikut merupakan jumlah tiap-tiap implikatur dalam masing-masing pelanggaran maksim kerjasama:

1. Pelanggaran maksim kerjasama kualitas dalam naskah drama *Villa Luco* memiliki beberapa implikatur, yaitu :
  - a. Memperjelas informasi sebanyak 2 tuturan.
  - b. Menyatakan sesuatu sebanyak 1 tuturan.

c. Meyakinkan sebanyak 1 tuturan.

2. Pelanggaran maksim kerjasama kuantitas dalam naskah drama *Villa Luco* memiliki implikatur, antara lain :

- a. Memperjelas informasi sebanyak 17 tuturan.
- b. Menyombongkan diri sebanyak 1 tuturan.
- c. Menanyakan sesuatu sebanyak 1 tuturan.
- d. Menyatakan sesuatu sebanyak 2 tuturan.
- e. Menyindir sebanyak 1 tuturan.
- f. Mengkritik sebanyak 1 tuturan.
- g. Menyanggah sebanyak 2 tuturan.
- h. Meyakinkan sebanyak 1 tuturan.

3. Pelanggaran maksim kerjasama relevan dalam naskah drama *Villa Luco* memiliki implikatur, antara lain :

- a. Mengalihkan atau menghentikan percakapan sebanyak 7 tuturan.
- b. Memperjelas informasi sebanyak 8 tuturan.
- c. Menyombongkan diri sebanyak 3 tuturan.
- d. Menanyakan sesuatu sebanyak 2 tuturan.
- e. Menyindir sebanyak 1 tuturan.
- f. Memuji sebanyak 1 tuturan.
- g. Melarang sebanyak 2 tuturan.
- h. Menyanggah sebanyak 1 tuturan.

- i. Menantang sebanyak 1 tuturan.
  - j. Terkejut sebanyak 1 tuturan.
  - k. Tidak peduli sebanyak 1 tuturan.
4. Pelanggaran maksim kerjasama cara dalam naskah drama *Villa Luco* memiliki implikatur, antara lain :
- a. Mengalihkan atau menghentikan percakapan sebanyak 1 tuturan.
  - b. Memperjelas informasi sebanyak 7 tuturan.
  - c. Menyombongkan diri sebanyak 1 tuturan.
  - d. Menanyakan sesuatu sebanyak 1 tuturan.
  - e. Menyindir sebanyak 1 tuturan.
  - f. Mengeluh sebanyak 1 tuturan.
  - g. Mendapatkan persetujuan sebanyak 1 tuturan

## **B. Pembahasan**

### **1. Pelanggaran Maksim Kerjasama**

Prinsip kerjasama ini terbagi atas empat maksim yaitu maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi atau hubungan, dan maksim cara. Penutur dan mitra tutur harus bertutur (a) diyakini kebenarannya, (b) tidak berlebihan atau kurang dari yang diinginkan oleh penutur, (c) relevan, dan atau (d) singkat serta jelas. Pelanggaran terhadap prinsip kerjasama dapat terjadi apabila penggunaan prinsip kerjasama tidak memenuhi ketentuan tersebut. Namun pelanggaran prinsip kerjasama ini tetap dapat diterima

maksud dan tujuan penggunaannya antara penutur dan mitra tutur yang memiliki pemahaman yang sama dalam sebuah percakapan.

### 1.1. Pelanggaran Maksim Kualitas

Maksim kualitas adalah maksim kerjasama yang mengusahakan agar informasi yang diberikan oleh penutur merupakan informasi yang sebenar-benarnya. Jika peserta tutur mengatakan suatu informasi yang tidak benar atau informasi yang diberikan tidak memiliki bukti yang meyakinkan, maka tuturan tersebut melanggar maksim kualitas. Contoh pelanggaran maksim kualitas dalam naskah drama *Villa luco* karya Jean Marie-Besset :

(39) De Gaulle : *Lieutenant, en vous détachant ici, je vous confiai une tâche lourde de responsabilités, digne de la confiance que j'ai en vous.*

Gorka : *Je pensais pouvoir mieux vous servir à Paris, mon général.*

De Gaulle : *L'heure n'est pas encore venue, lieutenant. C'est à moi qu'il revient de juger du moment opportun. Vous êtes un jeune homme Paris est pleine d'intrigants, de revenants. C'est la course effrénée aux nouvelles fonctions, aux honneurs. Je ne veux pas que vous brisiez votre jeunesse au milieu de la brigade, de la combine, de la compromission. Poursuivez votre tâche ici, même si vous la trouvez humble et indigne de vos ambitions. Je vous appellerai.*

.....

Gorka: Vous l'avez entendu comme moi : il m'accorde sa confiance. [53]

Pétain : **Oui, et il vous laisse croupir ici.**

Gorka : Pour le moment... et ce n'est pas croupir.

Pétain : **Oui, oui! Pour le moment! Pour le moment...**

Gorka : Il ne veut pas que je vienne à Paris encore. Il a peur pour moi. Ce n'est pas de la confiance, ça?

Pétain : **Et s'il voulait seulement vous tenir à l'écart? Quelle meilleure raison vous donnerait-il en effet? Il vous fiche dans une oubliette et vous dites merci. Voilà ce qui se passe! Il faut vous l'écraser?**

Gorka : Le général n'est pas un menteur.

Pétain : **Ce n'est pas mentir que de trouver un prétexte.**

De Gaulle : Letnan, dengan menempatkan anda disini, saya mempercayakan kepada anda sebuah tugas dengan tanggung jawab yang berat, sebanding dengan kepercayaan yang saya miliki kepada anda.

Gorka : Saya pikir akan lebih baik melayani anda di Paris, Jenderal.

De Gaulle : Waktunya belum datang, Letnan. Ini adalah tanggung jawab saya untuk menilai waktu yang tepat. Anda seorang pria muda, Paris penuh dengan penipu, orang-orang buangan. Ini tentang perlombaan untuk mendapatkan tugas-tugas baru, untuk kehormatan. Saya tidak ingin anda merusak masa muda anda di tengah-tengah intrik, akal-akalan, dan perbuatan yang bertentangan dengan hati nurani. Lanjutkan pekerjaan Anda di sini, bahkan jika Anda menemukan bahwa tugas ini rendah dan tidak layak bagi ambisi anda. Aku akan menelepon.

.....

Gorka : Anda sudah mendengarkan hal yang sama seperti saya :  
Dia memberikan saya kepercayaannya.

Pétain : Ya, dan dia akan membiarkanmu terkurung disini.

Gorka : Hanya sementara ... dan itu bukan kurungan.

Pétain : Ya, ya! Untuk sementara! Untuk sementara...

Gorka : Dia tidak ingin aku pergi ke Paris lagi. Dia mengkhawatirkan aku. Apakah itu bukan kepercayaan?

Pétain : Dan jika dia hanya ingin memberi jarak diantara kalian? Alasan bagus apa lagi yang akan dia berikan selain itu? Dia akan melupakanmu dan kau berterima kasih atas hal itu. Itulah yang sebenarnya terjadi. Apakah itu menghancurkan kepercayaanmu terhadap De Gaulle?

Gorka : Jenderal bukan seorang pembohong.

Pétain : Itu bukan kebohongan untuk menemukan sebuah alasan.

Dalam tuturan (39) terdapat pelanggaran kerjasama maksim kualitas karena jawaban yang diberikan Pétain tidak memiliki bukti yang kuat dan jelas, sedangkan maksim kualitas mengusahakan agar informasi yang diberikan oleh penutur adalah yang sebenar-benarnya, tidak

mengatakan suatu informasi yang diyakini itu tidak benar atau informasi yang bukti kebenarannya kurang meyakinkan. Hal ini dapat dibuktikan melalui konteks dan jawaban dari penutur :

**Setting** di pagi hari di kamar milik *du Maréchal Pétain*. **Scene** dalam percakapan tersebut adalah adegan formal yang terjalin antara Gorka dan Pétain, terlihat pada penggunaan '*vousvoyer*'. **Participants** atau penutur dan mitra tutur adalah Gorka dan Pétain. **Ends** atau maksud, tujuan, sasaran, hasil dari peristiwa tindak tutur adalah Pétain ingin memanipulasi Gorka. **Act sequence** atau urutan peristiwa dalam tuturan (39) adalah De Gaulle menjelaskan pada Gorka bahwa ia mempercayakan pekerjaan menjaga Pétain dan melarangnya kembali ke Paris. Kemudian, Pétain membahas sikap De Gaulle pada Gorka. Pétain mengatakan bahwa itu semua hanya tipu daya De Gaulle, sebenarnya De Gaulle sama sekali tidak peduli pada Gorka.

**Key** menunjukkan nada, cara dan jiwa dari peristiwa tindak tutur. **Key** dalam tuturan (39) adalah Pétain menanyakan banyak hal untuk memanipulasi perasaan Gorka dan membuatnya tidak percaya pada De Gaulle. **Instrumentalities** dari tuturan (39) berupa struktur kalimat yang baku dan formal antarpartisipan. **Norms** atau norma, aturan sosial masyarakat dalam tuturan (39) yaitu menghormati orang yang lebih tua atau pun jabatan yang lebih tinggi. **Genre** dalam tuturan (39) merupakan tuturan yang menggunakan *vousvoyer* karena perbedaan pangkat antar

peserta tutur, percakapan yang dilakukan kedua tokoh tersebut berupa dialog.

Dalam tuturan (39) jawaban Pétain hanya berupa opini dan bukan hal yang sebenarnya. Jawaban Pétain tidak memiliki bukti yang kuat dan jelas, sedangkan maksim kualitas mengusahakan agar informasi yang diberikan oleh penutur adalah yang sebenar-benarnya. Ia berusaha meyakinkan dan memanipulasi rasa percaya Gorka terhadap De Gaulle. De Gaulle memang tidak menyetujui permintaan Gorka untuk kembali ke Paris bersamanya dan kembali bertugas sebagai prajurit perang, namun hal itu bukan menjadi alasan atau bukti yang kuat bahwa De Gaulle tidak mempedulikan nasib Gorka selama menjadi penjaga tahanan.

Terlihat pada tuturan De Gaulle “*Lieutenant, en vous détachant ici, je vous confiai une tâche lourde de responsabilités, digne de la confiance que j’ai en vous*” (Letnan, dengan menempatkan anda disini, saya mempercayakan kepada anda sebuah tugas dengan tanggung jawab yang berat, sebanding dengan kepercayaan yang saya punya kepada anda). Kata percaya terlihat jelas dalam tuturan De Gaulle, dan tidak ada bukti kuat bahwa De Gaulle sengaja membuang atau tidak mempedulikan nasib Gorka.

## **1.2. Pelanggaran Maksim Kuantitas**

Maksim kuantitas menghendaki peserta tutur agar memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan, tidak lebih dan tidak kurang. Jika peserta tutur memberikan informasi berlebihan atau kurang dari yang

dibutuhkan, maka tuturan tersebut merupakan pelanggaran maksim kuantitas. Contoh pelanggaran maksim kuantitas dalam naskah drama *Villa Iuco* karya Jean Marie-Besset :

- (40) Pétain : ... *vous conduisez?* [2]  
 Gorka : *oui, monsieur.*  
 Pétain : *C'est en Angleterre que vous avez appris?*  
 Gorka : ***Dans la banlieue de Londres.***
- Pétain : ... Anda menyetir?  
 Gorka : Iya, pak.  
 Pétain : Kau belajar mengemudi di Inggris?  
 Gorka : Di pinggiran kota London.

Dalam tuturan (40) terdapat pelanggaran kerjasama maksim kuantitas karena jawaban Gorka memberikan informasi yang berlebihan. Maksim kuantitas merupakan maksim yang menghendaki penutur atau mitra tutur agar memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan, tidak lebih dan tidak kurang. Hal ini dapat dibuktikan melalui konteks dan jawaban dari mitra tutur :

**Setting** di pagi hari di kamar milik *du Maréchal Pétain*. **Scene** dalam percakapan tersebut adalah adegan formal yang terjalin antara Gorka dan Pétain, terlihat pada penggunaan '*vousvoyer*'. **Participants** atau penutur dan mitra tutur adalah Gorka dan Pétain. **Ends** atau maksud, tujuan, sasaran, hasil dari peristiwa tindak tutur adalah Pétain menanyakan kepastian apakah Gorka pernah belajar mengemudi di Inggris. **Act sequence** atau urutan peristiwa dalam tuturan (40) adalah Pétain bertanya apakah Gorka bisa menyetir, lalu ia memastikan apakah benar Gorka

belajar mengemudi di Inggris. *Key* menunjukkan nada, cara dan jiwa dari peristiwa tindak tutur. *Key* dalam tuturan (40) adalah gaya bicara kedua tokoh normal, seperti dua orang yang sedang mengobrolkan hal biasa.

*Instrumentalities* dari tuturan (40) berupa struktur kalimat yang baku dan formal antarpartisipan. *Norms* atau norma, aturan sosial masyarakat dalam tuturan (40) yaitu menghormati orang yang lebih tua atau pun jabatan yang lebih tinggi. *Genre* dalam tuturan (40) merupakan tuturan yang menggunakan *vousvoyer* karena perbedaan pangkat antar peserta tutur, percakapan yang dilakukan kedua tokoh tersebut berupa dialog.

Pada tuturan (40) jawaban Gorka melanggar maksim kerjasama kuantitas karena pertanyaan Pétain hanya membutuhkan konfirmasi dari Gorka, apakah benar Gorka belajar meyetir di London. Seharusnya Gorka cukup mengatakan *Oui* atau *Non*. Gorka tidak perlu memberikan informasi berlebihan dengan mengatakan “*Dans la banlieue de Londres*”.

### 1.3. Pelanggaran Maksim Relevan

Pelanggaran maksim relevansi atau hubungan terjadi jika peserta tutur memberikan informasi yang tidak relevan atau tidak berhubungan dengan topik yang dibicarakan. Contoh pelanggaran maksim relevan dalam naskah drama *Villa luco* karya Jean Marie-Besset :

(41) De Gaulle : *Et il n’y avait personne chez vous,  
au moment de ..? [18]*

Gorka : *Votre question... Vous posez toujours la bonne  
question, mon général... Vous voyez si clair en moi, alors  
que moi...*

De Gaulle : Tidak ada siapapun di rumahmu, saat kejadian ..?

Gorka : Pertanyaan Anda.. Anda selalu mengajukan pertanyaan yang tepat, Jendral.. Anda melihat saya dengan baik, sedangkan saya...

Dalam tuturan (41) terdapat pelanggaran kerjasama maksim relevan karena jawaban Gorka tidak berhubungan dengan topik yang dituturkan oleh De Gaulle, sedangkan maksim kerjasama relevan mengharuskan peserta tutur memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang dibicarakan. Hal ini dapat dibuktikan melalui konteks dan jawaban dari mitra tutur :

**Setting** di sore hari di kamar milik *du Maréchal Pétain*. **Scene** dalam percakapan tersebut adalah adegan formal yang terjalin antara De Gaulle dan Gorka, terlihat pada penggunaan '*vousvoyer*'. **Participants** atau penutur dan mitra tutur adalah De Gaulle dan Gorka. **Ends** atau maksud, tujuan, sasaran, hasil dari peristiwa tindak tutur adalah Gorka memuji De Gaulle karena hanya ia yang tahu perasaan Gorka yang sebenarnya. **Act sequence** atau urutan peristiwa dalam tuturan (41) adalah De Gaulle menanyakan keadaan Gorka setelah pemboman yang terjadi di London. Gorka tidak menjawab dan mengatakan bahwa pertanyaan De Gaulle sangat tepat.

**Key** menunjukkan nada, cara dan jiwa dari peristiwa tindak tutur. **Key** dalam tuturan (41) adalah cara Gorka menyampaikan kekagumannya terhadap De Gaulle. **Instrumentalities** dari tuturan (41) berupa struktur kalimat yang baku dan formal antarpartisipan. **Norms** atau norma, aturan

sosial masyarakat dalam tuturan (41) yaitu menghormati orang yang lebih tua atau pun jabatan yang lebih tinggi. *Genre* dalam tuturan (41) merupakan tuturan yang menggunakan *vousvoyer* karena perbedaan pangkat antar peserta tutur, percakapan yang dilakukan kedua tokoh tersebut berupa dialog.

Dalam tuturan (41) jawaban Gorka melanggar maksim kerjasama relevan karena Gorka memberikan jawaban yang tidak berhubungan. De Gaulle menanyakan apakah ada keluarga Gorka yang berada di dalam rumah saat terjadi pemboman di London. Seharusnya Gorka menjawab *Si* atau *Non*, namun jawaban Gorka tidak relevan dengan pertanyaan De Gaulle karena Gorka hanya memuji pertanyaan De Gaulle dan tidak memberikan informasi yang sesuai dengan topik pembicaraan.

#### 1.4. Pelanggaran Maksim Cara

Pelanggaran maksim cara terjadi karena peserta tutur memberikan informasi yang tidak jelas, berbelit-belit, ambigu, dan tidak lengkap. Contoh pelanggaran maksim cara dalam naskah drama *Villa luco* karya Jean Marie-Besset :

(42) De Gaulle : ... *En franchissant la porte du Conseil, je me suis dit que je vous devais une visite... il fallait que nous nous revoyions, peut-être sans échanger un mot, croiser les regards.*

Pétain : *Se mesurer...*

De Gaulle : *Non, se dévisager. [24]*

Pétain : *J'étais venu en visite à votre garnison de Trèves. Un jour, par hasard, nous nous sommes retrouvés à pisser côte à côte, vous aviez sorti tout votre instrument, et moi pas, ce sont de ces choses qu'on remarque comme ça... eh bien, je me rappelle y avoir repensé, j'ai même raconté*

*l'anecdote à ma femme en lui disant : "Le commandant a essayé de me prouver qu'il a un plus gros organe que moi."*

De Gaulle : ... Saat melintasi pintu Dewan, saya mengatakan pada diri saya bahwa saya harus mengunjungi Anda ... kita perlu bertemu kembali, mungkin tanpa bertukar kata, bertukar pandang.

Pétain : Membandingkan diri...

De Gaulle : Tidak, bertemu.

Pétain : Saya pernah berkunjung ke markas anda di Trèves. Suatu hari, tanpa sengaja, kita bertemu saat buang air kecil berdampian. Anda mengeluarkan semua "instrumen" anda, dan saya tidak. Itu adalah hal yang menandai seseorang. Nah, saya teringat pernah memikirkan hal tersebut. Saya sendiri pernah menceritakan tentang hal tersebut pada istri saya, sambil mengatakan kepadanya : "Sang komandan ingin membuktikan bahwa dirinya memiliki organ yang lebih besar dibandingkan aku."

Dalam tuturan (42) terdapat pelanggaran kerjasama maksim cara karena jawaban Pétain disampaikan dengan panjang lebar dan terlalu berbelit-belit. Maksim cara mengutamakan keringkasan, menghindari pernyataan yang panjang lebar, menghindari keambiguitasan. Hal ini dapat dibuktikan melalui konteks dan jawaban dari mitra tutur :

*Setting* di sore hari di kamar milik *du Maréchal Pétain*. *Scene* dalam percakapan tersebut adalah adegan formal yang terjalin antara De Gaulle dan Pétain, terlihat pada penggunaan '*vousvoyer*'. *Participants* atau penutur dan mitra tutur adalah De Gaulle dan Pétain. *Ends* atau maksud, tujuan, sasaran, hasil dari peristiwa tindak tutur adalah Pétain menceritakan tentang pertemuannya dengan De Gaulle di Trèves secara tidak sengaja dan sikap mereka yang saling bersaing. De Gaulle selalu

menyombongkan diri jika bertemu Pétain. *Act sequence* atau urutan peristiwa dalam tuturan (42) adalah De Gaulle mengatakan bahwa ia ingin mengunjungi Pétain. Pétain berkata bahwa De Gaulle ingin membandingkan dirinya dengan Pétain, hal itu dibantah oleh De Gaulle dengan mengatakan bahwa ia hanya ingin bertemu dengan Pétain. Kemudian Pétain bercerita bahwa ia pernah bertemu dengan De Gaulle saat buang air kecil dan De Gaulle menyombongkan “instrumennya” pada Pétain. *Key* menunjukkan nada, cara dan jiwa dari peristiwa tindak tutur. *Key* dalam tuturan (42) adalah Pétain menceritakan dengan panjang lebar.

*Instrumentalities* dari tuturan (42) berupa struktur kalimat yang baku dan formal antarpartisipan. *Norms* atau norma, aturan sosial masyarakat dalam tuturan (42) yaitu menghormati orang yang lebih tua atau pun jabatan yang lebih tinggi. *Genre* dalam tuturan (42) merupakan tuturan yang menggunakan *vousvoyer* karena perbedaan pangkat antar peserta tutur, percakapan yang dilakukan kedua tokoh tersebut berupa dialog.

Dalam tuturan (42) jawaban Pétain melanggar maksim kerjasama cara karena jawaban Pétain panjang lebar dan terlalu berbelit-belit. Pétain menceritakan kejadian di masa lalu saat bertemu De Gaulle dengan panjang lebar hanya untuk mengatakan bahwa De Gaulle adalah orang yang sombong. Kejadian di masa lalu tersebut menyebabkan Pétain yakin bahwa kedatangan De Gaulle di penjara kali ini untuk menyombongkan dirinya lagi.

## 2. Implikatur dalam Pelanggaran Prinsip Kerjasama

### 2.1. Mengalihkan atau menghentikan percakapan

Mengalihkan atau menghentikan percakapan adalah perubahan topik percakapan dengan cara mengutarakan tuturan yang tidak relevan secara sengaja. Contoh pelanggaran prinsip kerjasama yang mengandung implikatur mengalihkan atau menghentikan percakapan :

- (43) Pétain : *Alors, c'est non?* [36]  
 De Gaulle : *Pardon?*  
 Pétain : *Pour la villa luco...*  
 De Gaulle : *Entre-nous, comment le trouvez-vous?*  
 Pétain : *Qui ça?*  
 De Gaulle : *Eh bien, le lieutenant!*  
 Pétain : *En peu trop britannique.*
- Pétain : Jadi, berarti kau tidak setuju?  
 De Gaulle : Maaf?  
 Pétain : Tentang *villa luco...*  
 De Gaulle : Hanya diantara kita saja, menurut anda bagaimana dia?  
 Pétain : Siapa?  
 De Gaulle : Hah, si letnan!  
 Pétain : Agak terlalu keinggris-inggrisan.

Dalam tuturan (43) terdapat implikatur mengalihkan atau menghentikan percakapan. Hal ini dapat dibuktikan melalui konteks tuturan (43):

*Setting* di sore hari di kamar milik *du Maréchal Pétain*. *Scene* dalam percakapan tersebut adalah adegan formal yang terjalin antara De Gaulle dan Pétain, terlihat pada penggunaan '*vousvoyer*'. Participants atau penutur dan mitra tutur adalah De Gaulle dan Pétain. *Ends* atau maksud, tujuan, sasaran, hasil dari peristiwa tindak tutur adalah De Gaulle menghentikan percakapan

mengenai Vila Luco dan mengalihkan percakapan dengan membicarakan tentang sikap letnan Gorka. *Act sequence* atau urutan peristiwa dalam tuturan (43) adalah De Gaulle dan Pétain sedang membicarakan kemungkinan untuk memindahkan Pétain ke *villa luco*, tiba-tiba De Gaulle menanyakan pendapat Pétain terhadap sikap Gorka.

*Key* menunjukkan nada, cara dan jiwa dari peristiwa tindak tutur. *Key* dalam tuturan (43) adalah De Gaulle menggunakan kalimat tanya untuk mendapatkan jawaban Pétain. *Instrumentalities* dari tuturan (43) berupa struktur kalimat yang baku dan formal antarpartisipan. *Norms* atau norma, aturan sosial masyarakat dalam tuturan (43) yaitu menghormati orang yang lebih tua atau pun jabatan yang lebih tinggi. *Genre* dalam tuturan (43) merupakan tuturan yang menggunakan *vousvoyer* karena perbedaan pangkat antar peserta tutur, percakapan yang dilakukan kedua tokoh tersebut berupa dialog.

Implikatur dalam tuturan (43) terlihat pada unsur *act sequences* atau urutan peristiwa, yaitu Pétain sedang meminta persetujuan De Gaulle mengenai pemindahannya ke *villa Luco*, namun De Gaulle mengutarakan hal yang tidak relevan. De Gaulle tidak menjawab pertanyaan Pétain dan menanyakan pendapat Pétain mengenai sikap Gorka. De Gaulle merasa bahwa memindahkan Pétain ke sebuah *villa* mewah bergaya barok adalah hal yang tidak mungkin, ia kemudian mengutarakan hal yang tidak relevan untuk mengalihkan percakapan pada hal lain.

Tuturan De Gaulle “*Entre-nous, comment le trouvez-vous?*” memiliki implikatur pengalihan dan atau menghentikan pembicaraan tentang *villa Luco*. Tujuan mengalihkan atau menghentikan percakapan yang diinginkan De Gaulle berhasil. Terlihat dari tuturan selanjutnya bahwa Pétain mengomentari sikap Gorka dan tidak membahas pemindahannya lagi ke *villa Luco*.

## 2.2. Memperjelas informasi

Memperjelas informasi merupakan tuturan yang mendetail dan panjang lebar, digunakan oleh peserta tutur untuk menjelaskan suatu hal agar tidak terjadi kesalahpahaman dan sebagai bentuk kesopanan. Contoh pelanggaran prinsip kerjasama yang mengandung implikatur memperjelas informasi :

(44) Gorka : *Qu'en savez-vous?* [54]

Pétain : *Oh, je vous observe, depuis quelque jours... Vos petits détails. Je n'ai rien d'autre à faire... Un jeu très subtil, que vous croyez... Vous vous faites passer pour un pur, pour un candide, pour un tendre, mais au fond, vous êtes dévoré d'ambition... Jusqu'à votre attitude avec moi... Vous vous dites : “Plus je vais être dur avec le vieux, plus je monterai dans l'estime de l'autre!” Oui, oui, on a fait ça avant vous, mon pauvre ami!*

Gorka : Apa yang Anda tahu?

Pétain : Oh, aku mengamatimu, selama beberapa hari ini.. detail-detail kecil tentangmu. Aku tidak memiliki kegiatan lain.. Pengamatan yang sangat tajam, jika kau percaya.. Kau menyamar bagai orang yang sempurna, tulus, lembut, tapi pada akhirnya, kau termakan ambisimu.. terlihat dalam sikapmu terhadapku.. Kau berkata pada dirimu : “Semakin aku akan bersikap kasar pada si tua, semakin aku bisa menunjukkan kekuasaan lebih dari yang lain!” Ya, ya, aku pernah melakukan semua itu sebelum kau, temanku yang malang!

Dalam tuturan (44) terdapat implikatur memperjelas informasi. Hal ini dapat dibuktikan melalui konteks tuturan (44) :

**Setting** di sore hari di kamar milik *du Maréchal Pétain*. **Scene** dalam percakapan tersebut adalah adegan formal yang terjalin antara Pétain dan Gorka, terlihat pada penggunaan ‘*vousvoyer*’. **Participants** atau penutur dan mitra tutur adalah Pétain dan Gorka. **Ends** atau maksud, tujuan, sasaran, hasil dari peristiwa tindak tutur adalah Pétain menilai Gorka dari pengamatan yang ia lakukan tiap hari. **Act sequence** atau urutan peristiwa dalam tuturan (44) adalah Pétain merasa dirinya lebih baik dari Gorka. Kemudian Gorka bertanya apa yang Pétain ketahui tentang dirinya.

**Key** menunjukkan nada, cara dan jiwa dari peristiwa tindak tutur. **Key** dalam tuturan (44) adalah Pétain menceritakan dengan panjang lebar mengenai hasil pengamatannya terhadap perilaku Gorka. **Instrumentalities** dari tuturan (44) berupa struktur kalimat yang baku dan formal antarpartisipan. **Norms** atau norma, aturan sosial masyarakat dalam tuturan (44) yaitu menghormati orang yang lebih tua atau pun jabatan yang lebih tinggi. **Genre** dalam tuturan (44) merupakan tuturan yang menggunakan *vousvoyer* karena perbedaan pangkat antar peserta tutur, percakapan yang dilakukan kedua tokoh tersebut berupa dialog.

Jawaban Petain dalam tuturan (44) menjelaskan bahwa jawaban Pétain mengandung informasi yang berlebihan, hal ini dapat dibuktikan melalui konteks pada unsur *key* atau nada, cara dan jiwa dari peristiwa tindak tutur. Pétain bermaksud memperjelas informasi tentang sifat Gorka yang

sebenarnya, yaitu orang yang munafik dan pandai menyamar. Namun cara Pétain menyampaikan maksudnya terlalu panjang lebar, ia menceritakan mengenai pengamatannya terhadap Gorka dan mengatakan bahwa Gorka hanya berpura-pura baik diawal kemudian ia akan berubah menjadi jahat saat ada kesempatan.

### 2.3. Menyombongkan diri

Menyombongkan diri merupakan implikatur tuturan yang dilakukan peserta tutur untuk menunjukkan kehebatan, membandingkan dirinya dengan lawan tutur dan memenangkan perdebatan. Contoh pelanggaran prinsip kerjasama yang memiliki implikatur menyombongkan diri :

- (45) De Gaulle : ils vous voient tel que vous êtes.  
 Pétain : ils me voient tel que vous leurs avez dit de me voir  
 De Gaulle : *Est-ce ma faute, moi, si vous êtes ce que vous êtes?*  
 Pétain : ***J'étais à l'hauter de leur rêve [48]***

De Gaulle : Mereka memandangi anda sebagaimana anda sebenarnya.

Pétain : Mereka memandangi anda sebagaimana anda mengatakan pada mereka untuk memandangi.

De Gaulle : Apakah salah saya jika anda adalah anda yang seperti ini?

Pétain : Aku dulu lebih tinggi lebih tinggi dibanding mimpi orang lain.

Dalam tuturan (45) terdapat implikatur menyombongkan diri. Hal ini dapat dibuktikan melalui konteks tuturan (45) :

**Setting** di sore hari di kamar milik *du Maréchal Pétain*. **Scene** dalam percakapan tersebut adalah adegan formal yang terjalin antara De Gaulle dan Pétain, terlihat pada penggunaan '*vousvoyer*'. **Participants** atau penutur dan mitra tutur adalah De Gaulle dan Pétain. **Ends** atau maksud,

tujuan, sasaran, hasil dari peristiwa tindak tutur adalah Pétain mengeluh karena ia ingin dihormati. *Act sequence* atau urutan peristiwa dalam tuturan (45) adalah De Gaulle menenangkan hati Pétain bahwa ia masih dihormati, namun Pétain menyalahkan bahwa De Gaulle adalah orang yang membuat prajurit lain memandang rendah dirinya. *Key* menunjukkan nada, cara dan jiwa dari peristiwa tindak tutur. *Key* dalam tuturan (45) adalah Pétain tetap menyombongkan dirinya dengan mengatakan bahwa statusnya lebih tinggi dari mimpi orang lain.

*Instrumentalities* dari tuturan (45) berupa struktur kalimat yang baku dan formal antarpartisipan. *Norms* atau norma, aturan sosial masyarakat dalam tuturan (45) yaitu menghormati orang yang lebih tua atau pun jabatan yang lebih tinggi. *Genre* dalam tuturan (45) merupakan tuturan yang menggunakan *vousvoyer* karena perbedaan pangkat antar peserta tutur, percakapan yang dilakukan kedua tokoh tersebut berupa dialog.

Tuturan (45) terjadi antara De Gaulle dan Pétain. Unsur *SPEAKING* yang menonjol pada implikatur menyombongkan diri terlihat pada *key* atau nada, cara dan jiwa dari peristiwa tindak tutur. Pétain menyombongkan dirinya bahwa ia dulu memiliki jabatan yang lebih tinggi dibanding mimpi orang lain. Ia menyombongkan diri karena tidak mau kalah hebat di depan De Gaulle.

## 2.4. Menanyakan atau mengkonfirmasi sesuatu

Menanyakan atau mengkonfirmasi sesuatu merupakan implikatur tuturan yang muncul ketika peserta tutur tidak yakin dengan suatu hal. Implikatur tuturan ini akan digunakan untuk mengecek ulang apakah mereka memiliki pemahaman yang sama. Contoh pelanggaran prinsip kerjasama yang mengandung implikatur menanyakan atau mengkonfirmasi sesuatu :

(46) Pétain : *Et maintenant, que faites-vous, hein? C'est collin-maillard? Ce n'est plus de mon âge. Ce n'est plus du vôtre non plus. Eh bien, que faites-vous donc! Vous avez mal aux yeux? Je vous parle!* [9]

Gorka : *Vous ne connaissez pas ce geste, monsieur?*

Pétain : *Ce geste de frotter les yeux?*

Pétain : Apa yang kau lakukan sekarang? Kau bermain petak umpet? Ini sudah bukan lagi umurku. Ini juga sudah bukan lagi umurmu. Apa yang kau lakukan! Apakah kau sakit mata? Aku berbicara kepadamu!

Gorka : Anda tidak tahu gerakan ini, tuan?

Pétain : Gerakan menggosok mata?

Dalam tuturan (46) terdapat implikatur menanyakan atau mengkonfirmasi tuturan. Hal ini dapat dibuktikan melalui konteks tuturan (46) :

**Setting** Di kamar Pétain, pagi hari. **Scene** dalam percakapan tersebut adalah adegan formal yang terjalin antara Gorka dan Pétain, terlihat pada penggunaan 'vousvoyer'. **Participants** atau penutur dan mitra tutur adalah Gorka dan Pétain. **Ends** atau maksud, tujuan, sasaran, hasil dari peristiwa tindak tutur adalah Gorka menutup mata karena teringat masa lalunya. **Act sequence** atau urutan peristiwa dalam tuturan (46) adalah Gorka tiba-tiba

menutup mata saat berbicara dengan Pétain. Pétain bertanya apa yang Gorka lakukan, apakah ia sedang bermain-main, kemudian Gorka melontarkan pertanyaan mengenai gerakan yang ia lakukan.

*Key* menunjukkan nada, cara dan jiwa dari peristiwa tindak tutur. *Key* dalam tuturan (46) adalah Pétain menggunakan kalimat tanya untuk menanyakan apa yang Gorka lakukan. *Instrumentalities* dari tuturan (46) berupa struktur kalimat yang baku dan formal antarpartisipan. *Norms* atau norma, aturan sosial masyarakat dalam tuturan (46) yaitu menghormati orang yang lebih tua atau pun jabatan yang lebih tinggi. *Genre* dalam tuturan (46) merupakan tuturan yang menggunakan *vousvoyer* karena perbedaan pangkat antar peserta tutur, percakapan yang dilakukan kedua tokoh tersebut berupa dialog.

Tuturan (46) memiliki implikatur menanyakan atau mengkonfirmasi sesuatu, hal ini dibuktikan melalui unsur *SPEAKING*, yaitu *act sequence*. Gorka tiba-tiba menutup mata saat berbicara dengan Pétain. Pétain bertanya apa yang Gorka lakukan, apakah ia sedang bermain-main, kemudian Gorka melontarkan pertanyaan mengenai gerakan yang ia lakukan. Seharusnya Gorka menjawab pertanyaan Pétain dengan menjelaskan maksud gerakan yang dilakukannya, namun untuk menanyakan atau mengkonfirmasi jika Pétain memang tidak mengetahui arti gerakan menutup mata tersebut, Gorka bertanya lagi pada Pétain tentang arti *ce geste* atau “gerakan ini”. Jawaban Pétain *Ce geste de froter les yeux* membuktikan bahwa ia memang tidak paham arti dari gerakan yang dilakukan Gorka.

## 2.5. Menyatakan sesuatu

Implikatur menyatakan sesuatu bertujuan untuk mengutarakan atau menjelaskan suatu hal kepada lawan tutur. Contoh pelanggaran prinsip kerjasama yang mengandung implikatur menyatakan sesuatu :

(47) Pétain : ... Prenez note : Mauvais. Un méchant déjeuner! [1]  
 Gorka : Pourtant, monsieur, le cuisinier a ...  
 Pétain : **Plus mauvais qu'à Sigmaringen!**

Pétain : ... Catat : Buruk. Sarapan yang menjijikan!  
 Gorka : Tetapi, koki kami...  
 Pétain : **Lebih buruk dari pada di Sigmaringen!**

Berdasarkan tuturan (47) terdapat implikatur menyatakan sesuatu. Hal ini dapat dibuktikan melalui konteks tuturan (47) :

*Setting* di pagi hari di kamar milik *du Maréchal Pétain*. *Scene* dalam percakapan tersebut adalah adegan formal yang terjalin antara Gorka dan Pétain, terlihat pada penggunaan ‘*vousvoyer*’. *Participants* atau penutur dan mitra tutur adalah Gorka dan Pétain. *Ends* atau maksud, tujuan, sasaran, hasil dari peristiwa tindak tutur adalah Pétain tidak menyukai sarapannya. *Act sequence* atau urutan peristiwa dalam tuturan (47) adalah Pétain menyuruh Gorka untuk mengganti menu makanannya dan menyuruh Gorka untuk mencatat bahwa sarapannya tidak enak, lebih buruk dari makanan di Sigmaringen.

*Key* menunjukkan nada, cara dan jiwa dari peristiwa tindak tutur. *Key* dalam tuturan (47) adalah Nada yang digunakan Pétain adalah nada tinggi. *Instrumentalities* dari tuturan (47) berupa struktur kalimat yang baku dan formal antarpartisipan. *Norms* atau norma, aturan sosial masyarakat dalam

tuturan (47) yaitu menghormati orang yang lebih tua atau pun jabatan yang lebih tinggi. *Genre* dalam tuturan (47) merupakan tuturan yang menggunakan *vousvoyer* karena perbedaan pangkat antar peserta tutur, percakapan yang dilakukan kedua tokoh tersebut berupa dialog.

Tuturan (47) mengandung implikatur menyatakan sesuatu dengan unsur *act sequence* menjadi penentu maksud dari pelanggaran kerjasama kuantitas yang dilakukan Pétain. Pétain menyuruh Gorka untuk mengganti menu makanannya, kemudian Pétain menyuruh Gorka untuk mencatat bahwa sarapannya tidak enak, lebih buruk dari makanan di Sigmaringen. Peperangan di Sigmaringen memakan banyak waktu dan merupakan salah satu tempat terburuk menurut Pétain. Tidak ada konsumsi yang enak selama masa perang di Sigmaringen. Pétain membandingkan makanan di penjara dengan di Sigmaringen untuk menyatakan bahwa sarapannya sangat buruk.

## 2.6. Menyindir

Menyindir merupakan implikasi tuturan yang dilakukan peserta tutur untuk merendahkan lawan tutur berupa kemampuan seseorang, sikap, gaya bicara, pakaian, model rambut dan lain-lain. Contoh pelanggaran prinsip kerjasama yang mengandung implikatur menyindir :

- (48) Gorka : *Mon général, on vous demande au téléphone, Paris.* [51]  
 De Gaulle : *Je vous remercie, lieutenant. Je reviens... Tenez compagnie au maréchal.*  
 Pétain : *Oui, voilà... tenez-moi compagnie... C'est-à-dire essayez de me tenir compagnie, à supposer que vous puissiez être une compagnie!*

Gorka : Jendral, ada telepon untuk anda, dari Paris.

De Gaulle : Terima kasih letnan.. Aku akan kembali, temani

marsekal.

Pétain : Ya, temani aku.. Artinya cobalah untuk menjadi teman bicaraku, seharusnya kamu bisa menjadi seorang teman diskusi.

Dalam tuturan (48) terdapat implikatur menyindir mitra tutur. Hal ini dapat dibuktikan melalui konteks tuturan (48) :

**Setting** di sore hari di kamar milik *du Maréchal Pétain*. **Scene** dalam percakapan tersebut adalah adegan formal yang terjalin antara De Gaulle, Gorka, dan Pétain, terlihat pada penggunaan '*vousvoyer*'. **Participants** atau penutur dan mitra tutur adalah De Gaulle, Gorka, dan Pétain. **Ends** atau maksud, tujuan, sasaran, hasil dari peristiwa tindak tutur adalah Pétain menyindir Gorka agar mau menemaninya. **Act sequence** atau urutan peristiwa dalam tuturan (48) adalah Gorka melaporkan bahwa De Gaulle mendapat telepon dari Paris, kemudian De Gaulle meminta Gorka menemani Pétain.

**Key** menunjukkan nada, cara dan jiwa dari peristiwa tindak tutur. **Key** dalam tuturan (48) adalah Pétain menyindir Gorka dengan kata *compagnie* yang diulang. **Instrumentalities** dari tuturan (48) berupa struktur kalimat yang baku dan formal antarpartisipan. **Norms** atau norma, aturan sosial masyarakat dalam tuturan (48) yaitu menghormati orang yang lebih tua atau pun jabatan yang lebih tinggi. **Genre** dalam tuturan (48) merupakan tuturan yang menggunakan *vousvoyer* karena perbedaan pangkat antar peserta tutur, percakapan yang dilakukan kedua tokoh tersebut berupa dialog.

Tuturan (48) mengandung implikatur menyombongkan diri. Hal ini dibuktikan dengan unsur *ends* dan *keys*, yaitu Pétain menyindir Gorka dengan

menggunakan perintah dari De Gaulle dan mengulang kata *compagnie* agar Gorka merasa malu dan mengubah sikapnya yang dingin terhadap Pétain. Sebelumnya Gorka tidak pernah mau menghabiskan waktu terlalu lama bersama Pétain. Gorka hanya menjalankan misinya sebagai penjaga dan tidak pernah menemani Pétain mengobrol.

## 2.7. Memuji

Memuji merupakan tuturan yang disampaikan peserta tutur untuk memberikan pujian atas apa yang dilakukan lawan tutur, penampilan lawan tutur, dan lain-lain. Contoh pelanggaran prinsip kerjasama yang mengandung implikatur memuji :

- (49) De Gaulle : *Et il n'y avait personne chez vous, au moment de .. ?*  
 Gorka : *Votre question... Vous posez toujours la bonne question, mon général... Vous voyez si clair en moi, alors que moi... [18]*

De Gaulle : Tidak ada siapapun di rumahmu, saat kejadian ..?  
 Gorka : Pertanyaan Anda.. Anda selalu mengajukan pertanyaan yang tepat, Jendral.. Anda melihat saya dengan baik, sedangkan saya....

Dalam tuturan (49) terdapat implikatur memberikan pujian. Hal ini dapat dibuktikan melalui konteks tuturan (49) :

*Setting* di sore hari di kamar milik *du Maréchal Pétain*. *Scene* dalam percakapan tersebut adalah adegan formal yang terjalin antara De Gaulle dan Gorka, terlihat pada penggunaan '*vousvoyer*'. *Participants* atau penutur dan mitra tutur adalah De Gaulle dan Gorka. *Ends* atau maksud, tujuan, sasaran, hasil dari peristiwa tindak tutur adalah Gorka memuji De Gaulle karena hanya ia yang tahu perasaan Gorka yang sebenarnya. *Act sequence* atau urutan

peristiwa dalam tuturan (49) adalah De Gaulle menanyakan keadaan Gorka setelah pemboman yang terjadi di London. Gorka tidak menjawab dan mengatakan bahwa pertanyaan De Gaulle sangat tepat.

*Key* menunjukkan nada, cara dan jiwa dari peristiwa tindak tutur. *Key* dalam tuturan (49) adalah Gorka kagum pada De Gaulle. *Instrumentalities* dari tuturan (49) berupa struktur kalimat yang baku dan formal antarpartisipan. *Norms* atau norma, aturan sosial masyarakat dalam tuturan (49) yaitu menghormati orang yang lebih tua atau pun jabatan yang lebih tinggi. *Genre* dalam tuturan (49) merupakan tuturan yang menggunakan *vousvoyer* karena perbedaan pangkat antar peserta tutur, percakapan yang dilakukan kedua tokoh tersebut berupa dialog.

Tuturan (49) terjadi antara De Gaulle dan Gorka. Jawaban Gorka merupakan bentuk pelanggaran relevan karena tidak memberikan informasi yang berhubungan dengan topik atau pertanyaan yang diajukan oleh De Gaulle. Jawaban Gorka mengandung implikatur memuji De Gaulle, karena menurutnya, De Gaulle mengerti bagaimana melihat sisi terdalam dan perasaannya tanpa usaha Gorka membuka diri. Hal ini dapat dibuktikan melalui unsur *act sequence* dan *keys* dalam konteks tuturan (49).

## 2.8. Mengeluh

Merupakan implikasi tuturan yang dilakukan peserta tutur untuk menyatakan kekecewaan atau rasa tidak suka terhadap sesuatu atau seseorang. Contoh pelanggaran prinsip kerjasama yang memiliki implikatur mengeluh :

- (50) Pétain : *il prétend qu'il a des ordres.* [39]  
 De Gaulle : *Quelle sorte d'ordres?*  
 Pétain : *Sur la façon dont il m'appelle. Il ne dit pas  
 "Maréchal", mais "monsieur", et alors, comme vous-  
 même m'avez appelé Maréchal, je me demandais si par  
 hasard, vous comprenez...*

Pétain : Dia bersikap seolah-olah mendapatkan perintah.

De Gaulle : Perintah seperti apa?

Pétain : Dari caranya memanggilku. Ia tidak memanggilku dengan sebutan Marsekal, tetapi Tuan, padahal, Anda sendiri memanggilku dengan sebutan Marsekal, aku bertanya-tanya apakah kebetulan, Anda paham...

Dalam tuturan (50) terdapat implikatur mengeluh. Hal ini dapat dibuktikan melalui konteks tuturan (50) :

**Setting** di sore hari di kamar milik *du Maréchal Pétain*. **Scene** dalam percakapan tersebut adalah adegan formal yang terjalin antara De Gaulle dan Pétain, terlihat pada penggunaan '*vousvoyer*'. **Participants** atau penutur dan mitra tutur adalah De Gaulle dan Pétain. **Ends** atau maksud, tujuan, sasaran, hasil dari peristiwa tindak tutur adalah Pétain ingin mengadukan Gorka pada De Gaulle **Act sequence** atau urutan peristiwa dalam tuturan (50) adalah De Gaulle menanyakan apakah ada hal yang Pétain butuhkan, kemudian Pétain menceritakan ketidaksukaannya terhadap perilaku Gorka yang tidak hormat. **Key** menunjukkan nada, cara dan jiwa dari peristiwa tindak tutur. **Key** dalam tuturan (50) adalah Pétain menjelaskan dengan berbelit-belit karena tidak ingin membuat De Gaulle tersinggung.

**Instrumentalities** dari tuturan (50) berupa struktur kalimat yang baku dan formal antarpartisipan. **Norms** atau norma, aturan sosial masyarakat dalam tuturan (50) yaitu menghormati orang yang lebih tua atau pun jabatan

yang lebih tinggi. *Genre* dalam tuturan (50) merupakan tuturan yang menggunakan *vousvoyer* karena perbedaan pangkat antar peserta tutur, percakapan yang dilakukan kedua tokoh tersebut berupa dialog.

Tuturan (50) terjadi antara Pétain dan De Gaulle. Implikatur dari tuturan Pétain merupakan bentuk keluhan, dibuktikan melalui unsur *act sequence* dan *ends*. Pétain mengeluhkan sikap tidak hormat Gorka padanya karena tidak memanggilnya dengan sebutan Marsekal. Pétain mengeluh pada De Gaulle karena Gorka bersikap tidak sopan seperti itu dengan alasan ia mendapatkan perintah. De Gaulle memiliki jabatan yang lebih tinggi dibanding Pétain, maka dari itu Pétain mengeluhkan hal-hal yang tidak ia sukai kepada De Gaulle agar mendapat solusi.

## 2.9. Mengkritik

Mengkritik merupakan implikatur tuturan untuk memberi kritikan kepada seseorang maupun sesuatu, berupa hal yang tidak disukai, dan menginginkan lawan tutur untuk mengambil tindakan agar mengubah hal yang tidak disukai tersebut. Contoh pelanggaran prinsip kerjasama yang mengandung implikatur mengkritik :

- (51) Gorka : *De Normandie, monsieur.* [7]  
 Pétain : *Oui, pas du jardin d'Eden, je m'en doute, vos méchantes pommes!*

Gorka : Dari Normandi, tuan.

Pétain : Ya, bukan dari surga Eden, aku meragukan itu, apel-apel jelekmu!

Dalam tuturan (51) terdapat implikatur mengkritik mitra tutur. Hal ini dapat dibuktikan melalui konteks tuturan (51) :

**Setting** di pagi hari di kamar milik *du Maréchal Pétain*. **Scene** dalam percakapan tersebut adalah adegan formal yang terjalin antara Gorka dan Pétain, terlihat pada penggunaan ‘*vousvoyer*’. **Participants** atau penutur dan mitra tutur adalah Gorka dan Pétain. **Ends** atau maksud, tujuan, sasaran, hasil dari peristiwa tindak tutur adalah Gorka menjelaskan bahwa apel hari ini dari Normandi. **Act sequence** atau urutan peristiwa dalam tuturan (51) adalah Pétain menayakan ada buah apa hari ini, Gorka menjawab apel. Pétain bosan dan Gorka menambahkan bahwa apel hari ini berasal dari Normandi. Pétain menambahkan bahwa dia sudah menduga bahwa apel itu yang biasa ia makan.

**Key** menunjukkan nada, cara dan jiwa dari peristiwa tindak tutur. **Key** dalam tuturan (51) adalah Pétain menggunakan nada tinggi untuk memperjelas kebosanannya pada apel Normandi. **Instrumentalities** dari tuturan (51) berupa struktur kalimat yang baku dan formal antarpartisipan. **Norms** atau norma, aturan sosial masyarakat dalam tuturan (51) yaitu menghormati orang yang lebih tua atau pun jabatan yang lebih tinggi. **Genre** dalam tuturan (51) merupakan tuturan yang menggunakan *vousvoyer* karena perbedaan pangkat antar peserta tutur, percakapan yang dilakukan kedua tokoh tersebut berupa dialog.

Tuturan (51) mengandung implikatur mengkritik, hal ini dapat dibuktikan dengan unsur *SPEAKING*, yaitu *keys*. Jawaban Pétain merupakan bentuk kritikan terhadap buah apel yang diberikan Gorka. Meski belum pernah mencicipi rasa apel dari surga Eden, hal tersebut merupakan

perbandingan yang cukup mencolok dengan apel biasa. Ia mengkritik bahwa apel yang diberikan Gorka tidak enak dan membandingkannya dengan apel dari surga Eden.

## 2.10. Melarang

Melarang merupakan implikatur tuturan yang mengungkapkan bentuk larangan terhadap tindakan seseorang. Contoh pelanggaran prinsip kerjasama yang mengandung implikatur melarang :

- (52) Gorka : *Je vous en prie, monsieur, vous devez rester ici à attendre.*  
 Pétain : *Mais qui? Attendre qui? Je suis maréchal de France! Je n'ai pas à attendre vous entendez! Laissez-moi passer!*  
 Gorka : *Vous êtes en pyjama.* [14]

Gorka : Saya mohon, tuan, anda harus tetap berada di dalam kamar.  
 Pétain : Tapi siapa? Menunggu siapa? Aku ini marsekal Perancis! Aku tidak akan menunggu kau dengar! Biarkan aku lewat!  
 Gorka : Anda masih mengenakan piyama.

Dalam tuturan (52) terdapat implikatur melarang. Hal ini dapat dibuktikan melalui konteks tuturan (52) :

*Setting* di pagi hari di kamar milik *du Maréchal Pétain*. *Scene* dalam percakapan tersebut adalah adegan formal yang terjalin antara Gorka dan Pétain, terlihat pada penggunaan '*vousvoyer*'. *Participants* atau penutur dan mitra tutur adalah De Gaulle dan Pétain. *Ends* atau maksud, tujuan, sasaran, hasil dari peristiwa tindak tutur adalah Pétain ingin berjalan-jalan keluar dari kamar dan tidak ingin menemui siapapun hari ini. *Act sequence* atau urutan peristiwa dalam tuturan (52) adalah Gorka menahan Pétain keluar dengan mengatakannya untuk menunggu di dalam kamar. Pétain menolak, kemudian

Gorka menahan Pétain dengan mengatakan bahwa Pétain masih mengenakan piyama.

*Key* dalam tuturan (52) adalah Pétain marah karena Gorka tidak memperbolehkannya keluar dari kamar. *Instrumentalities* dari tuturan (52) berupa struktur kalimat yang baku dan formal antarpartisipan. *Norms* atau norma, aturan sosial masyarakat dalam tuturan (52) yaitu menghormati orang yang lebih tua atau pun jabatan yang lebih tinggi. *Genre* dalam tuturan (52) merupakan tuturan yang menggunakan *vousvoyer* karena perbedaan pangkat antar peserta tutur, percakapan yang dilakukan kedua tokoh tersebut berupa dialog.

Tuturan (52) merupakan pelanggaran maksim relevan yang dilakukan Gorka karena memberikan informasi yang tidak relevan dengan topik yang sedang dibicarakan. Jawaban Gorka mengandung implikatur melarang Pétain untuk keluar dari kamar, hal ini dibuktikan melalui unsur *act sequence*. Gorka memberikan informasi bahwa Pétain harus menunggu di kamar. Kemudian tuturan kedua Gorka menjelaskan bahwa Pétain masih mengenakan piyama agar Pétain tetap berada di kamar, jika ingin keluar kamar ia harus ganti baju. Hal tersebut berhasil menahan Pétain keluar dari kamar. Saat Pétain ingin berganti baju, tamu yang dijadwalkan untuk mengunjunginya kemudian datang.

### **2.11. Menyanggah**

Implikatur menyanggah merupakan jenis implikatur untuk menolak ide atau pendapat seseorang karena tidak sesuai dengan kenyataan dan tidak

memiliki bukti yang jelas. Contoh pelanggaran prinsip kerjasama yang mengandung implikatur menyanggah :

(53) De Gaulle : *Est-ce au prisonnier, ou à vous que vous pensiez, en répandant ces rumeurs?* [34]

Gorka : *Mais, mon gén ...*

Gaulle : *Est-ce que, par hasard, vous auriez besoin de tapis, lieutenant? Le luxe oriental vous manque, ici? Il vous faut des coussins? La mollesse vous gagne? ... C'est tout, vous pouvez disposer.*

Gorka : *Mon général, laissez-moi vous...*

De Gaulle : Apakah para tahanan, atau kau sendiri, yang menyebarkan rumor-rumor itu?

Gorka : Tapi, jen..

Gaulle : Apakah, secara kebetulan, kau membutuhkan karpet, letnan? Kau menginginkan kemewahan gaya timur? Apakah kau membutuhkan bantal-bantal kursi? Untuk bermalas-malasan? Cukup, kau bisa pergi.

Gorka : Jendral, biarkan saya...

Dalam tuturan (53) terdapat implikatur menyanggah percakapan. Hal ini dapat dibuktikan melalui konteks tuturan (53) :

**Setting** di sore hari di kamar milik *du Maréchal Pétain*. **Scene** dalam percakapan tersebut adalah adegan formal yang terjalin antara De Gaulle dan Gorka, terlihat pada penggunaan '*vousvoyer*'. **Participants** atau penutur dan mitra tutur adalah De Gaulle dan Gorka. **Ends** atau maksud, tujuan, sasaran, hasil dari peristiwa tindak tutur adalah De Gaulle memarahi Gorka karena ia menyebarkan rumor tentang *villa luco*. **Act sequence** atau urutan peristiwa dalam tuturan (53) adalah De Gaulle memanggil Gorka untuk memastikan kebenaran tentang *villa luco*, De Gaulle marah karena ia menganggap bahwa Gorka yang menyebarkan rumor tentang *villa luco*.

*Key* menunjukkan nada, cara dan jiwa dari peristiwa tindak tutur. *Key* dalam tuturan (53) adalah Gorka terbata-bata menjawab dakwaan De Gaulle, ia terkejut dengan pertanyaan De Gaulle dan mencoba membela diri. *Instrumentalities* dari tuturan (53) berupa struktur kalimat yang baku dan formal antarpartisipan. *Norms* atau norma, aturan sosial masyarakat dalam tuturan (53) yaitu menghormati orang yang lebih tua atau pun jabatan yang lebih tinggi. *Genre* dalam tuturan (53) merupakan tuturan yang menggunakan *vousvoyer* karena perbedaan pangkat antar peserta tutur, percakapan yang dilakukan kedua tokoh tersebut berupa dialog.

Tuturan (53) mengandung implikatur menyanggah. Jawaban Gorka yang tidak relevan dengan pertanyaan De Gaulle, memiliki tujuan untuk menyanggah tuduhan De Gaulle. Implikatur menyanggah dalam tuturan (53) dapat dibuktikan melalui unsur *keys*. Meski jawaban yang diberikan Gorka belum selesai, dapat diketahui bahwa maksud jawaban tersebut adalah untuk menyanggah pertanyaan De Gaulle. Gorka ingin menjelaskan bahwa bukan dirinya yang menyebarkan rumor dan ia tidak ingin kemewahan dan bermalas-malasan seperti yang dikatakan De Gaulle.

## 2.12. Menantang

Implikatur menantang merupakan jenis implikatur untuk memberikan tantangan kepada seseorang. Contoh pelanggaran prinsip kerjasama yang mengandung implikatur menantang :

- (54) Gorka : *C'est-à-dire, je m'adapte, monsieur.* [3]  
Pétain : *Ils ne s'adaptent pas, eux ... Et je vous demande si vous*

*conduisez! Où irait-on, mon Dieu? Même par la gauche!  
On serait vite rendu ...*

Gorka : ***Vous pourriez faire le tour..***

Pétain : ... *Moi-même, j'avais une rolls-royce figurez vous!*

Gorka : Itu berarti, saya mampu beradaptasi, tuan.

Pétain : Mereka tidak beradaptasi.. Aku bertanya padamu apakah kau mengemudi! Kemana kita, Ya Tuhan? Mengemudi di sisi kiri! Kita harus segera kembali.

Gorka : Anda bisa mencoba mengemudi..

Pétain : ... Aku sendiri juga memiliki sebuah mobil Rolls-Royce tahu!

Dalam tuturan (54) terdapat implikatur menantang mitra tutur. Hal ini dapat dibuktikan melalui konteks tuturan (54) :

**Setting** di pagi hari di kamar milik *du Maréchal Pétain*. **Scene** dalam percakapan tersebut adalah adegan formal yang terjalin antara Gorka dan Pétain, terlihat pada penggunaan '*vousvoyer*'. **Participants** atau penutur dan mitra tutur adalah Gorka dan Pétain. **Ends** atau maksud, tujuan, sasaran, hasil dari peristiwa tindak tutur adalah Pétain tidak menyukai ide bahwa Gorka mengemudi di sisi kiri. **Act sequence** atau urutan peristiwa dalam tuturan (54) adalah Pétain bertanya dimana Gorka belajar menyetir, keika tahu bahwa ia belajar di Inggris dimana Gorka menyetir di sisi kiri, Pétain tidak menyukai hal tersebut dengan menjelaskan panjang lebar, kemudian Gorka menantang Pétain untuk menyetir seperti dirinya.

**Key** menunjukkan nada, cara dan jiwa dari peristiwa tindak tutur. **Key** dalam tuturan (54) adalah Nada yang digunakan Pétain adalah nada tinggi. **Instrumentalities** dari tuturan (54) berupa struktur kalimat yang baku dan formal antarpartisipan. **Norms** atau norma, aturan sosial masyarakat dalam

tuturan (54) yaitu menghormati orang yang lebih tua atau pun jabatan yang lebih tinggi. *Genre* dalam tuturan (54) merupakan tuturan yang menggunakan *vousvoyer* karena perbedaan pangkat antar peserta tutur, percakapan yang dilakukan kedua tokoh tersebut berupa dialog.

Tuturan (54) mengandung implikatur menantang mitra tutur, yaitu Gorka menantang Pétain dengan dibuktikan melalui unsur *act sequence*. Gorka menyampaikan ia belajar mengemudi di London. Perbedaan mengemudi di Prancis dan Inggris adalah setir atau kemudi dan lajur mengemudi saat di jalan. Di Prancis setir atau kemudi berada di kiri dan lajur mengemudi berada di sisi kanan jalan. Berkebalikan dengan Prancis, di Inggris, lajur mobil berada di kiri jalan dan setir atau kemudi berada di sisi kanan, seperti halnya di Indonesia. Pétain tidak percaya bahwa seseorang bisa beradaptasi mengemudi di sisi kiri jalan. Kemudian Gorka, yang lelah mendengar Pétain mengeluh tentang mengemudi di sisi kiri jalan, menantang Pétain untuk mencoba mengemudi di sisi kiri. Namun Pétain mengatakan bahwa ia memiliki Rolls-Royce yang setir atau kemudinya berada di kanan, sehingga ia cukup berpengalaman mengemudi seperti orang Inggris.

### 2.13. Meyakinkan

Implikatur meyakinkan merupakan jenis implikatur untuk membuat lawan tutur bertambah yakin terhadap sesuatu yang disampaikan peserta tutur. Contoh pelanggaran prinsip kerjasama yang mengandung implikatur meyakinkan :

(55) Gorka: Vous l'avez entendu comme moi : il m'accorde sa confiance.

Pétain : **Oui, et il vous laisse croupir ici.**

Gorka : Pour le moment... et ce n'est pas croupir.

Pétain : **oui, oui! Pour le moment! Pour le moment...**

Gorka : Il ne veut pas que je vienne à Paris encore. Il a peur pour moi. Ce n'est pas de la confiance, ça?

Pétain : **Et s'il voulait seulement vous tenir à l'écart? Quelle meilleure raison vous donnerait-il en effet? Il vous fiche dans une oubliette et vous dites merci. Voilà ce qui se passe! Il faut vous l'écraser?**

Gorka : Le général n'est pas un menteur.

Pétain : **Ce n'est pas mentir que de trouver un prétexte.**

Gorka : Anda sudah mendengarkan hal yang sama seperti saya :  
Dia memberikan saya kepercayaannya.

Pétain : Ya, dan dia akan membiarkanmu terkurung disini.

Gorka : Hanya sementara ... dan itu bukan kurungan.

Pétain : Ya, ya! Untuk sementara! Untuk sementara...

Gorka : Dia tidak ingin aku pergi ke Paris lagi. Dia mengkhawatirkan aku. Apakah itu bukan kepercayaan?

Pétain : Dan jika dia hanya ingin memberi jarak diantara kalian? Alasan bagus apa lagi yang akan dia berikan selain itu? Dia akan melupakanmu dan kau berterima kasih atas hal itu. Itulah yang sebenarnya terjadi. Apakah itu menghancurkan kepercayaanmu terhadap De Gaulle?

Gorka : Jendral bukan seorang pembohong.

Pétain : Itu bukan kebohongan untuk menemukan sebuah alasan.

Dalam tuturan (55) terdapat implikatur meyakinkan mitra tutur. Hal ini dapat dibuktikan melalui konteks tuturan (55) :

**Setting** di sore hari di kamar milik *du Maréchal Pétain*. **Scene** dalam percakapan tersebut adalah adegan formal yang terjalin antara Gorka dan Pétain, terlihat pada penggunaan '*vousvoyer*'. **Participants** atau penutur dan mitra tutur adalah Gorka dan Pétain. **Ends** atau maksud, tujuan, sasaran, hasil dari peristiwa tindak tutur adalah Pétain mencoba memanipulasi Gorka. **Act sequence** atau urutan peristiwa dalam tuturan (55) adalah Pétain dan Gorka sedang membahas sikap De Gaulle pada Gorka. Pétain mengatakan bahwa itu

semua hanya tipu daya De Gaulle, sebenarnya De Gaulle sama sekali tidak peduli pada Gorka.

*Key* menunjukkan nada, cara dan jiwa dari peristiwa tindak tutur. *Key* dalam tuturan (55) adalah Pétain menanyakan banyak hal untuk memanipulasi perasaan Gorka dan membuatnya tidak percaya pada De Gaulle. *Instrumentalities* dari tuturan (55) berupa struktur kalimat yang baku dan formal antarpartisipan. *Norms* atau norma, aturan sosial masyarakat dalam tuturan (55) yaitu menghormati orang yang lebih tua atau pun jabatan yang lebih tinggi. *Genre* dalam tuturan (55) merupakan tuturan yang menggunakan *vousvoyer* karena perbedaan pangkat antar peserta tutur, percakapan yang dilakukan kedua tokoh tersebut berupa dialog.

Tuturan (55) melanggar maksim kualitas karena Pétain memberikan informasi yang tidak memiliki bukti yang benar dan jelas. Implikatur dari jawaban Pétain adalah untuk meyakinkan Gorka bahwa De Gaulle memang tidak pernah peduli pada Gorka, hal ini dibuktikan melalui unsur *SPEAKING* yaitu *ends*, *act sequence*, dan *keys*. Meskipun Gorka mengatakan bahwa De Gaulle tidak akan berbohong namun Pétain tetap mencoba meyakinkan Gorka bahwa De Gaulle tidak memperdulikan nasib Gorka. Pétain mengatakan bahwa Gorka terlalu naif.

#### **2.14. Mendapatkan persetujuan**

Implikatur mendapatkan persetujuan merupakan jenis implikatur dari pelanggaran maksim kuantitas untuk mendapatkan persetujuan dari lawan

tutur. Contoh pelanggaran prinsip kerjasama yang mengandung implikatur untuk mendapatkan persetujuan :

- (56) De Gaulle : *Je ne crois pas que les parlementaires soient prêts à vous installer dans une villa de style oriental!*  
 Pétain : *Je vous dis, on enlèverait les meubles, on ne laisserait qu'un lit, une table, comme ici, une chaise...* [33]

De Gaulle : Aku tidak yakin jika parlemen siap memindahkan Anda ke *villa* dengan gaya timur.  
 Pétain : Seperti yang aku katakan padamu, kita angkut perabotannya, dan hanya menyisakan sebuah kasur, sebuah meja, seperti disini, sebuah kursi..

Dalam tuturan (56) terdapat implikatur mendapatkan persetujuan. Hal ini dapat dibuktikan melalui konteks tuturan (56) :

**Setting** di sore hari di kamar milik *du Maréchal Pétain*. **Scene** dalam percakapan tersebut adalah adegan formal yang terjalin antara De Gaulle dan Pétain, terlihat pada penggunaan '*vousvoyer*'. **Participants** atau penutur dan mitra tutur adalah De Gaulle dan Pétain. **Ends** atau maksud, tujuan, sasaran, hasil dari peristiwa tindak tutur adalah Pétain sangat menginginkan pindah ke *villa luco* dan menjelaskan ia tidak membutuhkan barang mewah disana. **Act sequence** atau urutan peristiwa dalam tuturan (56) adalah De Gaulle mendengar penjelasan mengenai *villa luco* yang terdengar sangat mewah dengan gaya barok. Pétain memohon pada De Gaulle dan mengatakan ia tidak membutuhkan apapun asal diizinkan pindah ke *villa luco*.

**Key** menunjukkan nada, cara dan jiwa dari peristiwa tindak tutur. **Key** dalam tuturan (56) adalah De Gaulle tidak menyukai ide Pétain dengan menggunakan nada tinggi. **Instrumentalities** dari tuturan (56) berupa struktur

kalimat yang baku dan formal antarpartisipan. *Norms* atau norma, aturan sosial masyarakat dalam tuturan (56) yaitu menghormati orang yang lebih tua atau pun jabatan yang lebih tinggi. *Genre* dalam tuturan (56) merupakan tuturan yang menggunakan *vousvoyer* karena perbedaan pangkat antar peserta tutur, percakapan yang dilakukan kedua tokoh tersebut berupa dialog.

Tuturan (56) terjadi antara Pétain dan De Gaulle. Tuturan Pétain mengandung implikatur agar mendapatkan persetujuan dari De Gaulle dan dibuktikan dengan unsur konteks *ends* dan *act sequence*. Pétain meminta kepada De Gaulle untuk dipindahkan ke sebuah *villa* mewah bergaya timur, De Gaulle tidak yakin parlemen akan mengizinkan dan mampu memindahkan Pétain ke *villa* mewah bergaya timur tersebut. Jawaban Pétain memberikan penjelasan panjang lebar bahwa ia tidak membutuhkan barang-barang mewah dan hanya akan menggunakan barang-barang seperti sebuah kasur, sebuah meja dan kursi, layaknya di penjara, agar De Gaulle setuju memindahkannya ke *villa Luco*.

### 2.15. Terkejut

Implikatur terkejut merupakan jenis implikatur untuk mengungkapkan rasa kaget terhadap sesuatu atau seseorang. Contoh pelanggaran prinsip kerjasama yang mengandung implikatur terkejut :

(57) De Gaulle : *Bonsoir, monsieur le Maréchal.* [17]  
 Pétain : *Vous ! comment n’y avais-je pas pensé! Il fallait que ce soit vous pour qu’on supprime ma promenade!*

De Gaulle : Selamat sore, tuan Marsekal!

Pétain : Anda ! Mengapa aku tidak berpikir hingga kesana!  
 Bahwa Anda yang menyebabkan kegiatan jalan-jalanku ditunda!

Dalam tuturan (57) terdapat implikatur terkejut. Hal ini dapat dibuktikan melalui konteks tuturan (57) :

**Setting** di sore hari di kamar milik *du Maréchal Pétain*. **Scene** dalam percakapan tersebut adalah adegan formal yang terjalin antara De Gaulle dan Pétain, terlihat pada penggunaan ‘*vousvoyer*’. **Participants** atau penutur dan mitra tutur adalah De Gaulle dan Pétain. **Ends** atau maksud, tujuan, sasaran, hasil dari peristiwa tindak tutur adalah Pétain ingin berjalan-jalan keluar dari kamar dan tidak ingin menemui siapapun hari ini. **Act sequence** atau urutan peristiwa dalam tuturan (57) adalah Pétain menolak untuk menunggu di kamarnya. De Gaulle datang dan menyapa Pétain. Pétain terkejut dengan kedatangan De Gaulle.

**Key** menunjukkan nada, cara dan jiwa dari peristiwa tindak tutur. **Key** dalam tuturan (57) adalah Pétain menggunakan nada tinggi, ia terkejut dengan kedatangan De Gaulle. **Instrumentalities** dari tuturan (57) berupa struktur kalimat yang baku dan formal antarpartisipan. **Norms** atau norma, aturan sosial masyarakat dalam tuturan (57) yaitu menghormati orang yang lebih tua atau pun jabatan yang lebih tinggi. **Genre** dalam tuturan (57) merupakan tuturan yang menggunakan *vousvoyer* karena perbedaan pangkat antar peserta tutur, percakapan yang dilakukan kedua tokoh tersebut berupa dialog.

Tuturan (57) terjadi antara Pétain dan De Gaulle. Jawaban Pétain mengandung implikatur terkejut karena kedatangan De Gaulle, dibuktikan melalui unsur *act sequence* dan *keys*. Pétain tidak diijinkan keluar dari kamar karena akan mendapatkan kunjungan, ia bersikeras ingin melakukan kegiatan

jalan-jalannya. Ketika tamu tersebut datang, ternyata tamu tersebut adalah Jendral De Gaulle. De Gaulle menyapa Pétain namun karena terkejut Pétain tidak menjawab sapaan De Gaulle dan sadar bahwa alasan kegiatan jalan-jalannya ditunda karena kedatangan sang Jendral De Gaulle.

### 2.16. Tidak peduli

Implikatur tidak peduli merupakan jenis implikatur untuk mengungkapkan bentuk ketidakpedulian peserta tutur terhadap tuturan mitra tutur, ejekan, sindiran, dan lain-lain. Contoh pelanggaran prinsip kerjasama yang mengandung implikatur tidak peduli :

- (58) Gorka : *Vous êtes un vieillard égoïste!* [52]  
Pétain : *Et alors? Grande merveille!*

Gorka : Anda adalah orang tua egois!  
Pétain : Lalu? Keajaiban besar!

Dalam tuturan (58) terdapat implikatur tidak peduli terhadap mitra tutur. Hal ini dapat dibuktikan melalui konteks tuturan (58) :

**Setting** di sore hari di kamar milik *du Maréchal Pétain*. **Scene** dalam percakapan tersebut adalah adegan formal yang terjalin antara Gorka dan Pétain, terlihat pada penggunaan ‘*vousvoyer*’. **Participants** atau penutur dan mitra tutur adalah Gorka dan Pétain. **Ends** atau maksud, tujuan, sasaran, hasil dari peristiwa tindak tutur adalah Pétain menyindir Gorka. **Act sequence** atau urutan peristiwa dalam tuturan (58) adalah Gorka merasa sebal karena Pétain mengadukan dirinya pada De Gaulle. Pétain membela diri bahwa ia hanya

mencoba menyelesaikan masalahnya, kemudian Gorka mengatakan bahwa Pétain egois.

*Key* menunjukkan nada, cara dan jiwa dari peristiwa tindak tutur. *Key* dalam tuturan (58) adalah Gorka menggunakan nada tinggi, karena ia marah pada Pétain. *Instrumentalities* dari tuturan (58) berupa struktur kalimat yang baku dan formal antarpartisipan. *Norms* atau norma, aturan sosial masyarakat dalam tuturan (58) yaitu menghormati orang yang lebih tua atau pun jabatan yang lebih tinggi. *Genre* dalam tuturan (58) merupakan tuturan yang menggunakan *vousvoyer* karena perbedaan pangkat antar peserta tutur, percakapan yang dilakukan kedua tokoh tersebut berupa dialog.

Tuturan (58) terjadi antara Pétain dan Gorka. Implikatur tidak peduli dapat dibuktikan melalui unsur *SPEAKING act* sequence. Pétain dan Gorka sedang berdebat bahwa Pétain menjelek-jelekkkan dan mengadukan Gorka kepada De Gaulle. Pétain hanya berusaha mengurangi rasa tidak puasnyanya terhadap sikap Gorka selama di penjara, namun Gorka tidak menyukai perbuatan Pétain tersebut. Akhirnya Gorka menyindir Pétain dengan mengatakan bahwa Pétain adalah orang tua yang egois. Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia tidak peduli dengan apa yang dikatakan Gorka. Menurutnya, ia hanya berusaha mengurangi penderitaannya selama di penjara dengan mengatakan semua keluhannya kepada De Gaulle. Sindiran yang diberikan Gorka tidak membuat Pétain rendah hati ataupun sadar diri, Pétain tidak peduli dengan sindiran Gorka dan mengatakan bahwa keegoisannya adalah keajabain besar.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pelanggaran prinsip kerjasama dalam naskah drama *Villa Luco* karya Jean-Marie Besset, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Tuturan-tuturan dalam naskah drama *Villa Luco* melanggar keempat maksim kerjasama, antara lain: a) pelanggaran maksim kuantitas (24 tuturan atau 35,82 %); b) pelanggaran maksim kualitas (4 tuturan atau 5,97 %); c) pelanggaran maksim relevan (26 tuturan atau 38,80 %); d) pelanggaran maksim cara (13 tuturan atau 19,40 %). Pelanggaran prinsip kerjasama terbanyak yang dilakukan tokoh dalam naskah drama *Villa Luco* karya Jean-Marie Besset adalah pelanggaran prinsip kerjasama maksim relevan. Pelanggaran maksim relevan dalam naskah drama *Villa Luco* karya Jean-Marie Besset merupakan cara para tokoh untuk mengalihkan pada topik baru.
2. Salah satu tokoh yang banyak melakukan pelanggaran kerjasama adalah Pétain. Pelanggaran prinsip kerjasama yang dilakukan Pétain didasarkan pada fakta bahwa ia memiliki jabatan tertinggi yaitu mantan Marsekal Perancis, sedangkan tokoh lain hanya berpangkat letnan dan Jendral. Kepercayaan diri yang tinggi, sifat yang egois, dan kesombongan yang dimiliki Pétain juga menjadi alasan ia banyak

melanggar prinsip kerjasama. Pétain mengatakan apapun yang ia inginkan, tanpa mempedulikan siapa lawan tuturnya.

3. Terdapat 16 jenis implikatur yang terkandung dalam pelanggaran prinsip kerjasama, yaitu: a) mengalihkan atau menghentikan percakapan, b) memperjelas informasi, c) menyombongkan diri, d) menanyakan sesuatu, e) menyatakan sesuatu, f) menyindir, g) memuji, h) mengeluh, i) mengkritik, j) melarang, k) menyanggah, l) menantang, m) meyakinkan, n) mendapatkan persetujuan, o) terkejut, dan p) tidak peduli. Implikatur memperjelas informasi merupakan jenis implikatur yang banyak ditemukan dalam pelanggaran kerjasama dalam naskah drama *Villa Luco* karya Jean-Marie Besset. Hal ini merupakan cara penulis untuk mengungkapkan masa lalu, karakter, dan kemampuan yang dimiliki setiap tokoh. Jika dicermati pada setiap pelanggaran yang mengandung implikatur memperjelas informasi, kita dapat mengimajinasikan karakter, kemampuan, kehebatan dan masa lalu yang dimiliki setiap tokoh melalui implikatur tersebut. Melalui implikatur memperjelas informasi, Pétain digambarkan sebagai marsekal perang yang hebat dan memiliki banyak pengalaman berperang. Selain itu kita dapat mengetahui masa lalu Gorka saat terjadi pemboman di London, ia memiliki kenangan buruk dan trauma yang hebat setelah pemboman itu terjadi. Tokoh De Gaulle dideskripsikan sebagai jenderal perang yang sombong dan memiliki pengaruh yang kuat di parlemen.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini, peneliti hanya menganalisis jenis-jenis pelanggaran maksim kerjasama dan analisis implikatur dalam naskah drama *Villa Luco* karya Jean-Marie Besset. Diharapkan adanya penelitian relevan yang dapat membahas salah satu identifikasi masalah yang belum diteliti yaitu faktor-faktor yang menyebabkan pelanggaran maksim kerjasama.

## **C. Implikasi ke dalam Pengajaran Bahasa Prancis**

Penelitian ini merupakan aplikasi teori linguistik sehingga dapat dijadikan sebagai referensi materi pembelajaran *expression orale* dan *comprehension orale*. Melalui penelitian ini, pembelajar maupun pengajar bahasa Prancis dapat mempelajari bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Prancis dan cara menghindari pelanggaran kerjasama serta memahami maksud dari sebuah tuturan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifianti, Ika. 2008. *Jenis Tuturan, Implikatur, Dan Kesantunan Dalam Wacana Rubrik Konsultasi Seks dan Kejiwaan Pada Tabloid Nyata Edisi Maret S/D Agustus 2006*. Tesis. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Besset, Jean-Marie. 1989. *Villa Luco*. Papiers : Paris.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Mutidisipliner* (diterjemahkan oleh Eti Setiawati, dkk). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik : Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung : Refika Adita.
- Himber, Celine et al. 2008. *Le Mag : Méthode de Français I*. Paris : Hachette.
- Hymes, Dell. 1989. *Foundations in Sociolinguistics, An Ethnographic Approach*. Philadelphia : University of Pennsylvania Press.
- Pécheur, Jacque et al. 2002. *Campus 1 , Méthode de Français*. Paris : CLE International.
- \_\_\_\_\_ . 2002. *Campus 2 , Méthode de Français*. Paris : CLE International.
- \_\_\_\_\_ . 2003. *Campus 3 , Méthode de Français*. Paris : CLE International.
- Leech, Geoffrey. 1991. *Principle of Pragmatics*. New York : Longman Inc.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik* (diterjemahkan oleh M.D.D. Oka). Jakarta : UI Press.
- Levinson, Stephen C. 1989. *Pragmatics*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Levinson, Stephen C. 1991. *Pragmatics*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Penelitian Tindakan (Action Research) Teori dan Praktik*. Bandung : CV. ALFABETA.
- Mey, Jacob L. 1994. *Pragmatics An Introduction*. United Kingdom : Blackwell Publisher.

- Moleong, L.J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Mustikawati, Firda. 2011. *Implikatur dalam Wacana Nuwun Sewu pada Surat Kabar Solopos*. Skripsi S1. Yogyakarta : Jurusan Bahasa dan sastra Indonesia, FBS UNY.
- Nadar, FX. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Noviana, Fistian. 2011. *Penyimpangan Prinsip Kerja Sama pada Pemakaian Bahasa Percakapan dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Serta Aplikasinya dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan Sleman*. Skripsi S1. Yogyakarta : Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Pragmatik : kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. ‘ Jakarta : Erlangga.
- Richard, Jack C. 1995. *Tentang Percakapan* (diterjemahkan oleh Ismani). Surabaya: Airlangga University Press.
- Roy, Gabrielle. 1993. *Ces Envants de Ma Vie*. Canada : Boréal.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Septianingsih, Tri. 2012. *Penyimpangan Prinsip Kerjasama dlam Komik Cédric Karya Cauvin Dan Laudec*. Skripsi S1. Yogyakarta : Jurusan Bahasa Prancis, FBS UNY.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta : Andi.
- Wijana, I Dewa Putu. 2001. *Implikatur dalam Wacana Pojok*. Yogyakarta : Humaniora Volume XIII .
- Yuliana, Tri. 2013. *Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Teks Drama Le Roi Se Meurt*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. New York : Oxford University Press.

**LES VIOLATIONS DU PRINCIPE DE COOPÉRATION DANS LA PIÈCE  
DU THÉÂTRE *VILLA LUCO* ÉCRIT PAR JEAN-MARIE BESSET**

Par:  
Ayu Laksmi P  
NIM.10204241040

**RÉSUMÉ**

**A. Introduction**

La communication est établie uniquement s'il existe au moins un locuteur, un interlocuteur, un contenu ou la teneur du message, et l'intention spécifique du dialogue. C'est pour ça qu'on doit savoir comment communiquer avec quelqu'un. Si on veut communiquer un message, on doit utiliser un bon moyen de communication. Il est donc indispensable d'établir une coopération parmi le locuteur et l'interlocuteur.

La coopération est basée sur des connaissances, des références, des contextes, et l'objectif commun entre le locuteur et l'interlocuteur. Dans la vie quotidienne, de nombreux locuteurs ou interlocuteurs ne respectent pas ce principe de coopération. Selon Wijana (1996: 46) la maxime de coopération doit être dans le dialogue pour que la communication se fonctionne bien. Grice (via Rahardi, 2010: 53-58) divise la maxime de coopération en quatre sous-maximes, notamment la maxime de la qualité, la maxime de la quantité, la maxime de la relation, et la maxime de la manière.

La violation fait dans une conversation n'est pas seulement destinée à violer le principe de la coopération, mais aussi à atteindre l'effet particulier de communication. On peut trouver ce type de violation dans beaucoup de dialogues

de la pièce du théâtre ou du roman. Pour rendre la pièce plus intéressante, le scénariste montre souvent les dialogues inaperçus qui violent le principe de la coopération. Cette violation se passe souvent sur la structure de la phrase ou la maxime de coopération.

Cette recherche vise à révéler les violations de la maxime de coopération dans la pièce du théâtre française de *Villa Luco*. Elle est une pièce du théâtre dans le domaine réaliste écrit par Jean-Marie Besset. Une pièce du théâtre réaliste est une sorte de théâtre qui se réfère à la réalité, soit à partir d'un tel cadre social ou culturel qui donne l'inspiration à la création de l'histoire. Ces dialogues donnent une impression réaliste, parce que les personnages de l'histoire emmènent les lecteurs revenir au temps de guerre à travers la langue utilisée.

La violation de la maxime de coopération a pour but d'atteindre quelques objectifs survenues pendant la conversation. Les motifs qui encouragent cette violation sont des implicatures. Voici le dialogue contenant la violation de la maxime de coopération trouvé dans le *Villa Luco* :

*Pétain: Il y a les hommes comme vous et les hommes comme moi! Ceux qui prennent les décisions, et ceux qui font passer dans la téléphone! Les transmissions!*

*Gorka: Vous voulez des fruits, monsieur?*

Ce dialogue se déroule dans la chambre où Pétain et Gorka sont en train de discuter sur leurs expériences pendant la dernière guerre mondiale. Dans ce dialogue, la réponse de Gorka n'est pas compatible avec le message transmis par Pétain. Il viole la maxime de la relation. Dans cette violation, Gorka (l'interlocuteur) voulait détourner la conversation. L'intention de Gorka à

détourner la conversation est considérée comme l'implicature de la violation de la maxime de coopération.

Basées sur les explications ci-dessus, cette recherche a pour but donc de décrire les types des violations de la maxime de coopération faits par les personnages dans la pièce du théâtre *Villa Luco* écrit par Jean-Marie Besset et leurs implicatures.

## **B. Développement**

La pragmatique est une branche de la linguistique qui étudie la langue utilisée pour communiquer dans certaines situations. Elle est étroitement liée à des actes de langage. La pragmatique examine la relation entre la langue et le contexte implicite dans la structure de la langue. Tarigan (1990: 34) exprime que la pragmatique est une étude générale qui fait valoir comment le contexte provoque le moyen des acteurs de la conversation à traduire la phrase. Plusieurs définitions de la pragmatique se résume presque tout à l'idée que la pragmatique est l'étude qui examine le sens selon son contexte dans son utilisation à travers de la communication (Nadar, 2009: 3).

Le contexte est important dans la recherche qui étudie la pragmatique. Il est considéré comme toutes les connaissances partagées par le locuteur et l'interlocuteur qui accompagnent la parole dans la conversation. Selon Firth (via Fatimah, 2012: 60), le contexte de situation de la conversation doit être étudié par les linguistes parce que l'étude de la langue ne peut pas se faire sans tenir au compte du contexte de situation. Le contexte est formé tels que la situation, le locuteur, l'interlocuteur, le temps, le lieu, la scène, le sujet, l'événement, le code,

et le sens de message. Pour mieux comprendre le contexte, Hymes (1989: 53-62) développe des composants pour faciliter à identifier les composants d'interaction linguistique. Ce sont la scène, les participants, l'objectif de conversation, les séquences, le ton de la voix, la manière de parler, la norme, et le genre de conversation, ou *SPEAKING*.

Après avoir compris le contexte, pour que la communication se déroule dans la meilleure condition possible, il est indispensable que les personnages dans la communication respectent la maxime de coopération. Grice (via Rahardi, 2010: 53-58) divise cette maxime en quatre sous-maximes comme suivantes: 1) la maxime de la qualité. L'information partagée dans la conversation doit être une réalité, 2) la maxime de la quantité. Les participants doivent fournir les informations qui se conformeront aux besoins, ni moins ni plus, 3) la maxime de la relation. Elle exige que les participants fournissent l'information relation au problème discuté, 4) la maxime de la manière. Elle priorise la brièveté et évite une longue déclaration et l'ambiguïté.

Dans la vie quotidienne, les participants ne respectent pas souvent les maximes de coopération dans le cadre d'atteindre quelques objectifs survenues pendant la conversation. Les motifs qui encouragent cette violation sont des implicatures. Grice divise les deux types d'implicature, ce sont l'implicature conventionnelle et l'implicature conversationnelle. D'abord, l'implicature conventionnelle est celle pragmatique qui se lie directement au sens d'un mot. Selon L. Mey (1994: 103-104), l'implicature conventionnelle est des inférences qui ne sont pas associées au principe pragmatique comme maxime, mais liées à

l'utilisation de lexicale d'un discours. Ensuite, l'implicature conversationnelle est celle qui se lie avec le principe pragmatique. Elle peut être décomposée selon le contexte du discours, les participants, et les motifs communs parmi les personnes impliquées. Plus on comprend le contexte, plus on fait facilement l'hypothèse sur cette implicature dans la conversation.

### **C. Méthode**

Le sujet de recherche est les dialogues dans la pièce du théâtre intitulée *Villa Luco* écrit par Jean-Marie Besset, tandis que l'objet consiste les formes des violations de la maxime de coopération et leurs implicatures. La collecte de données dans cette recherche se fait en utilisant la méthode de lecture attentive avec la technique de lire attentivement sans participation du chercheur dans le dialogue (SBLC) et la technique de prendre des notes à l'aide d'un tableau de données. L'analyse des données utilise la méthode d'identification pragmatique et référentielle. Ensuite, ces méthodes pratiquent de la technique de segmentation d'élément défini (PUP) et la technique de comparer l'élément identique (HBS). La validité est fondée sur la validité du processus avec la technique de l'observation de la persévérance, tandis que la fiabilité est acquise par le procédé d'*intrarater* et *expert-judgement*.

### **D. Résultat**

La maxime de coopération se compose de quatre sous-maximes telles que la maxime de la qualité, la maxime de la quantité, la maxime de la relation, et la maxime de la manière. Elles exigent que les participants présentent la vérité, donnent l'information conformée aux besoins, relative, et brève. La violation de la

maxime de coopération se passe si les participants ne respectent pas ces règles. La violation est acceptable quand les participants partagent la même compréhension dans la communication. On explique ci-dessous les exemples de violation de la maxime de coopération dans les dialogues de la pièce du théâtre *Villa Luco*.

#### 1. La violation de la maxime de la qualité

Gorka : *Il ne veut pas que je vienne à Paris encore. Il a peur pour moi. Ce n'est pas de la confiance, ça?*

Pétain : *Et s'il voulait seulement vous tenir à la violation? Quelle meilleure raison vous donnerait-il en effet? Il vous fiche dans une oubliette et vous dites merci. Voilà ce qui se passe! Il faut vous l'écraser?*

Dans le dialogue ci-dessus, Pétain viole la maxime de la qualité. Il donne l'information qui ne se base pas à la vérité. Dans cette conversation, Pétain ne présente que son opinion sans pouvoir la prouver à l'avenir. Il essaie de convaincre et de manipuler la confiance de Gorka contre De Gaulle. De Gaulle n'a pas approuvé la demande de Gorka pour revenir à Paris reprendre son service comme soldat. Mais ce n'est pas une preuve que De Gaulle abandonne Gorka comme la garde du prison.

#### 2. La violation de la maxime de la quantité

Pétain : *C'est en Angleterre que vous avez appris?*

Gorka : ***Dans la banlieue de Londres.***

Il existe la violation de la maxime de la quantité dans le dialogue ci-dessus. Gorka fournit l'information excessive, tandis que la maxime de la quantité exige les participants de donner l'information conformée seulement au besoin, ni plus ni moins. Il suffit pour Gorka de répondre la question de Pétain en disant oui ou non.

### 3. La violation de la maxime de la relation

De Gaulle : *Et il n'y avait personne chez vous, au moment de .. ?*

Gorka : *Votre question... Vous posez toujours la bonne question, mon général... Vous voyez si clair en moi, alors que moi...*

La réponse de Gorka viole la maxime de la relation car elle n'est pas liée au sujet proposé par De Gaulle. De Gaulle a demandé si la famille de Gorka était à Londres pendant les attentats mais Gorka donne sa réponse qui n'est pas reliée à cette question.

### 4. La violation de la maxime de la manière

De Gaulle : *Non, se dévisager.*

Pétain : *J'étais venu en visite à votre garnison de Trèves. Un jour, par hasard, nous nous sommes retrouvés à pisser côte à côte, vous aviez sorti tout votre instrument, et moi pas, ce sont de ces choses qu'on remarque comme ça... eh bien, je me rappelle y avoir repensé, j'ai même raconté l'anecdote à ma femme en lui disant : "Le commandant a essayé de me prouver qu'il a un plus gros organe que moi."*

Il existe une violation de la maxime de la manière dans ce dialogue. La réponse de Pétain est trop longue est livrée. Le contexte de ce dialogue fait que De Gaulle se vante toujours pendant la conversation. Pétain a parlé d'une passé quand il a rencontré De Gaulle aux toilettes seulement pour se moque de lui. Il a utilisé une longue explication pour impliquer que De Gaulle était arrogant. En revanche, la maxime de la manière exige la brièveté et évite une longue déclaration qui pourrait entraîner le mal compréhension.

Les violations de la maxime de coopération qu'on trouve dans cette recherche sont basés par plusieurs motifs ou implicatures. Dans cette recherche, il existe 16 types d'implicatures. Ce sont a) le détournement ou la terminaison de la conversation, b) la clarification de l'information, c) l'orgueil, d) le

questionnement, e) la déclaration, f) la plaisanterie, g) la louange, h) la plainte, i) le critique, j) l'interdiction, k) le refus, l) le défi, m) la persuasion, n) le demande de l'approbation, et o) l'indication de la surprise, et p) l'indifférence. De ces seize types d'implicatures, une clarification de l'information est la plus nombreuse d'implicature dans les donnée.

L'implicature de la clarification de l'information est fait par les personnages en raison des différences de positions entre les personnages, tel que une forme de politesse et de respect. Voici l'exemple du dialogue de *Villa Luco* qui contient la violation de la maxime de coopération qui sert comme la clarification.

Gorka : *Qu'en savez-vous?*

Pétain : *Oh, je vous observe, depuis quelques jours... Vos petits détails. Je n'ai rien d'autre à faire... Un jeu très subtil, que vous croyez... Vous vous faites passer pour un pur, pour un candide, pour un tendre, mais au fond, vous êtes dévoré d'ambition... Jusqu'à votre attitude avec moi... Vous vous dites : "Plus je vais être dur avec le vieux, plus je monterai dans l'estime de l'autre!" Oui, oui, on a fait ça avant vous, mon pauvre ami!*

Le dialogue se passe à l'après-midi dans une salle réservée au Maréchal Pétain. La scène de cette conversation est la scène formelle qui existe entre Pétain et Gorka. Cela est prouvé par l'utilisation du vouvoiement. Les participants du dialogue est Pétain et Gorka. L'objectif du dialogue est que Pétain puisse évaluer Gorka selon l'observation de jour à jour. Les séquences du dialogue commencent quand Pétain se sentait mieux que Gorka. Gorka a demandé ensuite ce que Pétain savait à son sujet. Pétain lui a donné une longue explication pour clarifier son opinion que Gorka est un hypocrite qui sait comment se déguiser gentil au début et se transformer en mal à la fin.

## E. Conclusion

Les résultats de la recherche montrent qu'il y a les violations de la maxime de la relation (26 énoncés), les violations de la maxime de la quantité (24 énoncés), les violations de la maxime de la manière (13 énoncés), et les violations de la maxime de la qualité (4 énoncés). La violation de la maxime de la relation domine plus que les autres violations de la maxime. Ce type de violation est la façon dont les personnages détournent la conversation à un nouveau sujet. Pétain, le personnage dans la pièce du théâtre *Villa Luco*, fait plus de la déviation de la maxime de coopération. La violation fait par Pétain est basé sur le fait qu'il prend du plus haut post comme le maréchal de France. Ayant un haut niveau de confiance et une nature égoïste, Pétain viole souvent la maxime de coopération pendant les conversations avec les autres personnages.

En ce qui concerne avec les implicatures de la violation de la maxime de coopération, on trouve 16 types d'implicatures de la violation de la maxime de coopération, notamment les implicatures suivantes: a) le détournement ou la terminaison de la conversation, b) la clarification de l'information, c) l'orgueil, d) le questionnement, e) la déclaration, f) la plaisanterie, g) la louange, h) la plainte, i) le critique, j) l'interdiction, k) le refus, l) le défi, m) la persuasion, n) le demande de l'approbation, et o) l'indication de la surprise, et p) l'indifférence. L'implicature de la clarification de l'information est la plus nombreuse d'implicature dans les données. Cela se fait par les personnages en raison des différences de positions entre les personnages, tel que une forme de politesse et de

respect. Les implicatures sont également utilisées pour exprimer le passé, le caractère, et la capacité de chaque personnage. On peut d'abord savoir que Pétain est une grande personne ayant beaucoup d'expériences dans les combats et les guerres. Ensuite, on peut connaître le passé de Gorka pendant les attentas de Londres qui lui laisse de mauvais souvenirs et de grand traumatisme. Le personnage s'appelle De Gaule est le général arrogant qui a de fortes influences au parlement.

Cette recherche analyse seulement les types des violations de la maxime de coopération et leurs implicatures qui sont trouvés dans la pièce du théâtre *Villa Luco* écrit par Jean-Marie Besset. Les autres chercheurs sont donc invités à examiner l'un des problèmes indiqués qui n'a pas encore été étudié, c'est les facteurs qui entraînent l'existence de la violation de la maxime de coopération.

Cette recherche est une application de la théorie linguistique. Elle est donc en mesure d'être considérée comme référence dans l'apprentissage de la compétence d'expression orale et de la compréhension orale du français. À partir de cette recherche, les apprenants pourraient étudier comment conduire une bonne conversation en français. Ils pourraient également éviter la violation de la maxime de coopération en comprenant le message dans la communication.

**Tabel 1 : Rincian Jumlah dan Jenis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama**

<b>Jenis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama</b>	<b>Jumlah</b>
Maksim Kuantitas	24 tuturan
Maksim Kualitas	4 tuturan
Maksim Relevan	26 tuturan
Maksim Cara	13 tuturan
Jumlah Total	67 tuturan

**Tabel 2 : Macam – Macam Implikatur Pelanggaran Prinsip Keja Sama**

No	Implikatur	Jumlah Data
1	Mengalihkan Atau Menghentikan Percakapan	8
2	Memperjelas Informasi	34
3	Menyombongkan Diri	5
4	Menanyakan Sesuatu	4
5	Menyatak Sesuatu	3
6	Menyindir	3
7	Memuji	1
8	Mengeluh	1
9	Mengkritik	1
10	Melarang	2
11	Menyanggah	3
12	Menantang	1
13	Meyakinkan	2
14	Mendapatkan Persetujuan	1
15	Terkejut	1
16	Tidak Peduli	1

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
1	09	<p>Pétain : .. , prenez note : mauvais. Un méchant déjeuner!</p> <p>Gorka : Pourtant, monsieur, le cuisinier a ...</p> <p>Pétain : <b>Plus mauvais qu'a Sigmaringen!</b> Vous connaissez Sigmaringen</p>	<p>S : Di kamar Pétain, pagi hari.</p> <p>P : Pétain dan Gorka.</p> <p>E : Pétain tidak menyukai sarapannya.</p> <p>A : Pétain menyuruh Gorka untuk mengganti menu makanannya dan menyuruh Gorka untuk mencatat bahwa sarapannya tidak enak, lebih buruk dari makanan di Sigmaringen.</p> <p>K : Nada yang digunakan Pétain adalah nada tinggi</p> <p>I : Gaya bicara kedua tokoh formal.</p> <p>N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.</p> <p>G : berupa dialog antar tokoh.</p>		X			<p>Kalimat Pétain “<i>Plus mauvais qu'a Sigmaringen!</i>” menyatakan bahwa sarapannya hari ini bahkan lebih buruk daripada makanan di Sigmaringen.</p>	<p>Kalimat Pétain memberikan informasi berlebihan. Tanpa membandingkan makanan yang ia dapat dengan makanan Sigmaringen pun, Gorka sudah paham bahwa makanan hari ini tidak enak.</p>

Keterangan : 01 : nomor urut data

09 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : setting/*scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
2	10	<p>Pétain: ... vous conduisez?</p> <p>Gorka: oui, monsieur.</p> <p>Pétain: C'est en Angleterre que vous avez appris?</p> <p>Gorka : <b>Dans la banlieue de Londres.</b></p>	<p>S : Di kamar Pétain, pagi hari.</p> <p>P : Pétain dan Gorka.</p> <p>E : Pétain menyakan kepastian apakah Gorka pernah belajar mengemudi di Inggris.</p> <p>A : Pétain bertanya apakah Gorka bisa menyetir, lalu ia memastikan apakah benar Gorka belajar mengemudi di Inggris.</p> <p>K : gaya bicara kedua tokoh normal, seperti dua orang yang sedang mengobrolkan hal biasa.</p> <p>I : cara bicara kedua tokoh formal karena perbedaan jabatan serta kedua tokoh tidak akrab.</p> <p>N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.</p> <p>G : berupa dialog antar tokoh.</p>		X			<p>Implikatur yang ditimbulkan dari jawaban Gorka adalah ia ingin memperjelas informasi tempat ia belajar mengemudi kepada Pétain.</p>	<p>Jawaban Gorka memberikan informasi yang berlebihan atas pertanyaan Pétain.</p> <p>Seharusnya Gorka cukup menjawab dengan <i>Oui</i> atau <i>Non</i>.</p>

Keterangan :

- 02 : nomor urut data
- 10 : data halaman naskah drama
- Kl : maksim kerja sama kualitas
- Kn : maksim kerja sama kuantitas
- Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi
- Cr : maksim kerja sama cara
- X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

- S : setting/scene
- P : *participants* /peserta tutur
- E : *end*/tujuan percakapan
- A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur
- K : *key*/ nada dan cara tuturan
- I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa
- N : *norms*/norma sosial
- G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
3	10	<p>Gorka : C'est-à-dire, je m'adapte, monsieur.</p> <p>Pétain : ils ne s'adaptent pas, eux ... Et je vous demande si vous conduisez! Où irait-on, mon Dieu? Même par la gauche! On serait vite rendu ...</p> <p>Gorka : <b>Vous pourriez faire le tour..</b></p> <p>Pétain : ... <i>Moi-même, j'avais une rolls-royce figurez vous!</i></p>	<p>S : Di kamar Pétain, pagi hari.</p> <p>P : Pétain dan Gorka.</p> <p>E : Pétain tidak menyukai ide bahwa Gorka mengemudi di sisi kiri.</p> <p>A : Pétain bertanya dimana Gorka belajar menyetir, keika tahu bahwa ia belajar di Inggris dimana Gorka menyetir di sisi kiri, Pétain tidak menyukai hal tersebut dengan menjelaskan panjang lebar, kemudian Gorka menantang Pétain untuk menyetir seperti dirinya.</p> <p>K : Nada yang digunakan Pétain adalah nada tinggi .</p> <p>I : Gaya bicara kedua tokoh formal.</p> <p>N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.</p> <p>G : berupa dialog antar tokoh.</p>			X		<p>Jawaban Gorka "<i>Vous pourriez faire le tour</i>" mengandung implikatur bahwa ia menantang Pétain mengemudi agar Pétain berhenti mengeluh tentang mengemudi disisi kiri.</p>	<p>Jawaban Gorka "<i>Vous pourriez faire le tour</i>" tidak relevan sama sekali dengan pernyataan Pétain bahwa Pétain tidak menyukai mengemudi di sisi kiri.</p>

Keterangan : 3 : nomor urut data

10 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : setting/*scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
4	11	<p>Pétain : Des moyens modernes! Hertzien! Ça vous plaît ce mot, hein? Et moderne, moderne aussi n'est-ce pas?</p> <p>Gorka : <b>C'était une mission importante, et ....</b></p>	<p>S : Di kamar Pétain, pagi hari.</p> <p>P : Pétain dan Gorka.</p> <p>E : Pétain meragukan misi seorang informan atau <i>transmissions</i> dalam medan perang pada Gorka.</p> <p>A : Pétain meragukan misi seorang informan atau <i>transmissions</i> dalam medan perang pada Gorka. Ia berpendapat bahwa hal yang penting dalam perang adalah adu fisik antara pihak musuh, tugas seorang informan ia anggap hal yang remeh.</p> <p>K : Pétain menggunakan nada tinggi untuk menekankan ketidaksetujuannya.</p> <p>I : gaya bicara kedua tokoh formal.</p> <p>N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.</p> <p>G : berupa dialog antar tokoh.</p>			X		<p>Jawaban Gorka memunculkan implikatur bahwa Gorka ingin memperjelas pernyataannya bahwa misi sebagai informan dalam peperangan adalah misi penting, tidak seperti yang dikatakan Pétain.</p>	<p>Jawaban yang diberikan Gorka tidak relevan dengan pertanyaan Pétain “<i>moderne aussi n'est-ce pas?</i>”.</p> <p>Seharusnya Gorka cukup menjawab dengan <i>Oui</i> atau <i>Non</i>.</p>

Keterangan :

- 04 : nomor urut data
- 11 : data halaman naskah drama
- Kl : maksim kerja sama kualitas
- Kn : maksim kerja sama kuantitas
- Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi
- Cr : maksim kerja sama cara
- X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

- S : *setting/scene*
- P : *participants* /peserta tutur
- E : *end/tujuan* percakapan
- A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur
- K : *key/ nada dan cara* tuturan
- I : *instrumentalities/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa*
- N : *norms/norma sosial*
- G : *genre/jenis tindak tutur*

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
5	11	<p>Pétain : Il y a les hommes comme vous et les hommes comme moi! Ceux qui prene les décisions, et ceux qui les font passer dans téléphone! Les transmissons!</p> <p>Gorka : <b>Vous voulez des fruits, monsieur?</b></p>	<p>S : Di kamar Pétain, pagi hari. P : Pétain dan Gorka. E : Groka ingin mengakhiri perdebatan dengan Pétain. A : Pétain meragukan misi seorang informan atau <i>transmissions</i> dalam medan perang pada Gorka. Ia berpendapat bahwa tugas seorang informan i adalah hal remeh. Gorka mengalihkan pembicaraan dengan bertanya apakah Pétain ingin makan buah-buahan. K : Gorka menggunakan nada biasa untuk mengalihkan pembicaraan dan meredakan amarah Pétain. I : gaya bicara kedua tokoh formal. N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan. G : berupa dialog antar tokoh.</p>			X		<p>Jawaban Gorka memunculkan implikatur bahwa Gorka ingin menghentikan perdebatan dengan Pétain . Gorka mengalihkan pembicaraan dengan bertanya tentang hal lain.</p> <p>Pertanyaan Gorka merupakan pelanggaran maksim relevan, karena Gorka menggunakan pertanyaan dengan topik yang berbeda untuk menghentikan perdebatan.</p> <p>Seharusnya Gorka cukup mengatakan “<i>Oui, monsieur, je comprends</i>” untuk mengakhiri perdebatan dengan Pétain.</p>	

Keterangan :

- 05 : nomor urut data
- 11 : data halaman naskah drama
- Kl : maksim kerja sama kualitas
- Kn : maksim kerja sama kuantitas
- Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi
- Cr : maksim kerja sama cara
- X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

- S : *setting/scene*
- P : *participants* /peserta tutur
- E : *end/tujuan* percakapan
- A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur
- K : *key/ nada dan cara* tuturan
- I : *instrumentalities/ struktur* kalimat, bentuk, dan gaya bahasa
- N : *norms/norma* sosial
- G : *genre/jenis* tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
6	11	Pétain : Encore des pommes?  Gorka : <b>De Normandie</b> , monsieur.	S : Di kamar Pétain, pagi hari. P : Pétain dan Gorka. E : Gorka menjelaskan bahwa apel hari ini dari Normandi. A : Pétain menyayakan ada buah apa hari ini, Gorka menjawab ada apel. Pétain bosan dan Gorka menambahkan bahwa apel hari ini berasal dari Normandi. K : Pétain menggunakan kata tanya untuk memperjelas kebosanannya pada apel. I : gaya bicara kedua tokoh formal. N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan dan ketidakakraban. G : berupa dialog antar tokoh.		X			Jawaban Gorka memunculkan implikatur bahwa Gorka ingin memperjelas bahwa apel yang diberikan pada Pétain hari ini adalah apel Normandi.	Jawaban yang diberikan Gorka terlalu singkat.  Seharusnya Gorka menjawab dengan <i>Oui</i> atau <i>Non</i> , setelah itu dapat ditambahkan dengan informasi dari mana apel itu berasal.

Keterangan :

- 06 : nomor urut data
- 11 : data halaman naskah drama
- Kl : maksim kerja sama kualitas
- Kn : maksim kerja sama kuantitas
- Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi
- Cr : maksim kerja sama cara
- X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

- S : *setting/scene*
- P : *participants* /peserta tutur
- E : *end/tujuan* percakapan
- A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur
- K : *key/ nada* dan cara tuturan
- I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa
- N : *norms/norma* sosial
- G : *genre/jenis* tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
7	11	Gorka : De Normandie, monsieur.  Pétain : <b>Oui, pas dujardin d’Eden, je m’en doute, vos méchantes pommes!</b> ...	S : Di kamar Pétain, pagi hari. P : Pétain dan Gorka. E : Gorka menjelaskan bahwa apel hari ini dari Normandi. A : Pétain menayakan ada buah apa hari ini, Gorka menjawab apel. Pétain bosan dan Gorka menambahkan bahwa apel hari ini berasal dari Normandi. Pétain menambahkan bahwa dia sudah menduga bahwa apel itu yang biasa ia makan. K : Pétain menggunakan nada tinggi untuk memperjelas kebosanannya pada apel Normandi. I : gaya bicara kedua tokoh formal. N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan. G : berupa dialog antar tokoh.		X			Pernyataan Pétain mengandung implikatur untuk mengkritik apel yang selalu diberikan untuknya. Ia tidak menyukai apel Normandi dan mengatakan bahwa apel yang dibawakan Gorka bukan apel dari surga Eden karena apel Normandi tidak enak.	Pernyataan Pétain melanggar maksim kuantitas karena informasi yang diberikan melebihi dari apa yang dibutuhkan.  Seharusnya Pétain cukup mengatakan dengan “ <i>Oui, vos méchantes pommes!</i> ”

Keterangan :

- 07 : nomor urut data
- 11 : data halaman naskah drama
- Kl : maksim kerja sama kualitas
- Kn : maksim kerja sama kuantitas
- Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi
- Cr : maksim kerja sama cara
- X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

- S : setting/*scene*
- P : *participants* /peserta tutur
- E : *end*/tujuan percakapan
- A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur
- K : *key*/ nada dan cara tuturan
- I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa
- N : *norms*/norma sosial
- G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
8	11	Pétain :... <b>Attendez! Vous savez n'est-ce pas? Vous êtes au courant bien sûr?</b>  Gorka : Pardon?	S : Di kamar Pétain, pagi hari. P : Pétain. E : Pétain ingin mengkonfirmasi sesuatu. A : Pétain ingin agar Gorka berhenti memanggilnya <i>monsieur</i> kemudian ia mengusir Gorka tapi ia memanggilnya kembali untuk mendapatkan informasi mengapa ia tidak boleh keluar dari kamarnya. K : Pétain menggunakan nada tinggi untuk mengusir Gorka dan memanggilnya kembali. I : gaya bicara Pétain formal. N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan dan ketidakakraban. G : berupa dialog.		X			Implikatur dari tuturan Pétain “ <i>Attendez! Vous savez n'est-ce pas? Vous êtes au courant bien sûr?</i> ” adalah Pétain ingin menanyakan alasan ia tidak boleh keluar dari kamarnya.	Tuturan Pétain melanggar maksim kuantitas karena “ <i>Vous savez n'est-ce pas? Vous êtes au courant bien sûr?</i> ” merupakan tuturan yang kurang memadai informasinya. Gorka tidak mengerti maksud dibalik pertanyaan Pétain.  Seharusnya Pétain bertanya dengan jelas mengapa ia harus tinggal di kamar hari itu dan mengapa ia tidak boleh berjalan-jalan keluar .

Keterangan :  
08 : nomor urut data  
11 : data halaman naskah drama  
Kl : maksim kerja sama kualitas  
Kn : maksim kerja sama kuantitas  
Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi  
Cr : maksim kerja sama cara  
X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : *setting/scene*  
P : *participants* /peserta tutur  
E : *end/tujuan* percakapan  
A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur  
K : *key/ nada dan cara* tuturan  
I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa  
N : *norms/norma* sosial  
G : *genre/jenis* tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
9	12	<p>Pétain : Et maintenant, que faites-vous, hein? C'est collin-maillard? Ce n'est plus de mon âge. Ce n'est plus du vôtre non plus. Eh bien, que faites-vous donc! Vous avez mal aux yeux? Je vous parle!</p> <p>Gorka : <b>Vous ne connaissez pas ce geste, monsieur?</b></p> <p>Pétain : Ce geste de vous froter les yeux?</p>	<p>S : Di kamar Pétain, pagi hari.</p> <p>P : Pétain dan Gorka.</p> <p>E : Gorka menutup mata karena teringat masa lalunya.</p> <p>A : Gorka tiba-tiba menutup mata saat berbicara dengan Pétain. Pétain bertanya apa yang Gorka lakukan, apakah ia sedang bermain-main, kemudian Gorka melontarkan pertanyaan mengenai gerakan yang ia lakukan.</p> <p>K : Pétain menggunakan kalimat tanya untuk menanyakan apa yang Gorka lakukan.</p> <p>I : Gaya bicara kedua tokoh formal.</p> <p>N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.</p> <p>G : berupa dialog antar tokoh.</p>			X		<p>Jawaban Gorka “<i>Vous ne connaissez pas ce geste, monsieur?</i>” mengandung implikatur untuk menanyakan apakah Pétain tidak mengetahui makna gerakan itu.</p>	<p>Jawaban Gorka “<i>Vous ne connaissez pas ce geste, monsieur?</i>” tidak relevan dengan pertanyaan yang diberikan Pétain.</p> <p>Gorka seharusnya menjelaskan mengapa ia menutup matanya.</p>

Keterangan :

- 09 : nomor urut data
- 12 : data halaman naskah drama
- Kl : maksim kerja sama kualitas
- Kn : maksim kerja sama kuantitas
- Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi
- Cr : maksim kerja sama cara
- X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

- S : *setting/scene*
- P : *participants* /peserta tutur
- E : *end/tujuan* percakapan
- A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur
- K : *key/ nada dan cara* tuturan
- I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa
- N : *norms/norma* sosial
- G : *genre/jenis* tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
10	12	<p>Pétain : Et maintenant, que faites-vous, hein? C'est collin-maillard? Ce n'est plus de mon âge. Ce n'est plus du vôtre non plus. Eh bien, que faites-vous donc! Vous avez mal aux yeux? Je vous parle!</p> <p>Gorka : Vous ne connaissez pas ce geste, monsieur?</p> <p>Pétain : <b>ce geste de vous frotter les yeux?</b></p>	<p>S : Di kamar Pétain, pagi hari.</p> <p>P : Pétain dan Gorka.</p> <p>E : Gorka menutup mata karena teringat masa lalunya.</p> <p>A : Gorka tiba-tiba menutup mata saat berbicara dengan Pétain. Pétain bertanya apa yang Gorka lakukan, apakah ia sedang bermain-main, kemudian Gorka melontarkan pertanyaan mengenai gerakan yang ia lakukan.</p> <p>K : Pétain menggunakan kalimat tanya untuk menanyakan apa yang Gorka lakukan.</p> <p>I : Gaya bicara kedua tokoh formal.</p> <p>N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.</p> <p>G : berupa dialog antar tokoh.</p>				X	<p>Pertanyaan yang diberikan Pétain “<i>Ce geste de vous frotter les yeux?</i>” mengandung implikatur bahwa ia ingin memastikan maksud gerakan yang dilakukan Gorka.</p>	<p>Pertanyaan Pétain melanggar maksim cara karena sebelumnya Pétain dan Gorka membahas mengenai gerakan menutup mata, tetapi Pétain mengulang pertanyaan “<i>Ce geste de vous frotter les yeux?</i>”. Seharusnya Pétain cukup menagatakan <i>Non, je ne sai pas.</i></p>

Keterangan : 10 : nomor urut data

12 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : setting/*scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
11	12	<p>Pétain : Eh bien, vou vous mettiez les mains devant les yeux, pour ne rien voir?</p> <p>Gorka : <b>Le premier jour du Blitz, monsieur, et tous les autres jours, quand les bombes tombaient en chapelets sur Londres.. Nous étions là. Nous étions la morts de peur. Et la fumée acide. Et le souffle. Le souffle surtout.. il semblait que nos yeux mêmes allaient s'arracher des orbites. Emportés par le souffle. Alors on se collait les mains sur les yeux. Bien serrées. Collées très fort.</b></p>	<p>S : Di kamar Pétain, pagi hari.</p> <p>P : Pétain dan Gorka.</p> <p>E : Gorka menutup mata karena teringat masa lalunya.</p> <p>A : Gorka tiba-tiba menutup mata saat berbicara dengan Pétain. Pétain bertanya apa yang Gorka lakukan, apakah ia sedang bermain-main, kemudian Gorka menjelaskan alasan mengenai gerakan yang ia lakukan.</p> <p>K : Pétain menggunakan kalimat tanya untuk menanyakan apa yang Gorka lakukan.</p> <p>I : Gaya bicara kedua tokoh formal.</p> <p>N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.</p> <p>G : berupa dialog antar tokoh.</p>		X			<p>Jawaban Gorka yang panjang lebar mengandung implikatur bahwa ia ingin menyatakan alasan mengapa ia melakukan gerakan menutup matanya.</p>	<p>Jawaban Gorka melanggar maksim kuantitas karena terlalu panjang dan melebihi informasi.</p> <p>Seharusnya Gorka cukup menceritakan bahwa ia harus melindungi matanya saat terjadi pemboman.</p>

Keterangan :

- 11 : nomor urut data
- 12 : data halaman naskah drama
- Kl : maksim kerja sama kualitas
- Kn : maksim kerja sama kuantitas
- Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi
- Cr : maksim kerja sama cara
- X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

- S : *setting/scene*
- P : *participants* /peserta tutur
- E : *end/tujuan* percakapan
- A : *act sequence/urutan* peristiwa tutur
- K : *key/ nada dan cara* tuturan
- I : *instrumentalities/* struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa
- N : *norms/norma* sosial
- G : *genre/jenis* tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
12	13	Pétain : Vous avez raison, ... même pas une petite partie, vraiment?  Gorka : <b>A part les fruits, ce sera tout, monsieur?</b>	S : Di kamar Pétain, pagi hari. P : Pétain dan Gorka. E : Pétain mengejek Gorka karena tidak bisa bermain catur. A : Pétain bertanya apakah Gorka bisa bermain catur, Gorka menjawab tidak. Pétain kemudian menceritakan kemampuannya bermain catur dan ia selalu menang. Gorka kemudian mengalihkan pembicaraan. K : Pétain menyombangkan dirinya dengan menceritakan panjang lebar kemampuannya bermain catur. I : Gaya bicara kedua tokoh formal. N : Penggunaan <i>vous/voyer</i> untuk kesopanan. G : berupa dialog antar tokoh.			X		Pertanyaan Gorka mengandung implikatur untuk mengakhiri pembicaraannya dengan Pétain.	Pertanyaan Gorka melanggar maksim relevan karena tidak menjawab pertanyaan Pétain dan pertanyaan tersebut tidak berhubungan dengan topik yang sedang dibicarakan.  Seharusnya gorka menjawab, <i>Oui, je crois</i> atau <i>Non</i> .

Keterangan :

- 12 : nomor urut data
- 13 : data halaman naskah drama
- Kl : maksim kerja sama kualitas
- Kn : maksim kerja sama kuantitas
- Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi
- Cr : maksim kerja sama cara
- X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

- S : *setting/scene*
- P : *participants* /peserta tutur
- E : *end/tujuan* percakapan
- A : *act sequence/urutan* peristiwa tutur
- K : *key/ nada dan cara* tuturan
- I : *instrumentalities/ struktur* kalimat, bentuk, dan gaya bahasa
- N : *norms/norma* sosial
- G : *genre/jenis* tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
13	13	<p>Pétain : Je n'insiste pas, notez, vous avez raisons... Et puis enfin, les Américains, les Américains!</p> <p>Gorka : <b>A part les fruits, ce sera tout?</b></p>	<p>S : Di kamar Pétain, pagi hari.</p> <p>P : Pétain dan Gorka.</p> <p>E : Pétain mengejek Gorka karena tidak bisa bermain catur.</p> <p>A : Pétain bertanya apakah Gorka bisa bermain catur, Gorka menjawab tidak. Pétain mengejek Gorka karena ia memilih bermain kartu bersama orang-orang Amerika. Gorka kemudian mengalihkan pembicaraan.</p> <p>K : Pétain mengejek Gorka karena memilih bermain kartu dengan orang Amerika, nadanya meninggi ketika mengatakan <i>les Américains!</i>.</p> <p>I : Gaya bicara kedua tokoh formal.</p> <p>N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.</p> <p>G : berupa dialog antar tokoh.</p>			X		<p>Pertanyaan Gorka mengandung implikatur untuk mengakhiri pembicaraannya dengan Pétain.</p>	<p>Pertanyaan Gorka melanggar maksim relevan karena tidak menjawab pertanyaan Pétain dan pertanyaan tersebut tidak berhubungan dengan topik yang sedang dibicarakan.</p> <p>Seharusnya gorka menjawab, <i>Oui</i> atau <i>Non</i>.</p>

Keterangan :

- 13 : nomor urut data
- 13 : data halaman naskah drama
- Kl : maksim kerja sama kualitas
- Kn : maksim kerja sama kuantitas
- Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi
- Cr : maksim kerja sama cara
- X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

- S : setting/scene
- P : *participants* /peserta tutur
- E : *end*/tujuan percakapan
- A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur
- K : *key*/ nada dan cara tuturan
- I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa
- N : *norms*/norma sosial
- G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
14	13	<p>Gorka : <b>Je vous en prie, monsieur, vous devez rester ici à attendre.</b></p> <p>Pétain : Mais qui? Attendre qui? Je suis maréchal de France! Je n'ai pas à attendre vous entendez! Laissez-moi passer!</p> <p>Gorka : <b>Vous êtes en pyjama.</b></p>	<p>S : Di kamar Pétain, pagi hari.</p> <p>P : Pétain dan Gorka.</p> <p>E : Pétain ingin berjalan-jalan keluar dari kamar dan tidak ingin menemui siapapun hari ini.</p> <p>A : Pétain menolak untuk menunggu di kamarnya. Gorka menahan Pétain dengan mengatakan bahwa Pétain masih mengenakan piyama.</p> <p>K : Pétain marah karena Gorka tidak memperbolehkannya keluar dari kamar.</p> <p>I : Gaya bicara kedua tokoh formal.</p> <p>N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.</p> <p>G : berupa dialog antar tokoh.</p>			X		<p>Jawaban Gorka mengandung implikatur untuk menahan Pétain agar tidak keluar dari kamar.</p>	<p>Jawaban Gorka melanggar maksim relevan karena tidak memberikan jawaban yang berhubungan dengan pertanyaan maupaun topik yang dituturkan oleh Pétain.</p> <p>Seharusnya gorka menjawab siapa yang akan datang menemui Pétain.</p>

Keterangan : 14 : nomor urut data

13 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : *setting/scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
15	14	<p>Pétain : Laissez-moi passer! Au nom de la France, laissez-moi passer!</p> <p>Gorka : <b>Vous desirez toujours une pomme, monsieur?</b></p>	<p>S : Di kamar Pétain, pagi hari.</p> <p>P : Pétain dan Gorka.</p> <p>E : Pétain ingin berjalan-jalan keluar dari kamar dan tidak ingin menemui siapapun hari ini.</p> <p>A : Pétain menolak untuk menunggu di kamarnya. Gorka menahan Pétain dengan bertanya apakah Pétain menginginkan apel.</p> <p>K : Pétain menggunakan nada tinggi, ia marah karena Gorka tidak memperbolehkannya keluar dari kamar.</p> <p>I : Gaya bicara kedua tokoh formal.</p> <p>N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.</p> <p>G : berupa dialog antar tokoh.</p>			X		<p>Jawaban Gorka mengandung implikatur untuk mengalihkan pembicaraan dan menahan Pétain keluar dari kamar.</p>	<p>Jawaban Gorka melanggar maksim relevan karena pernyataan Gorka tidak relevan dengan topik yang dibicarakan. Jawaban tersebut hanya digunakan untuk mengalihkan perhatian Pétain, bukan mendapat jawaban yang sebenarnya.</p> <p>Seharusnya gorka menjawab <i>Non, vous ne pouvez pas passer.</i></p>

Keterangan : 15 : nomorurut data

14 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : setting/*scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
16	14	Pétain : Je ne veux personne! Personne, vous entendez!  Gorka : <b>Vous serez seul avec lui. La durée de la visite n'a pas été précisée.</b>	S : Di kamar Pétain, pagi hari. P : Pétain dan Gorka. E : Pétain ingin berjalan-jalan keluar dari kamar dan tidak ingin menemui siapapun hari ini. A : Pétain menolak untuk menunggu di kamarnya. Gorka tetap patuh pada perintah untuk menjaga Pétain di kamarnya. K : Pétain menggunakan nada tinggi, ia marah karena tidak ingin bertemu siapapun. I : Gaya bicara kedua tokoh formal. N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan. G : berupa dialog antar tokoh.			X		Jawaban Gorka mengandung implikatur untuk memperjelas informasi bahwa Pétain akan mendapat tamu hari ini dan bersikeras menahan Pétain di kamar.	Jawaban Gorka melanggar maksim relevan karena tidak memberikan jawaban yang berhubungan dengan topik yang dituturkan oleh Pétain.  Seharusnya Gorka menjawab " <i>C'est mon ordre de vous garder ici.</i> "

Keterangan : 16 : nomor urut data

14 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : setting/*scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
17	14	De Gaulle : Bonsoir, monsieur le Maréchal.  Pétain : <b>Vous ! comment n’y avais-je pas pensé! Il fallait que ce soit vous pour qu’on supprime ma promenade!</b>	S : Di kamar Pétain, sore hari. P : De Gaulle dan Pétain. E : Pétain ingin berjalan-jalan keluar dari kamar dan tidak ingin menemui siapapun hari ini. A : Pétain menolak untuk menunggu di kamarnya. De Gaulle datang dan menyapa Pétain. Pétain terkejut dengan kedatangan De Gaulle. K : Pétain menggunakan nada tinggi, ia terkejut dengan kedatangan De Gaulle. I : Gaya bicara kedua tokoh formal. N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan. G : berupa dialog antar tokoh.			X		Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa Pétain terkejut dengan kehadiran De Gaulle.	Jawaban Pétain melanggar maksim relevan karena tidak memberikan jawaban yang berhubungan dengan sapaan yang diberikan De Gaulle.  Seharusnya Pétain menjawab <i>Bonsoir</i> .

Keterangan : 17 : nomor urut data

14 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : setting/*scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
18	16	De Gaulle : Et il n'y avait personne chez vous, au moment de .. ?.  Gorka : <b>Votre question... Vous posez toujours la bonne question, mon général... Vous voyez si clair en moi, alors que moi...</b>	S : Di kamar Pétain, sore hari. P : De Gaulle dan Gorka. E : Gorka memuji De Gaulle karena hanya ia yang tahu perasaan Gorka yang sebenarnya. A : De Gaulle menanyakan keadaan Gorka setelah pemboman yang terjadi di London. Gorka tidak menjawab dan mengatakan bahwa pertanyaan De Gaulle sangat tepat. K : Gorka kagum pada De Gaulle. I : Gaya bicara kedua tokoh formal. N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan. G : berupa dialog antar tokoh.			X		Jawaban Gorka mengandung implikatur bahwa Gorka sangat memuji pertanyaan De Gaulle yang menurutnya sangat memahami diri Gorka.	Jawaban Gorka melanggar maksim relevan karena tidak memberikan jawaban yang berhubungan dengan pertanyaan De Gaulle.  Seharusnya Gorka menjawab " <i>Ils sont morts.</i> "

Keterangan : 18 : nomor urut data

16 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : *setting/scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
19	18	De Gaulle : Eh bien, vous vous sentez mieux?  Pétain : <b>Je ne savais pas que vous me haïssiez au point de venir me rendre visite ici. Je vous ai fait condamner à mort. Vous m'avez gracié. Me meprisez-vous donc tellement?</b>	S : Di kamar Pétain, sore hari. P : De Gaulle dan Pétain. E : Pétain tidak tahu maksud kedatangan De Gaulle. A : De Gaulle menanyakan apakah setelah berganti baju, Pétain merasa lebih baik. Pétain menjawab bahwa ia tidak tahu alasan sebenarnya De Gaulle mengunjunginya, apakah karena benci terhadap Pétain . K : Pétain menggunakan tanda tanya dan kalimat yang berbelit-belit untuk menunjukkan rasa ingin tahunya. I : Gaya bicara kedua tokoh formal. N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan. G : berupa dialog antar tokoh.			X		Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa Pétain ingin mengetahui maksud kedatangan De Gaulle yang mendadak dan secara rahasia.	Jawaban Pétain melanggar maksim relevan karena tidak memberikan jawaban pertanyaan De Gaulle.  Seharusnya Pétain menjawab <i>Oui</i> atau <i>Non</i>

Keterangan : 19 : nomor urut data

18 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : setting/*scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
20	21	De Gaulle : Disons donc un fantôme au teint frais...  Pétain : <b>Je vous souhaite de devenir un fantôme comme vous dites , parce que moi, j'ai eu tout ce qu'un homme peut avoir! J'ai réussi dans la carrière des armes, j'ai été vainqueur à la guerre, héros national! J'ai été général, ambassadeur, académicien, maréchal! J'ai été le chef de ce pays, j'ai eu toutes les femmes que je voulais, toutes les aventures! J'ai eu les yeux bleus! Et je sais pourquoi vous êtes ici, pour juger ce que vous avez, et pour voir que vous n'aurez jamais!</b>	S : Di kamar Pétain, sore hari. P : De Gaulle dan Pétain. E : Pétain menyombongkan dirinya. A : De Gaulle menyatakan bahwa Pétain bukanlah seorang lelaki sejati. Pétain menyanggah dengan membandingkan antara dirinya dan De Gaulle. K : Pétain membandingkan dirinya dengan De Gaulle. I : Gaya bicara kedua tokoh formal. N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan. G : berupa dialog antar tokoh.		X			Pernyataan Pétain mengandung implikatur bahwa ia sedang menyombongkan dirinya sendiri dengan membandingkan kehebatannya dengan De Gaulle.	Pernyataan Pétain melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi berlebihan dengan yang dibutuhkan oleh De Gaulle.  Seharusnya Pétain menjawab “ <i>Je vous souhaite de devenir un fantôme comme vous dites.</i> ”

Keterangan : 20 : nomor urut data

21 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : *setting/scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
21	21	<p>De Gaulle : Qu'importe, l'essentiel. C'est que nous soyons là?</p> <p>Pétain : Alors c'est cela la raison, que nous soyons là?</p> <p>De Gaulle : <b>Et ça, qu'est-ce que c'est?</b></p> <p>Pétain : Ça? Ce sont des échasses, vous voyez bien.</p>	<p>S : Di kamar Pétain, sore hari.</p> <p>P : De Gaulle dan Pétain.</p> <p>E : De Gaulle mengalihkan pembicaraan.</p> <p>A : De Gaulle menanyakan apa yang sedang ia lihat. Pétain menjelaskan bahwa itu adalah enggrang.</p> <p>K : De Gaulle mengajukan pertanyaan untuk mengalihkan pembicaraan..</p> <p>I : Gaya bicara kedua tokoh formal.</p> <p>N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.</p> <p>G : berupa dialog antar tokoh.</p>			X		<p>Pertanyaan De Gaulle mengandung implikatur untuk mengalihkan pembicaraan yang mulai memanas antara Pétain dan dirinya.</p>	<p>Pertanyaan De Gaulle melanggar maksim relevan karena tidak relevan dengan topik yang dibicarakan oleh Pétain.</p> <p>Seharusnya De Gaulle menjawab pertanyaan Pétain “ <i>Que nous soyons là?</i>” dengan “<i>Pour gagner la guerre.</i>”</p>

Keterangan : 21 : nomor urut data

21 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : setting/*scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
22	23	De Gaulle : Selon vous, le lieutenant peut être grisé par l'euphorie des cimes??  Pétain : <b>Il riait, je vous dit!</b>	S : Di kamar Pétain, sore hari. P : De Gaulle dan Pétain. E : Pétain memperjelas informasi bahwa letnan Gorka bisa bersenang-senang. A : De Gaulle menanyakan apa benar letnan Gorka bisa bersenang-senang. Pétain menjelaskan bahwa ia pernah melihat Gorka tertawa saat bermain enggrang. K : De Gaulle mengajukan pertanyaan untuk memperjelas informasi bahwa Gorka bisa tertawa. I : Gaya bicara kedua tokoh formal. N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan. G : berupa dialog antar tokoh.				X	Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia memperjelas informasi bahwa ia memang pernah melihat Gorka tertawa, bersenang-senang saat bermain enggrang.	Jawaban Pétain melanggar maksim cara karena jawaban yang diberikan Pétain tidak memberikan detail yang jelas terhadap apa yang ditanyakan De Gaulle.  Seharusnya Pétain menjawab, <i>Oui</i> atau <i>Non</i> .

Keterangan : 21 : nomor urut data

21 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : *setting/scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
23	23	Gorka : Mon général?  De Gaulle : <b>Faites-nous une petite démonstration.</b>  Gorka : Je vous demande pardon, mon général?	S : Di kamar Pétain, sore hari. P : De Gaulle dan Gorka. E : Gorka ingin mengetahui apakah benar Gorka terlihat senang ketika bermain enggrang. A : De Gaulle menyuruh Gorka masuk ke dalam kamar dan memintanya untuk menunjukkan kemampuan Gorka. Gorka tidak mengerti maksud De Gaulle. K : Gorka menggunakan kalimat tanya dengan sopan untuk bertanya maksud jendral De Gaulle. I : Gaya bicara kedua tokoh formal. N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan. G : berupa dialog antar tokoh.		X			Pertanyaan De Gaulle mengandung implikatur bahwa ia ingin memperjelas informasi yang ia dapat bahwa Gorka terlihat senang saat bermain enggrang.	Pertanyaan De Gaulle melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang kurang detail mengenai apa yang harus dilakukan Gorka.  Seharusnya pertanyaan De Gaulle ditambahkan dengan kalimat “ <i>Marchez avec ces échasses.</i> ”

Keterangan : 23 : nomor urut data

23 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : setting/*scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
24	24	<p>De Gaulle : ... En franchissant la porte du Conseil, je me suis dit que je vous devais une visite... il fallait que nous nous revoyions, peut-être sans échanger un mot, croiser les regards.</p> <p>Pétain : Se mesurer...</p> <p>De Gaulle : Non, se dévisager.</p> <p>Pétain : <b>J'étais venu en visite à votre garnison de Trèves. Un jour, par hasard, nous nous sommes retrouvés à pisser côte à côte, vous aviez sorti tout votre instrument, et moi pas, ce sont de ces choses qu'on remarque comme ça... eh bien, je me rappelle y avoir repensé, j'ai même raconté l'anecdote à ma femme en lui disant : "Le commandant a essayé de me prouver qu'il a un plus gros organe que moi."</b></p>	<p>S : Di kamar Pétain, sore hari.</p> <p>P : De Gaulle dan Pétain.</p> <p>E : Pétain menceritakan tentang pertemuannya dengan De Gaulle di Trèves secara tidak sengaja dan De Gaulle yang sombong.</p> <p>A : Pétain menceritakan bahwa ia pernah bertemu dengan De Gaulle sebelumnya. Ia menceritakan bahwa De Gaulle ingin menyombongkan diri ketika bertemu dengannya</p> <p>K : Pétain menceritakan dengan panjang lebar.</p> <p>I : Gaya bicara kedua tokoh formal.</p> <p>N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.</p> <p>G : berupa dialog antar tokoh.</p>				X	<p>Pernyataan Pétain mengandung implikatur bahwa ia menyindir De Gaulle. Saat itu de Gaulle menyombongkan dirinya di hadapan Pétain.</p>	<p>Pernyataan Pétain melanggar maksim cara karena berisi informasi ambigu. Pétain terlalu berbelit-belit hanya untuk menjelaskan bahwa De Gaulle adalah orang yang sombong.</p>

Keterangan : 24 : nomor urut data  
24 : data halaman naskah drama  
Kl : maksim kerja sama kualitas  
Kn : maksim kerja sama kuantitas  
Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi  
Cr : maksim kerja sama cara  
X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : *setting/scene*  
P : *participants* /peserta tutur  
E : *end/tujuan* percakapan  
A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur  
K : *key/ nada* dan cara tuturan  
I : *instrumentalities/* struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa  
N : *norms/norma* sosial  
G : *genre/jenis* tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
25	25	<p>Pétain : De toute façon, je ne verrai plus mes vignes... je ne me souviens même plus de la proportion des raisins, les blancs, et les noirs.</p> <p>De Gaulle : La campagne vous manque?</p> <p>Pétain : <b>Je ne vois plus un arbre... enfin. Il y a bien cet acacia ici. Dans la cour, mais c'est une race stupide.</b></p>	<p>S : Di kamar Pétain, sore hari.</p> <p>P : De Gaulle dan Pétain.</p> <p>E : Pétain menceritakan keinginannya melihat perkebunannya dan tanamannya.</p> <p>A : Pétain menceritakan bahwa ia sudah lama tidak melihat perkebunannya. De Gaulle bertanya apakah Pétain merindukan kampung halamannya.</p> <p>K : Pétain mengeluh bahwa tempat yang sekarang ia tinggal tidak ada tanaman lain selain akasia.</p> <p>I : Gaya bicara kedua tokoh formal.</p> <p>N : Penggunaan <i>vous</i> untuk kesopanan.</p> <p>G : berupa dialog antar tokoh.</p>			X		<p>Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia sedang memperjelas informasi bahwa ia merindukan kampung halamannya yang dipenuhi tanaman rambat, sedangkan ditempat ia berada sekarang hanya ada pohon akasia.</p>	<p>Jawaban Pétain melanggar maksim relevan karena informasi yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh De Gaulle.</p> <p>Seharusnya Pétain menjawab “<i>Oui, je manque ma campagne.</i>”</p>

Keterangan :

- 25 : nomor urut data
- 25 : data halaman naskah drama
- Kl : maksim kerja sama kualitas
- Kn : maksim kerja sama kuantitas
- Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi
- Cr : maksim kerja sama cara
- X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

- S : *setting/scene*
- P : *participants* /peserta tutur
- E : *end*/tujuan percakapan
- A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur
- K : *key*/ nada dan cara tuturan
- I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa
- N : *norms*/norma sosial
- G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
26	25	<p>Pétain : ... Savez-vous ce qu'est devenue ma propriété?</p> <p>De Gaulle : Non.</p> <p>Pétain : <b>Toutes les bêtes sont mortes. Et dire! Ma femme m'a apporté des lettres de l'époque, que j'envoyais de Madrid, du Rif au temps d'Abd El-Krim, enfin... je me plaignais de ce que les vaches donnaient peu de lait, je trouvais que les poules poussaient peu et mangeaient beaucoup, je m'en voulais de ne pas être assez souvent là pour m'occuper des animaux, et des vignes, et maintenant ...</b></p>	<p>S : Di kamar Pétain, sore hari.</p> <p>P : De Gaulle dan Pétain.</p> <p>E : Pétain menceritakan keinginannya melihat perkebunannya dan tanamannya.</p> <p>A : Pétain menceritakan bahwa ia sudah lama tidak melihat perkebunannya.</p> <p>K : Pétain mengeluh dan menyesal bahwa kampung halamannya kacau karena ia tidak bisa merawatnya.</p> <p>I : Gaya bicara kedua tokoh formal.</p> <p>N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.</p> <p>G : berupa dialog antar tokoh.</p>		X			<p>Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia sedang memperjelas informasi bahwa ia merindukan kampung halamannya yang menjadi kacau.</p>	<p>Jawaban Pétain melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan.</p> <p>Seharusnya Pétain menjawab “ <i>je m'en voulais de ne pas être assez souvent là pour m'occuper des animaux, et des vignes.</i> ”</p>

Keterangan : 26 : nomor urut data

25 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : setting/*scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
27	25	<p>Pétain : ... Je m'en voulais de ne pas être assez souvent là pour m'occuper des animaux, et des vignes, et maintenant ...</p> <p>De Gaulle : <b>Je tâcherai de prendre des dispositions pour que vous puissiez quitter le fort, lors de vos promenades, je devrais l'obtenir...</b></p>	<p>S : Di kamar Pétain, sore hari.  P : De Gaulle dan Pétain.  E : Pétain menceritakan keinginannya melihat perkebunannya dan tanamannya.  A : Pétain menceritakan bahwa ia sudah lama tidak melihat perkebunannya. Gorka kemudian mengalihkan pembicaraan dengan mengatakan akan mengurus kegiatan jalan-jalan yang dilakukan Pétain .  K : De Gaulle menggunakan nada serius.  I : Gaya bicara kedua tokoh formal.  N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.  G : berupa dialog antar tokoh.</p>			X		<p>Pernyataan De Gaulle mengandung implikatur bahwa ia ingin mengalihkan pembicaraan Pétain agar ia tidak terlihat murung dan kembali senang dengan saat De Gaulle mengatakan akan mengurus ijin Pétain untuk berjalan-jalan.</p>	<p>Pernyataan De Gaulle melangga maksim relevan karena tidak berhubungan dengan topik yang dibicarakan Pétain.</p> <p>Seharusnya De Gaulle mengatakan “<i>Je suis desolée.</i>”</p>

Keterangan : 27 : nomor urut data

25 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : setting/*scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
28	25	<p>Pétain : Et au phare? Vous me l'obtiendrez aussi, de me promener jusqu'au phare?</p> <p>De Gaulle : <b>C'est loin, ce phare?</b></p> <p>Pétain : J'aime marcher, ce n'est pas très loin.</p>	<p>S : Di kamar Pétain, sore hari.</p> <p>P : De Gaulle dan Pétain.</p> <p>E : Pétain meminta persetujuan De Gaulle untuk bisa berjalan-jalan hingga mercusuar.</p> <p>A : De Gaulle menjanjikan akan mengurus ijin agar Pétain bisa berjalan-jalan. Pétain meminta agar ia bisa berjalan-jalan hingga mercusuar. De Gaulle bertanya apakah mercuar yang dimaksud jauh atau tidak.</p> <p>K : Pétain menggunakan nada senang saat mendengar De Gaulle akan mengurus ijin agar ia bisa berjalan-jalan.</p> <p>I : Gaya bicara kedua tokoh formal.</p> <p>N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.</p> <p>G : berupa dialog antar tokoh.</p>			X		<p>Jawaban De Gaulle mengandung implikatur bahwa ia ingin memperjelas informasi apakah mercusuar yang ingin dilihat Pétain berjarak jauh atau tidak.</p>	<p>Jawaban De Gaulle melanggar maksim relevan karena tidak berhubungan dengan yang ditanyakan Pétain.</p> <p>Seharusnya De Gaulle mengatakan "<i>Je tâcherai de prendre des dispositions.</i>"</p>

Keterangan :

- 28 : nomor urut data
- 25 : data halaman naskah drama
- Kl : maksim kerja sama kualitas
- Kn : maksim kerja sama kuantitas
- Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi
- Cr : maksim kerja sama cara
- X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

- S : setting/*scene*
- P : *participants* /peserta tutur
- E : *end*/tujuan percakapan
- A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur
- K : *key*/ nada dan cara tuturan
- I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa
- N : *norms*/norma sosial
- G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
29	25	De Gaulle : C'est loin, ce phare?  Pétain : <b>J'aime marcher, ce n'est pas très loin.</b>	S : Di kamar Pétain, sore hari. P : De Gaulle dan Pétain. E : Pétain meminta persetujuan De Gaulle untuk bisa berjalan-jalan hingga mercusuar. A : De Gaulle menjanjikan akan mengurus ijin agar Pétain bisa berjalan-jalan. Pétain meminta agar ia bisa berjalan-jalan hingga mercusuar. De Gaulle bertanya apakah mercuar yang dimaksud jauh atau tidak. K : Pétain menggunakan nada senang saat mendengar De Gaulle akan mengurus ijin agar ia bisa berjalan-jalan. I : Gaya bicara kedua tokoh formal. N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan. G : berupa dialog antar tokoh.	X				Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia ingin memperjelas informasi bahwa ia sangat menyukai kegiatannya berjalan-jalan.	Jawaban Pétain melanggar maksim kualitas karena informasi yang diberikan tidak memiliki data yang pasti apakah mercusuar tersebut jauh atau tidak.  Seharusnya Pétain menjawab " <i>Non, c'est 5 km du fort.</i> "

Keterangan :

- 29 : nomor urut data
- 25 : data halaman naskah drama
- Kl : maksim kerja sama kualitas
- Kn : maksim kerja sama kuantitas
- Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi
- Cr : maksim kerja sama cara
- X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

- S : *setting/scene*
- P : *participants* /peserta tutur
- E : *end*/tujuan percakapan
- A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur
- K : *key*/ nada dan cara tuturan
- I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa
- N : *norms*/norma sosial
- G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
30	27	De Gaulle : Croyez-vous donc que j'ai peur de malheur?  Pétain : <b>Non, je sais, à vous et moi, il fait des récompenses et des châtements d'envergure! Vous aurez les vôtres, en leur temps, vous les avez déjà : la paix, ce quotidien paisible vous exaspèrent, vous voici réduit à espérer une nouvelle guerre.</b>	S : Di kamar Pétain, sore hari. P : De Gaulle dan Pétain. E : De Gaulle menanyakan apakah Pétain percaya bahwa ia takut pada nasib buruk. A : Pétain dan De Gaulle sedang membahsa mengenai kenangan masa perang mereka, keberhasilan serta kegagalan yang pernah mereka alami. K : Pétain menjelaskan pendapatnya dengan panjang lebar. I : Gaya bicara kedua tokoh formal. N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan. G : berupa dialog antar tokoh.		X			Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia ingin memperjelas informasi bahwa ia yakin De Gaulle tidak takut akan nasib buruk.	Jawaban Pétain melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan.  Seharusnya Pétain mengatakan "Non."

Keterangan : 30 : nomorurut data

27 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : setting/*scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
31	28	De Gaulle : Eh bien, vous en êtes satisfait?  Pétain : <b>Ce n'est pas cela, il a eu l'air de me dire, enfin.. je ne suis ici que depuis une semaine, bien sûr, mais il paraîtrait qu'avant mon arrivée, on a hésité sur le lieu où... Enfin, il prétend qu'il aurait été question de ne pas m'emprisonner dans ce fort, qu'on vous aurait soumis une requête...</b>	S : Di kamar Pétain, sore hari. P : De Gaulle dan Pétain. E : De Gaulle menanyakan apakah pelayanan letnan Gorka memuaskan atau tidak. A : De Gaulle bertanya apakah pelayanan Gorka sudah memuaskan, Pétain menjawab dengan berbelit-belit karena ia tidak terlalu mempercayai Gorka. K : Cara Pétain menyampaikan kecurigaannya dengan berbelit-belit. I : Gaya bicara kedua tokoh formal. N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan. G : berupa dialog antar tokoh.		X			Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia menyatakan kecurigaannya terhadap perilaku Gorka.	Jawaban Pétain melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan.  Seharusnya Pétain mengatakan <i>Oui</i> atau <i>Non</i> .

Keterangan : 31 : nomor urut data

28 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : setting/*scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
32	28	De Gaulle : Pensé? Pensé à quoi?  Pétain : <b>il y a une maison, à Port-Joinville, c'est une sorte de villa. La maréchale est passée voir, la villa luco. Le décor intérieur est un peu baroque, m'a-t-elle dit, des tapis d'Orient, des souvenirs exotiques, des bibelots... Mais on pourrait enlever tout ça, pour le rendre plus sévère. Moins attrayant, et je pourrais y être transféré... Le maire l'aurait envisagé, à l'origine.</b>	S : Di kamar Pétain, sore hari. P : De Gaulle dan Pétain. E : Pétain ingin menyampaikn bahwa ia ingin pindah ke villa luco. A : De gaulle menyakan ketidakpuasan Pétain selama di penjara, Pétain kemudian menyampaikan bahwa ia tertarik pada sebuah villa tua bergaya <i>baroque</i> . K : Pétain menyampaikan maksudnya dengan bercerita tentang keindahan villa luco pada De Gaulle. I : Gaya bicara kedua tokoh formal. N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan. G : berupa dialog antar tokoh.		X			Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia ingin memperjelas informasi mengenai villa tua yang menarik perhatiannya kepada De Gaulle..	Jawaban Pétain melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan.  Seharusnya Pétain mengatakan “ <i>Je pense que je pourrais être transféré a la villa luco.</i> ”

Keterangan : 32 : nomor urut data

28 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : *setting/scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

PNo.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
33	28	De Gaulle : Je ne crois pas que les parlementaires soient prêts à vous installer dans une villa de style oriental!  Pétain : <b>Je vous dis, on enlèverait les meubles, on ne laisserait qu'un lit, une table, comme ici, une chaise...</b>	S : Di kamar Pétain, sore hari. P : De Gaulle dan Pétain. E : Pétain sangat menginginkan pindah ke villa luco dan menjelaskan ia tidak membutuhkan barang mewah disana. A : De Gaulle mendengar penjelasan mengenai villa luco yang terdengar sangat mewah dengan gaya barok. Pétain memohon pada De Gaulle dan mengatakan ia tidak membutuhkan apapun asal diizinkan pindah ke villa luco. K : De Gaulle tidak menyukai ide Pétain dengan menggunakan nada tinggi. I : Gaya bicara kedua tokoh formal. N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan. G : berupa dialog antar tokoh.				X	Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia ingin mendapatkan persetujuan dari De Gaulle dengan mengatakan tidak membutuhkan apapun selain yang ada di kamarnya.	Jawaban Pétain melanggar maksim cara karena jawaban yang diberikan tidak jelas dan tidak langsung.  Seharusnya Pétain mengatakan “ <i>Je l’attends.</i> ”

Keterangan :

- 33 : nomor urut data
- 28 : data halaman naskah drama
- Kl : maksim kerja sama kualitas
- Kn : maksim kerja sama kuantitas
- Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi
- Cr : maksim kerja sama cara
- X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

- S : *setting/scene*
- P : *participants* /peserta tutur
- E : *end*/tujuan percakapan
- A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur
- K : *key*/ nada dan cara tuturan
- I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa
- N : *norms/norma* sosial
- G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
34	29	<p>De Gaulle : Est-ce au prisonnier, ou à vous que vous pensiez, en répandant ces rumeurs?</p> <p>Gorka : <b>Mais, mon gén ...</b>  Gaulle : <i>Est-ce que, par hasard, vous auriez besoin de tapis, lieutenant? Le luxe oriental vous manque, ici? Il vous faut des coussins? La mollesse vous gagne? ... C'est tout, vous pouvez disposer.</i></p> <p>Gorka : <b>Mon général, laissez-moi vous...</b></p>	<p>S : Di kamar Pétain, sore hari.  P : De Gaulle dan Gorka .  E : De Gaulle memarahi Gorka karena ia menyebarkan rumor tentang villa luco.  A : De Gaulle memanggil Gorka untuk memastikan kebenaran tentang villa luco, DE Gaulle marah karena ia menganggap bahwa Gorka yang menyebarkan rumor tentang villa luco.  K : Gorka terbata-bata menjawab dakwaan De Gaulle, ia terkejut dengan pertanyaan De Gaulle.  I : Gaya bicara kedua tokoh formal.  N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.  G : berupa dialog antar tokoh.</p>			X		<p>Jawaban Gorka mengandung implikatur bahwa ia ingin menyangkal pernyataan De Gaulle.</p>	<p>Jawaban Gorka melanggar maksim relevan karena tidak berhubungan dengan yang ditanyakan De Gaulle.</p> <p>Seharusnya Gorka mengatakan “<i>Non, mon général.</i>”</p>

Keterangan :

- 34 : nomor urut data
- 29 : data halaman naskah drama
- Kl : maksim kerja sama kualitas
- Kn : maksim kerja sama kuantitas
- Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi
- Cr : maksim kerja sama cara
- X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

- S : *setting/scene*
- P : *participants* /peserta tutur
- E : *end/tujuan* percakapan
- A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur
- K : *key/ nada dan cara* tuturan
- I : *instrumentalities/* struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa
- N : *norms/norma* sosial
- G : *genre/jenis* tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
35	29	<p>De Gaulle : Est-ce que, par hasard, vous auriez besoin de tapis, lieutenant? Le luxe oriental vous manque, ici? Il vous faut des coussins? La mollesse vous gagne? ... C'est tout, vous pouvez disposer.</p> <p>Gorka : Mon général, laissez-moi vous...</p> <p>De Gaulle : <b>Je vous remercie, lieutenant!</b></p>	<p>S : Di kamar Pétain, sore hari.</p> <p>P : De Gaulle dan Gorka.</p> <p>E : De Gaulle memarahi Gorka karena ia menyebarkan rumor tentang villa luco.</p> <p>A : De Gaulle memanggil Gorka untuk memastikan kebenaran tentang villa luco, De Gaulle marah karena ia menganggap bahwa Gorka yang menyebarkan rumor tentang villa luco.</p> <p>K : Gorka terbata-bata menjawab dakwaan De Gaulle, ia terkejut dengan pertanyaan De Gaulle.</p> <p>I : Gaya bicara kedua tokoh formal.</p> <p>N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.</p> <p>G : berupa dialog antar tokoh.</p>				X	<p>Jawaban De Gaulle mengandung implikatur bahwa ia ingin menghentikan pembicaraan tersebut dan menyuruh Gorka keluar dari ruangan.</p>	<p>Jawaban De Gaulle melanggar maksim cara karena tidak langsung pada tujuan sebenarnya yang ingin disampaikan yaitu menyuruh Gorka berhenti bicara dan menyuruhnya keluar.</p> <p>Seharusnya De Gaulle mengatakan “<i>C'est tout, vous pouvez disposer</i>”</p>

Keterangan : 35 : nomor urut data

29 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : *setting/scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
36	29	Pétain : Alors, c'est non? De Gaulle : Pardon? Pétain : Pour la villa luco... De Gaulle : <b>Entre-nous, comment le trouvez-vous?</b> Pétain : <i>Qui ça?</i> De Gaulle : <i>Eh bien, le lieutenant!</i> Pétain : <i>En peu trop britannique.</i>	S : Di kamar Pétain, sore hari. P : De Gaulle dan Pétain. E : De Gaulle menanyakan pendapat Pétain mengenai Gorka. A : De Gaulle dan Pétain sedang membicarakan kemungkinan untuk memindahkan Pétain ke villa luco, tiba-tiba De Gaulle menanyakan pendapat Pétain terhadap Gorka. K : De Gaulle menggunakan kalimat tanya untuk mendapatkan jawaban Pétain. I : Gaya bicara kedua tokoh formal. N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan. G : berupa dialog antar tokoh.			X		Pertanyaan De Gaulle mengandung implikatur bahwa ia ingin mengalihkan pembicaraannya ke topik yang lain.	Pertanyaan De Gaulle melanggar maksim relevan karena tidak berhubungan dengan topik yang ditanyakan Pétain.  Seharusnya De Gaulle mengatakan " <i>On la voit.</i> "

Keterangan : 36 : nomor urut data

29 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : *setting/scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
37	32	De Gaulle : Et à Vichy aussi, vous vous êtes bien amusé?  Pétain : <b>Ah! Il y avait à Vichy comme une douceur de vivre... C'était drôle aussi de les voir tous s'affairer autour de moi.. leur jeu favori était brûlaient de déjeuner à ma table, ou à la table à côté... Les anciens courtisans contre le nouveaux solliciteurs! I y avait de quoi faire des paris!</b>	S : Di kamar Pétain, sore hari. P : De Gaulle dan Pétain. E : Pétain menceritakan kegembiraannya saat berada di Vichy. A : Pétain dan De Gaulle sedang mengenang mas perang mereka dan Pétain menceritakan kegembiraannya saat berada di Vichy. K : Nada riang yang digunakan Pétain menunjukkan rasa senang. I : Gaya bicara kedua tokoh formal. N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan. G : berupa dialog antar tokoh.				X	Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia ingin memperjelas informasi saat ia berada di Vichy, rasa gembira dan situasi saat itu.	Jawaban Pétain melanggar maksim cara karena tidak memberikan jawaban secara langsung, Pétain menceritakan panjang lebar saat ia berada di Vichy.  Seharusnya Pétain mengatakan “ <i>Oui, je s'amusé bien là.</i> ”

Keterangan : 37 : nomor urut data

32 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : *setting/scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
38	32	De Gaulle : Je vois. Cela vous distrayait?  Pétain : <b>Non, vous ne voyez pas! La salle à manger de l'hôtel du Parc donnait lieu à des stratégies inouïes... vous en aviez qui déjeunaient unjour a une table plus près, mais au dinner, ils avaient disparu tout au fond! Ils avaient dû déplaire à mes valets, on les avait disgraciés. Une table en avant, et trois en arrière! ... Je faisais celui qui ne se rend compte de rien.. enfin quoi, souriez! C'est plus drôle qu'une partie de dames, non?</b>	S : Di kamar Pétain, sore hari. P : De Gaulle dan Pétain. E : Pétain menceritakan kegembiraannya saat berada di Vichy. A : Pétain dan De Gaulle sedang mengenang masa perang mereka dan Pétain menceitakan kegemberiaannya saat berada di Vichy. K : Nada riang yang digunakan Pétain menunjukkan rasa senang. I : Gaya bicara kedua tokoh formal. N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan. G : berupa dialog antar tokoh.		X			Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia ingin memperjelas informasi tentang situasi saat ia bersenang-senang di Vichy.	Jawaban Pétain melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan.  Seharusnya Pétain mengatakan "Non."

Keterangan :  
38 : nomor urut data  
32 : data halaman naskah drama  
Kl : maksim kerja sama kualitas  
Kn : maksim kerja sama kuantitas  
Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi  
Cr : maksim kerja sama cara  
X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : *setting/scene*  
P : *participants* /peserta tutur  
E : *end/tujuan* percakapan  
A : *act sequence/urutan* peristiwa tutur  
K : *key/ nada dan cara* tuturan  
I : *instrumentalities/ struktur* kalimat, bentuk, dan gaya bahasa  
N : *norms/norma* sosial  
G : *genre/jenis* tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
39	34	<p>Pétain : il prétend qu'il a des ordres.</p> <p>De Gaulle : Quelle sorte d'ordres?</p> <p>Pétain : <b>Sur la façon dont il m'appelle. Il ne dit pas "Maréchal", mais "monsieur", et alors, comme vous-même m'avez appelé Maréchal, je me demandais si par hasard, vous comprenez...</b></p>	<p>S : Di kamar Pétain, sore hari.</p> <p>P : De Gaulle dan Pétain.</p> <p>E : Pétain ingin mengadukan Gorka pada De Gaulle</p> <p>A : De Gaulle menyakan apakah ada hal yang Pétain butuhkan, kemudian Pétain menceritakan ketidaksukaannya terhadap perilaku Gorka yang tidak hormat.</p> <p>K : Pétain menjelaskan denganberbelit-belit karena tidak ingin membuat De Gaulle tersinggung.</p> <p>I : Gaya bicara kedua tokoh formal.</p> <p>N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.</p> <p>G : berupa dialog antar tokoh.</p>				X	<p>Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia ingin mengeluh tentang perilaku Gorka terhadapnya.</p>	<p>Jawaban Pétain melanggar maksim cara karena tidak berbicara langsung dan ambigu.</p> <p>Seharusnya Pétain mengatakan "<i>Il a l'air de ne me respecter comme vous.</i>"</p>

Keterangan : 39 : nomorurut data

34 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : setting/*scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
40	34	De Gaulle : Vous avez peur d'un jeune homme, à présent?  Pétain : <b>En prison, quel autre dieu avez-vous que votre gardien...</b>	S : Di kamar Pétain, sore hari. P : De Gaulle dan Pétain. E : Pétain takut jika Gorka suatu saat akan berbuat hal buruk padanya. A : De Gaulle dan Pétain sedang membahas mengenai perilaku Gorka. De Gaulle bertanya apakah Pétain takut pada Gorka, Pétain hanya menjawab nasibnya ada ditangan penjaganya. K : De Gaulle menggunakan kalimat tanya untuk mendapatkan jawaban Pétain. I : Gaya bicara kedua tokoh formal. N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan. G : berupa dialog antar tokoh.			X		Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia ingin memperjelas informasi tentang kehidupan di penjara tergantung dari sikap penjaganya.	Jawaban Pétain melanggar maksim relevan karena tidak berhubungan dengan topik yang ditanyakan.  Seharusnya Pétain mengatakan <i>Oui</i> atau <i>Non</i> .

Keterangan : 40 : nomor urut data

34 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : setting/*scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
41	34	<p>De Gaulle : Je croyais que vous manipuliez si bien les hommes, une table en avant, trois en arrière...</p> <p>Pétain : Les hommes oui, on peut les jouer les uns contre les autres, mais <b>un homme, un seul homme, on n'a pas de prise,,, Et quand il s'agit d'un homme qui a tous pouvoirs sur vous...</b></p> <p>De Gaulle : Il ne va pas vous assassiner, le lieutenant!</p>	<p>S : Di kamar Pétain, sore hari.</p> <p>P : De Gaulle dan Pétain.</p> <p>E : Pétain takut jika Gorka suatu saat akan berbuat hal buruk padanya.</p> <p>A : De Gaulle dan Pétain sedang membahas mengenai perilaku Gorka. De Gaulle bertanya apakah Pétain takut pada Gorka, Pétain hanya menjawab nasibnya ada ditangan penjaganya.</p> <p>K : Pétain menjelaskan ketakutannya jika seseorang memiliki kuasa penuh atas orang lain.</p> <p>I : Gaya bicara kedua tokoh formal.</p> <p>N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.</p> <p>G : berupa dialog antar tokoh.</p>	X				<p>Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia ingin menyatakan bahwa Gorka ingin berbuat buruk jika ia memiliki kehendak dan kuasa.</p>	<p>Jawaban Pétain melanggar maksim kualitas karena tidak ada data yang pasti yang menyebutkan bahwa Gorka akan berbuat buruk pada Pétain.</p> <p>Seharusnya Pétain mengatakan <i>Oui, je peux manipulier les hommes.</i></p>

Keterangan : 41 : nomor urut data

34 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : setting/*scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
42	34-35	De Gaulle : Allez vous exagérez!  Pétain : <b>Tenez, d’habitude, j’attends le Monde à dix heures.. C’est important une huere quand la vie est réglée comme une grande horloge ... Eh bien, il y a des jours où dix heures passent, et cinq et le quart, et c’est onze heures et vous enragez et on vous apporte le repas comme si de rien n’était et on s’étonne de votre impatience... “Il est maniaque, qu’est-ce que ça peut bien lui faire, aujourd’hui ou demain? Tout aussi bien, demain il le lira les pieds devant, son journal!” Et de ricaner...</b>	S : Di kamar Pétain, sore hari. P : De Gaulle dan Pétain. E : Pétain menceritakan saat ia berada di penjara sebelum bersama Gorka. A : De Gaulle dan Pétain sedang membahas mengenai perilaku Gorka. De Gaulle bertanya apakah Pétain takut pada Gorka, Pétain hanya menjawab nasibnya ada ditangan penjaganya. K : Pétain menceritakan panjang lebar tentang ketakutannya pada sikap penjaga di penjara. I : Gaya bicara kedua tokoh formal. N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan. G : berupa dialog antar tokoh.				X	Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia ingin memperjelas informasi tentang pengalamannya dengan penjaga di penjara yang sebelumnya.	Jawaban Pétain melanggar maksim cara karena terlalu berbelit-belit dan ambigu.

Keterangan : 42 : nomor urut data

34-35 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : *setting/scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
43	35	De Gaulle : Au moins, vous n'aurez pas perdu le sens du mot pour rire...  Pétain : <b>Mais savez vous que je maîtrisais cette langue très bien, quand j'étais à Saint-Cyr... Je vous parle de la fin du siècle... Voyez-vous, au fond, je suis resté un homme des années quatre-vingt... Je faisais de l'allemand aussi.</b>	S : Di kamar Pétain, sore hari. P : De Gaulle dan Pétain. E : Pétain menyombongkan kemampuannya berbahasa asing A : De Gaulle terkejut saat tahu Pétain bisa berbahasa inggris, kemudian Pétain menyombongkan diri dengan berkata bahwa ia juga bisa berbahasa jerman. K : Pétain menyombongkan diri dengan mengatakan <i>Je maîtrisai cette langue très bien</i> dan <i>Je faisais de l'allemand aussi.</i> I : Gaya bicara kedua tokoh formal. N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan. G : berupa dialog antar tokoh.		X			Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia ingin menyombongkan kemampuannya berbahasa asing.	Jawaban Pétain melanggar maksim kuantitas karena ia menjelaskan bahwa ia mampu berbahasa asing dengan berbelit-belit dan panjang lebar..  Seharusnya Pétain mengatakan " <i>Je peux parler en quelques langues.</i> "

Keterangan : 43 : nomor urut data

35 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : *setting/scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
44	36	<p>De Gaulle : Pour vous être remis à l'anglais, vous espérez des visiteurs?</p> <p>Pétain : <b>Quand bien même je ne sortirais plus, c'est-à-dire plus jamais, je me cultive... Un peu de culture physique et un peu d'anglais... Et puis on ne sait jamais.. Je fais d'énormes progrès. J'ai presque fini avec Assimil et j'ai commandé l'autre... Attendez... Comment est-ce que ça s'appelle... J'ai noté cela quelque part. Le lieutenant doit savoir...</b></p>	<p>S : Di kamar Pétain, sore hari.  P : De Gaulle dan Pétain.  E : Pétain menyombongkan kemampuannya berbahasa asing.  A : De Gaulle terkejut saat tahu Pétain bisa berbahasa inggris, kemudian Pétain menyombongkan diri dengan berkata bahwa ia juga bisa berbahasa jerman.  K : Pétain menyombongkan diri.  I : Gaya bicara kedua tokoh formal.  N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.  G : berupa dialog antar tokoh.</p>			X		<p>Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia ingin memperjelas informasi dalam berbahasa asing dan kegiatan yang ia lakukan selama di penjara.</p>	<p>Jawaban Pétain melanggar maksim relevan karena tidak berhubungan dengan yang ditanyakan De Gaulle.</p> <p>Seharusnya Pétain mengatakan <i>Oui</i> atau <i>Non</i>.</p>

Keterangan : 44 : nomor urut data

36 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : *setting/scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
45	36	De Gaulle : Le maréchal prétend que vous lui faites ainsi subir agaceries?  Gorka : <b>Je... Je ne crois pas, mon général... Je traite le prisonnier comme vous m'en avez chargé. Je pense au contraire avoir facilité l'installation et l'adaption dans cette nouvelle prison, selon ma mission, mon général.</b>	S : Di kamar Pétain, sore hari. P : De Gaulle dan Gorka. E : De Gaulle menegur perilaku Gorka terhadap Pétain. A : De Gaulle dan Pétain sedang membahas perilaku Gorka. Ketika Gorka masuk ke kamar Pétain, De Gaulle menegur perilaku Gorka yang membuat Pétain terganggu. K : Gorka terbata menjawab pertanyaan De Gaulle karena ia tidak merasa melakukan hal yang salah. I : Gaya bicara kedua tokoh formal. N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan. G : berupa dialog antar tokoh.		X			Jawaban Gorka mengandung implikatur bahwa ia ingin memperjelas informasi kepada De Gaulle terkait perilakunya. Ia membela diri bahwa ia telah melakukan tugas sesuai yang diperintahkan De Gaulle.	Jawaban Gorka melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi berlebihan.  Seharusnya Gorka mengatakan " <i>Non, Je traite le prisonnier comme vous m'en avez chargé.</i> "

Keterangan : 45 : nomor urut data

36 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : setting/scene

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
46	38	<p>Pétain : Je suppose que cela suffit à vous le rendre sympathique.</p> <p>De Gaulle : Que voulez-vous dire?</p> <p>Pétain : <b>J'ai connu moi aussi une époque où j'étais aimé des hommes. Un rayonnement, une séduction presque. Il n'y a pas si longtemps encore... Les hommes sont crédules parce que... parce qu'ils ont besoin de croire, voilà.</b></p>	<p>S : Di kamar Pétain, sore hari.</p> <p>P : De Gaulle dan Pétain.</p> <p>E : Pétain memuji kehebatan De Gaulle dalam menarik simpati bawahannya.</p> <p>A : Gorka meneuruti semua perintah De Gaulle. Pétain memuji cara De Gaulle dalam memberikan kepercayaan pada bawahannya, dan membandingkan dengan dirinya.</p> <p>K : Pétain menyombongkan dirinya saat ia bisa mengambil kepercayaan anak buahnya.</p> <p>I : Gaya bicara kedua tokoh formal.</p> <p>N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.</p> <p>G : berupa dialog antar tokoh.</p>				X	<p>Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia ingin menyombongkan kehebatannya mengambil kepercayaan anak buahnya .</p>	<p>Jawaban Pétain melanggar maksim cara karena tidak berbicara secara langsung dan ambigu.</p> <p>Seharusnya Pétain mengatakan “<i>Je peux les faire me croient aussi.</i>”</p>

Keterangan : 46 : nomor urut data

38 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : *setting/scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
47	38	De Gaulle : Croire en moi, c'est ce que vous appelez de la crédulité?  Pétain : ... <b>et oublieux, les hommes sont terriblement oublieux.</b>	S : Di kamar Pétain, sore hari. P : De Gaulle dan Pétain. E : Pétain memuji kehebatan De Gaulle dalam menarik simpati bawahannya. A : Gorka menuruti semua perintah De Gaulle. Pétain memuji cara De Gaulle dalam memberikan kepercayaan pada bawahannya, dan membandingkan dengan dirinya. K : Pétain menyombongkan dirinya saat ia bisa mengambil kepercayaan anak buahnya. I : Gaya bicara kedua tokoh formal. N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan. G : berupa dialog antar tokoh.			X		Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia ingin memperjelas informasi dari percakapan sebelumnya bahwa para anak buahnya pelupa.	Jawaban Pétain melanggar maksim relevan karena tidak berhubungan dengan yang ditanyakan.  Seharusnya Pétain mengatakan " <i>Non, pas du tout.</i> "

Keterangan : 47 : nomorurut data

38 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : *setting/scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
48	41	<p>De Gaulle : ils vous voient tel que vous êtes.</p> <p>Pétain : ils me voient tel que vous leurs avez dit de me voir.</p> <p>De Gaulle : Est-ce ma faute, moi, si vous êtes ce que vous êtes?</p> <p>Pétain : <b>J'étais à l'hauteur de leur rêve.</b></p>	<p>S : Di kamar Pétain, sore hari.</p> <p>P : De Gaulle dan Pétain.</p> <p>E : Pétain mengeluh karena ia ingin dihormati</p> <p>A : De Gaulle dan Pétain sedang membahas nasib Pétain yang tidak bisa melakukan apapun, tidak lagi dihormati layaknya seorang marsekal. Pétain kemudian menyalahkan De Gaulle.</p> <p>K : Pétain tetap menyombongkan dirinya dengan mengatakan bahwa statusnya lebih tinggi dari mimpi orang lain.</p> <p>I : Gaya bicara kedua tokoh formal.</p> <p>N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.</p> <p>G : berupa dialog antar tokoh.</p>			X		<p>Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia ingin menyombongkan dirinya, ia memiliki status dan jabatan yang lebih tinggi dari mimpi orang lain.</p>	<p>Jawaban Pétain melanggar maksim relevan karena tidak berhubungan dengan yang ditanyakan.</p> <p>Seharusnya De Gaulle mengatakan <i>Non</i> atau <i>Oui</i></p>

Keterangan : 48 : nomor urut data

41 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : setting/*scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
49	42	<p>De Gaulle : Pensez-vous vivre éternellement? Qui vous assure que vous avez tant de jours? Vous perdez bien du temps à ricaner...</p> <p>Pétain : <b>Que me le demandez-vous.. Votre lieutenant vous renseigne... Il vous aura bien dit qu'il ne m'entend pas que rire... Si vous tenez absolument à m'envoyer quelqu'un, prenez un jésuite, un qui n'a plus la foi, au moins, nous pourrions faire aux dames...</b></p>	<p>S : Di kamar Pétain, sore hari.</p> <p>P : De Gaulle dan Pétain.</p> <p>E : Pétain menyindir De Gaulle dengan mengatakan jika mendapat penjaga yang lain mungkin Pétain akan lebih gembira.</p> <p>A : Pétain dan De Gaulle sedang mendebatkan tentang hidup abadi, Pétain menyatakan bahwa tidak selalu ia tertawa ia juga bisa menangis. Jika diberikan penjaga lain yang bisa bermain catur mungkin dia lebih gembira</p> <p>K : Pétain menjelaskan keyakinanannya dengan panjang lebar.</p> <p>I : Gaya bicara kedua tokoh formal.</p> <p>N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.</p> <p>G : berupa dialog antar tokoh.</p>				X	<p>Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia ingin memperjelas informasi bahwa ia juga manusia biasa yang bisa tertawa maupun menangis, ia percaya pada Tuhan, namun jika memiliki penjaga seorang yahudi dia akan lebih bahagia karena bisa bermain catur.</p>	<p>Jawaban Pétain melanggar maksim cara karena terlalu berbeli-belit menjawab pertanyaan De Gaulle.</p>

Keterangan : 49 : nomor urut data

42: data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : *setting/scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
50	42-43	<p>De Gaulle : Je ne m'étonne pas que vous pluriez, monsieur.</p> <p>Pétain : <b>Oh, ce n'est pas vous croyez. Je me contrefiche perdu la foi... A vrai dire, je ne l'ai jamais eue... C'est de rage que je pleure, d'avoir mon âge et de finir si mal! et vous souriez de bonheur.. Moi, je m'accroche à cette villa que votre lieutenant a mentionnée par hasard, presque par distraction, je vous parle de moi et je songe à me plaindre.. je n'ai plus tant de situations dans lesquelles m'imaginer...</b></p>	<p>S : Di kamar Pétain, sore hari.  P : De Gaulle dan Pétain.  E : Pétain meyakinkan bahwa ia memang bisa menangis.  A : De Gaulle mendengar cerita Pétain yang menangis dan berkata bahwa ia tidak terkejut mengetahui hal itu. Kemudian Pétain meyakinkan bahwa ia memang menangis tetapi karena amarah terpendam akibat tidak bisa berbuat apa-apa selama dipenjarakan.  K : Pétain menjelaskan dengan panjang lebar.  I : Gaya bicara kedua tokoh formal.  N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.  G : berupa dialog antar tokoh.</p>		X			<p>Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia ingin memperjelas informasi ketika ia menangi menahan amarah. Selama dipenjarakan dia tidak dapat melakukan hal yang dapat menyenangkan hatinya.</p>	<p>Jawaban Pétain melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan.</p> <p>Seharusnya Pétain mengatakan "<i>C'est de rage que je pleure, d'avoir mon âge et de finir si mal!</i>"</p>

Keterangan : 50 : nomor urut data

42-43 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : *setting/scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
51	44	<p>Gorka : Mon général, on vous demande au téléphone, Paris.</p> <p>De Gaulle : Je vous remercie, lieutenant. Je reviens... Tenez compagnie au maréchal.</p> <p>Pétain : <b>Oui, voilà... tenez-moi compagnie... C'est-à-dire essayez de me tenir compagnie, à supposer que vous puissiez être une compagnie!</b></p>	<p>S : Di kamar Pétain, sore hari.</p> <p>P : De Gaulle, Gorka dan Pétain.</p> <p>E : Pétain menyindir Gorka agar mau menemaninya.</p> <p>A : Gorka melaporkan bahwa De Gaulle mendapat telepon dari Paris, kemudian De Gaulle meminta Gorka menemani Pétain.</p> <p>K : Pétain menyindir dengan nada mengejek dan kata <i>compagnie</i> yang diulang.</p> <p>I : Gaya bicara kedua tokoh formal.</p> <p>N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.</p> <p>G : berupa dialog antar tokoh.</p>		X			<p>Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia ingin menyindir Gorka agar menemani dengan suka rela.</p>	<p>Jawaban Pétain melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan.</p> <p>Seharusnya Pétain mengatakan “<i>Oui, voilà... tenez-moi compagnie....</i>”</p>

Keterangan : 51 : nomorurut data

44 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : setting/*scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
52	45	Gorka : Vous êtes un vieillard égoïste!  Pétain : <b>Et alors? Grande merveille!</b>	S : Di kamar Pétain, sore hari. P : Pétain dan Gorka. E : Pétain menyindir Gorka. A : Gorka merasa sebal karena Pétain mengadukan dirinya pada De Gaulle. Pétain membela diri bahwa ia hanya mencoba menyelesaikan masalahnya, kemudian Gorka mengatakan bahwa Pétain egois. K : Gorka menggunakan nada tinggi, karena ia marah pada Pétain. I : Gaya bicara kedua tokoh formal. N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan. G : berupa dialog antar tokoh.			X		Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia tidak peduli dengan apa yang dikatakan Gorka.	Jawaban Pétain melanggar maksim relevan karena tidak berhubungan dengan yang disampaikan Gorka.  Seharusnya Pétain mengatakan <i>Oui</i> atau <i>Non</i> .

Keterangan : 52 : nomor urut data

45 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : *setting/scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end/tujuan* percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key/ nada dan cara* tuturan

I : *instrumentalities/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa*

N : *norms/norma sosial*

G : *genre/jenis tindak tutur*

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
53	37 & 46	<p>De Gaulle : Lieutenant, en vous détachant ici, je vous confiai une tâche lourde de responsabilités, digne de la confiance que j'ai en vous.</p> <p>Gorka : Je pensais pouvoir mieux vous servir à Paris, mon général.</p> <p>De Gaulle : L'heure n'est pas encore venue, lieutenant. C'est à moi qu'il revient de juger du moment opportun. Vous êtes un jeune homme Paris est pleine d'intrigants, de revenants. C'est la course effrénée aux nouvelles fonctions, aux honneurs. Je ne veux pas que vous brisiez votre jeunesse au milieu de la brigade, de la combine, de la compromission. Poursuivez votre tâche ici, même si vous la trouvez humble et indigne de vos ambitions. Je vous appellerai.</p> <p>.....</p> <p>Gorka : Vous l'avez entendu comme moi : il m'accorde sa confiance.</p> <p>Pétain : <b>Oui, et il vous laisse croupir ici.</b></p> <p>Gorka : Pour le moment... et ce n'est pas croupir.</p> <p>Pétain : <b>oui, oui! Pour le moment! Pour le moment...</b></p> <p>Gorka : Il ne veut pas que je vienne à Paris encore. Il a peur pour moi. Ce n'est pas de la confiance, ça?</p> <p>Pétain : <b>Et s'il voulait seulement vous tenir à l'écart? Quelle meilleure raison vous donnerait-il en effet? Il vous fiche dans une oubliette et vous dites merci. Voilà ce qui se passe! Il faut vous l'écraser?</b></p> <p>Gorka : Le général n'est pas un menteur.</p> <p>Pétain : <b>Ce n'est pas mentir que de trouver un prétexte.</b></p>	<p>S : Di kamar Pétain, sore hari.</p> <p>P : Pétain dan Gorka.</p> <p>E : Pétain mencoba memanipulasi Gorka.</p> <p>A : Pétain dan Gorka sedang membahas sikap De Gaulle pada Gorka. Pétain mengatakan bahwa itu semua hanya tipu daya De Gaulle, sebenarnya De Gaulle sama sekali tidak peduli pada Gorka.</p> <p>K : Pétain menanyakan banyak hal untuk memanipulasi perasaan Gorka dan membuatnya tidak percaya pada De Gaulle.</p> <p>I : Gaya bicara kedua tokoh formal.</p> <p>N : Penggunaan vousvoyer untuk kesopanan.</p> <p>G : dialog antar tokoh.</p>	X				<p>Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia ingin meyakinkan Gorka jika sebenarnya De Gaulle tidak memperdulikan Gorka.</p>	<p>Jawaban Pétain melanggar maksim kualitas karena apa yang ia katakan tidak ada bukti yang jelas apakah benar De Gaulle membohongi Gorka.</p> <p>Seharusnya Pétain mengatakan Oui atau Non.</p>

Keterangan : 53 : nomor urut data  
37 & 46 : data halaman naskah drama  
Kl : maksim kerja sama kualitas  
Kn : maksim kerja sama kuantitas  
Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi  
Cr : maksim kerja sama cara  
X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : setting/scene  
P : participants /peserta tutur  
E : end/tujuan percakapan  
A : act sequence/urutan peristiwa tutur  
K : key/ nada dan cara tuturan  
I : instrumentalities/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa  
N : norms/norma sosial  
G : genre/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
54	46-47	Gorka : Qu'en savez-vous?  Pétain : <b>Oh, je vous observe, depuis quelque jours... Vos petits détails. Je n'ai rien d'autre à faire... Un jeu très subtil, que vous croyez... Vous vous faites passer pour un pur, pour un candide, pour un tendre, mais au fond, vous êtes dévoré d'ambition... Jusqu'à votre attitude avec moi... Vous vous dites : "Plus je vais être dur avec le vieux, plus je monterai dans l'estime de l'autre!" Oui, oui, on a fait ça avant vous, mon pauvre ami!</b>	S : Di kamar Pétain, sore hari. P : Pétain dan Gorka. E : Pétain menilai Gorka dari pengamatan yang ia lakukan tiap hari. A : Pétain merasa dirinya lebih baik dari Gorka. Kemudian Gorka bertanya apa yang Pétain ketahui tentang dirinya. K : Pétain menjelaskan panjang lebar mengenai Gorka dan sifatnya. I : Gaya bicara kedua tokoh formal. N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan. G : berupa dialog antar tokoh.		X			Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia ingin memperjelas informasi bagaimana bisa ia mengetahui sifat Gorka dan menilai dirinya lebih baik dari Gorka.	Jawaban Pétain melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan.  Seharusnya Pétain mengatakan " <i>Oh, je vous observe, depuis quelque jours.</i> "

Keterangan : 54 : nomor urut data

46-47 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : *setting/scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
55	47	Gorka : Pourquoi ne vous a-t-il pas fait exécuter?  Pétain : <b>Ah! Vous m’aimeriez mieux mort, oui.. Vous voyez bien que d’après vous, il fait des choses idiotes! ... De décider de me garder en vie.</b>	S : Di kamar Pétain, sore hari. P : Pétain dan Gorka. E : Gorka meluapkan amarahnya dengan bertanya mengapa Parlemen tidak menghukum mati Pétain. A : Gorka dibuat kesal oleh Pétain, kemudian ia bertanya kenapa Pétain tidak dihukum mati. Pétain mengejek Gorka karena mau menjaganya, padahal sebenarnya Gorka menginginkan ia mati. K : Pétain mengejek Gorka dengan mengatakan bahwa keputusan Gorka adalah bodoh. I : Gaya bicara kedua tokoh formal. N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan. G : berupa dialog antar tokoh.			X		Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia ingin menyindir Gorka karena mau menjaga Pétain padahal menginginkan Pétain untuk mati.	Jawaban Pétain melanggar maksim relevan karena tidak berhubungan dengan yang ditanyakan Gorka.  Seharusnya Pétain mengatakan “ <i>Je ne sais pas.</i> ”

Keterangan : 55 : nomor urut data

47 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : *setting/scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
56	48	<p>Pétain : Oh une lettre recommandée, en exprès probablement, pour moi sans aucun doute...</p> <p>Gorka : Ou pour le général.</p> <p>Pétain : <b>Oui! Pas pour vous en tout cas! .. Mais je vous expliquais pourquoi vous n'alliez pas réussir... C'est que j'ai fini par bien connaître la question... J'avais un médecin à mon service... Un rien votre genre... Mais lui était tout de même médecin...</b></p>	<p>S : Di kamar Pétain, sore hari.</p> <p>P : Pétain dan Gorka.</p> <p>E : Pétain mengabarkan bahwa ada surat yang datang.</p> <p>A : Pétain memberi tahu bahwa ada surat yang datang untuknya, Gorka menimpal jika mungkin surat itu untuk De Gaulle.</p> <p>K : Pétain memaki Gorka bahwa ia sadar bahwa surat yang datang mungkin bukan untuknya .</p> <p>I : Gaya bicara kedua tokoh formal.</p> <p>N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.</p> <p>G : berupa dialog antar tokoh.</p>		X			<p>Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia ingin memperjelas jika ia juga sadar bahwa surat yang datang belum tentu dtujukan untuknya.</p>	<p>Jawaban Pétain melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan.</p> <p>Seharusnya Pétain mengatakan <i>Oui</i>.</p>

Keterangan : 56 : nomor urut data

48 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : *setting/scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
57	48	Gorka : Et alors, vous l'avez tué?  Pétain : <b>Je l'aime toujours, mais à l'avenir, je ne l'emploierai plus. Il commettait trop d'imprudences. Il ne savait pas s'arrêter à temps, comme vous.</b>	S : Di kamar Pétain, sore hari. P : Pétain dan Gorka. E : Gorka bertanya apakah ia membunuh dokter pribadinya . A : Pétain dan Gorka membahas dokter pribadi Pétain. Ia menyamakan dokternya dengan Gorka. K : Gorka menggunakan nada bercanda saat bertanya I : Gaya bicara kedua tokoh formal. N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan. G : Candaan, berupa dialog antar tokoh.			X		Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia ingin memperjelas informasi tentang dokter pribadinya dan kesamaan antara dokternya dengan sifat Gorka.	Jawaban Pétain melanggar maksim relevan karena terlalu tidak langsung menjawab pertanyaan Gorka dan keluar dari topik percakapan.  Seharusnya Pétain menjawab <i>Oui</i> atau <i>Non</i> .

Keterangan : 57 : nomor urut data

48: data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : setting/*scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
58	49	<p>Pétain : Pourquoi est-ce que vous haïssez si fort?</p> <p>Gorka : <b>Je ne vous hais pas... Je ne hais pas plus que vous ne me respectez! Je vous haïssais quand je ne vous connaissais pas encore. Depuis je vous méprise, voilà quelque chose que vous m'aurez appris.</b></p>	<p>S : Di kamar Pétain, sore hari.</p> <p>P : Pétain dan Gorka.</p> <p>E : Gorka mengatakan ia tidak membenci Pétain.</p> <p>A : Pétain bertanya mengapa Gorka sangat membenci dirinya, namun Gorka mengatakan ia tidak membenci Pétain jika Pétain berlaku hormat padanya.</p> <p>K : Gorka memberi penjelasan sejauh mana ia membenci Pétain.</p> <p>I : Gaya bicara kedua tokoh formal.</p> <p>N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.</p> <p>G : berupa dialog antar tokoh.</p>		X			<p>Jawaban Gorka mengandung implikatur bahwa ia ingin memperjelas informasi tentang kebencian yang ia rasakan terhadap Pétain.</p>	<p>Jawaban Gorka melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan.</p> <p>Seharusnya Gorka mengatakan “<i>Je ne hais pas plus que vous ne me respectez.</i>”</p>

Keterangan : 58 : nomor urut data

49 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : *setting/scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
59	50	<p>Gorka : Pourquoi j'avais la haine?</p> <p>Pétain : Oui, si vous ne connaissiez pas.. Je ne vous avais rien fait!</p> <p>Gorka : <b>A Londres, la nuit, le ciel était plein de la fureur des avions. Des nuits entières sans dormir, des nuits qui se succédaient et que nous ne comptions plus. Au point que je n'espère plus une nuit calme, que même ici, je me réveille parfois en criant! Ces nuits pleines d'avions et de bombes sur Londres avaient pour nous un seul visage, un seul nom, le vôtre.</b></p>	<p>S : Di kamar Pétain, sore hari.</p> <p>P : Pétain dan Gorka.</p> <p>E : Gorka menceritakan pemboman di London.</p> <p>A : Gorka menceritakan alasan mengapa ia membenci Pétain, ia menceritakan kejadian pemboman di London yang menjadi mimpi buruknya selama ini. Pétain membela diri.</p> <p>K : Gorka menjelaskan ingatannya dengan nada sedih.</p> <p>I : Gaya bicara kedua tokoh formal.</p> <p>N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.</p> <p>G : berupa dialog antar tokoh.</p>				X	<p>Jawaban Gorka mengandung implikatur bahwa ia ingin memperjelas informasi tentang alasan ia membenci Pétain.</p>	<p>Jawaban Gorka melanggar maksim cara karena ia memberikan informasi yang terlalu panjang dan tidak langsung menjawab pertanyaan Pétain.</p>

Keterangan : 59 : nomor urut data

50 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : *setting/scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
60	50	<p>Gorka : A Londres, la nuit, le ciel était plein de la fureur des avions. Des nuits entière sans dormir, des nuits qui se succédaient et que nous ne comptons plus. Au point que je n'espère plus une nuit calme, que même ici, je me réveille parfois en criant! Ces nuits pleines d'avions et de bombes sur Londres avaient pour nous un seul visage, un seul nom, le vôtre.</p> <p>Pétain : <b>Je n'ai jamais envoyé d'avions sur Londres... Je n'ai jamais envoyé d'avions nulle part... D'ailleurs, je ne suis jamais monté en avion.</b></p>	<p>S : Di kamar Pétain, sore hari.  P : Pétain dan Gorka.  E : Gorka menceritakan pemboman di London.  A : Gorka menceritakan alasan mengapa ia membenci Pétain, ia menceritakan kejadian pemboman di London yang menjadi mimpi buruknya selama ini. Pétain membela diri..  K : Pétain membela diri dengan mengatakan bahwa ia belum pernah naik pesawat.  I : Gaya bicara kedua tokoh formal.  N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.  G : berupa dialog antar tokoh.</p>		X			<p>Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia ingin memperjelas informasi jika ia tidak pernah memerintahkan pesawat manapun untuk membom London, bahkan ia belum pernah naik pesawat.</p>	<p>Jawaban Pétain melanggar maksimum kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan.</p> <p>Seharusnya Pétain mengatakan “ <i>Je n'ai jamais envoyé d'avions sur Londres .</i>”</p>

Keterangan : 60 : nomor urut data

50 : data halaman naskah drama

Kl : maksimum kerja sama kualitas

Kn : maksimum kerja sama kuantitas

Hb : maksimum kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksimum kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : setting/*scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
61	50	<p>Pétain : ... Et vous trouviez moyen de trembler, même dans vos forteresses?</p> <p>Gorka : <b>Je ne dormais pas aux transmissions, figurez-vous! Ma chambre était dans une maison, la maison à un coin de rue, au milieu d'une nuit claire comme le jour, au milieu d'une nuit toute blanche de bombes! Survivre à ces nuits-là... Les journées souterraines auraient été paisible, si vous n'aviez pas mis nos nerfs à vif, avec ces nuits de clairs d'avions!</b></p>	<p>S : Di kamar Pétain, sore hari.</p> <p>P : Pétain dan Gorka.</p> <p>E : Gorka menceritakan pemboman di London.</p> <p>A : Gorka menceritakan alasan mengapa ia membenci Pétain, ia menceritakan kejadian pemboman di London yang menjadi mimpi buruknya selama ini. Pétain membela diri dengan mengejek Gorka bahwa ia pasti bersembunyi di markas informan.</p> <p>K : Gorka menjelaskan bahwa ia tidak bersembunyi dengan nada tinggi karena merasa tersinggung.</p> <p>I : Gaya bicara kedua tokoh formal.</p> <p>N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.</p> <p>G : berupa dialog antar tokoh.</p>		X			<p>Jawaban Gorka mengandung implikatur bahwa ia ingin memperjelas informasi tentang rumahnya, ia tidak bersembunyi saat pemboman terjadi. \</p>	<p>Jawaban Gorka melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan.</p> <p>Seharusnya Gorka mengatakan "<i>Non, je ne dormais pas aux transmissions, figurez-vous!</i>"</p>

Keterangan : 61 : nomorurut data

50 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : setting/*scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
62	50	<p>Pétain : Vous avez trop lu de romans anglais...</p> <p>Gorka : <b>Vos avions me faisaient plus d'effet que tout les romans de la terre!</b></p>	<p>S : Di kamar Pétain, sore hari.</p> <p>P : Pétain dan Gorka.</p> <p>E : Gorka menyindir Pétain dengan membandingkan pengaruh pemboman dengan roman.</p> <p>A : Gorka menceritakan alasan mengapa ia membenci Pétain, kemudian Pétain mengejek Gorka bahwa ia terlalu banyak membaca roman inggris. Gorka membalas bahwa tidak ada yang mengalahkan pengaruh pemboman yang dilakukan Pétain.</p> <p>K : Gorka menyindir Pétain.</p> <p>I : Gaya bicara kedua tokoh formal.</p> <p>N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.</p> <p>G : berupa dialog antar tokoh.</p>				X	<p>Jawaban Gorka mengandung implikatur bahwa ia ingin memperjelas informasi tentang rasa bencinya terhadap Pétain tidak sebanding dengan roman yang ada di bumi.</p>	<p>Jawaban Gorka melanggar maksim cara karena ambigu, tidak berbicara langsung mengenai apa yang dimaksud kepada Pétain.</p> <p>Seharusnya Gorka mengatakan <i>Non</i> atau <i>Oui</i></p>

Keterangan : 62 : nomor urut data

50 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : *setting/scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
63	51	<p>Gorka : Il n'y a plus que vous pour mettre un monsieur devant ce nom-là.</p> <p>Pétain : <b>Je l'ai rencontré une fois.. Il a été très courtois.. C'est après qu'il est devenu je ne sais comment.. Les gens mélangent tout.. Je l'ai rencontré, ça m'a été beaucoup reproché.. Les hommes changent sans arrêt.. Un jour ils vous aiment, et lendemain.. Et vous vous dites que vous me haïssez pour quelque chose où je ne suis pour rien, vous me méprisez parce que j'essaie de vous ouvrir les yeux, vous ne m'aimez pas alors que vous me connaissez..</b></p>	<p>S : Di kamar Pétain, sore hari.</p> <p>P : Pétain dan Gorka.</p> <p>E : Pétain menceritakan pengalamannya bertemu Hitler.</p> <p>A : Pétain dan Gorka sedang membahas pemboman, Pétain bersikeras itu perbuatan Hitler. Kemudian ia menceritakan pengalamannya bertemu Hitler.</p> <p>K : Pétain menjelaskan dengan panjang lebar.</p> <p>I : Gaya bicara kedua tokoh formal.</p> <p>N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.</p> <p>G : berupa dialog antar tokoh.</p>		X			<p>Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia ingin memperjelas informasi tentang pengalamannya bertemu Hitler dan membandingkan bahwa Hitler bisa menyukainya namun Gorka sangat membencinya.</p>	<p>Jawaban Pétain melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan.</p> <p>Seharusnya Pétain mengatakan "<i>Je l'ai rencontré une fois.</i>"</p>

Keterangan : 63 : nomor urut data

51 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : setting/*scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
64	51	Gorka : et vous voudriez que l'on vous aime?  Pétain : <b>Votre de Gaulle m'aime bien, lui...</b>	S : Di kamar Pétain, sore hari. P : Pétain dan Gorka. E : Pétain membanggakan diri bahwa de Gaulle menyukainya. A : Pétain dan Gorka sedang membahas pertemuan Pétain dengan Hitler. Pétain berkata bahwa de Gaulle menyukai dirinya. K : Pétain menyombongkan diri. I : Gaya bicara kedua tokoh formal. N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan. G : berupa dialog antar tokoh.			X		Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia ingin menyombongkan diri bahwa de Gaulle lebih menyukai dirinya daripada Gorka.	Jawaban Pétain melanggar maksim relevan karena informasi yang diberikan tidak sesuai dengan pertanyaan Gorka  Seharusnya Pétain mengatakan <i>Oui</i> atau <i>Non</i> .

Keterangan : 64 : nomor urut data

51 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : *setting/scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
65	51	<p>Gorka : Il va revenir, nous lui demnderons... Si vous voulez, nous l'attendons en silence.</p> <p>Pétain : <b>Oui, dans le recueillement! Le recueillement qui sied à la Visitation! Mon pauvre ami, vous faites une tête! Pour un peu, c'est plutôt l'enlèvement de Ganymède que vous espériez! Vous attendez, nous attendons, nous attendons pour rien, figurez vous!</b></p>	<p>S : Di kamar Pétain, sore hari.  P : Pétain dan Gorka.  E : Pétain memberitahu bahwa mereka sia-sia menunggu de Gaulle datang.  A : Pétain dan Gorka sedang membahas siapa yang lebih disukai de Gaulle. Pétain berkata bahwa mereka sia-sia menunggu de Gaulle datang.  K : Gorka kesal dengan Pétain dan memintanya diam .  I : Gaya bicara kedua tokoh formal.  N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.  G : berupa dialog antar tokoh.</p>				X	<p>Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia ingin memperjelas informasi jika mereka menunggu dengan sia-sia.</p>	<p>Jawaban Pétain melanggar maksim cara karena memberikan informasi yang berbelit-belit kepada Gorka.</p> <p>Seharusnya Pétain mengatakan "<i>Il n'aurau revenir pas.</i>"</p>

Keterangan : 65 : nomor urut data

51 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : setting/*scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
66	51	Gorka : Qu'est-ce que vous dites?  Pétain : <b>Je dis ce que je dis! Il est parti, votre de Gaulle!</b>  Gorka : Parti.. Mais il est au téléphone!	S : Di kamar Pétain, sore hari. P : Pétain dan Gorka. E : Pétain memberitahu bahwa mereka sia-sia menunggu de Gaulle datang. A : Pétain dan Gorka sedang membahas siapa yang lebih disukai de Gaulle. Pétain berkata bahwa mereka sia-sia menunggu de Gaulle datang. K : Pétain menggunakan nada tinggi karena Gorka tidak memahami maksud Pétain sebelumnya. I : Gaya bicara kedua tokoh formal. N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan. G : berupa dialog antar tokoh.	X				Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia ingin memperjelas informasi jika de Gaulle tidak akan kembali dan telah meninggalkan penjara.	Jawaban Pétain melanggar maksim kualitas karena yang disampaikan Pétain tidak berdasarkan bukti yang jelas, sebelumnya de Gaulle menerima telepon dan belum kembali

Keterangan : 66 : nomor urut data

51 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : *setting/scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end/tujuan* percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/ nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

No.	Kode Data	Data	Konteks	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama				Implikatur	Penjelasan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
				Kl	Kn	Hb	Cr		
67	52	<p>Gorka : .. Il y a avait quelqu'un d'autre dans la voiture officielle.</p> <p><b>Pétain : Avec quatre motards autour? Vous croyez que c'est le maire de Port-Joinville?! Puisque je vous le corne! Il est parti votre de Gaulle! Il vous a laissé là, en plan, et moi aussi.. Je n'aurai jamais ma villa Luco, et vous n'irez jamais à Paris, voilà! ... Nous ferons une partie, je vous laisserai gagner! Vous entendez?</b></p>	<p>S : Di kamar Pétain, sore hari.</p> <p>P : Pétain dan Gorka.</p> <p>E : Pétain memberitahu bahwa de Gaulle telah meninggalkan penjara.</p> <p>A : Pétain berkata bahwa mereka sia-sia menunggu de Gaulle datang karena ia telah pergi dengan mobil dinasny.</p> <p>K : Pétain menjelaskan panjang lebar agar Gorka mempercayainya.</p> <p>I : Gaya bicara kedua tokoh formal.</p> <p>N : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.</p> <p>G : berupa dialog antar tokoh.</p>		X			<p>Jawaban Pétain mengandung implikatur bahwa ia ingin memperjelas informasi dan meyakinkan Gorka jika de Gaulle tidak akan kembali dan telah meninggalkan penjara.</p>	<p>Jawaban Pétain melanggar maksim kuantitas karena ia memberikan informasi yang berlebihan.</p> <p>Seharusnya Pétain mengatakan "<i>Il est parti votre de Gaulle!</i>"</p>

Keterangan : 67 : nomorurut data

52 : data halaman naskah drama

Kl : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan atau relevansi

Cr : maksim kerja sama cara

X : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

S : *setting/scene*

P : *participants* /peserta tutur

E : *end/tujuan* percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key/ nada dan cara* tuturan

I : *instrumentalities*/ struktur kalimat, bentuk, dan gaya bahasa

N : *norms/norma* sosial

G : *genre/jenis* tindak tutur